

**ANALISIS FRAMING
CHANNEL YOUTUBE MATA NAJWA
TERKAIT BATASAN USIA CAPRES PRABOWO SUBIANTO
DAN CAWAPRES GIBRAN RAKABUMING RAKA
PADA PEMILU TAHUN 2024**



TESIS

**Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Sosial (M.Sos)**

Oleh:

NAMA : SITA NING RATRI

NIM : 224120400010

**PROGRAM STUDI MAGISTER
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 821 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

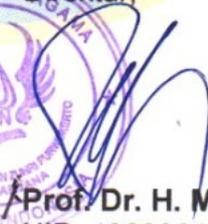
Nama : Sita Ning Ratri
NIM : 224120400010
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : ANALISIS FRAMING CHANNEL YOUTUBE MATA NAJWA TERKAIT BATASAN USIA CAPRES PRABOWO SUBIANTO DAN CAWAPRES GIBRAN RAKABUMING RAKA PADA PEMILU TAHUN 2024

Telah disidangkan pada tanggal **10 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Sosial (M.Sos.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 17 April 2025

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. 
NIP. 19680816 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : SITA NING RATRI
NIM : 224120400010
Program Studi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Analisis Framing Channel Youtube Mata Najwa Terkait Batasan Usia Capres Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka pada Pemilu Tahun 2024

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M.Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		10/2-25
2	Dr. Hj. Nita Triana, M.Si. NIP. 19671003 200604 2 014 Sekretaris/ Penguji		10-feb 2025
3	Prof. Dr. H. Abdul Wachid BS, S.S.,M.Hum NIP. 19661007 200003 1 002 Pembimbing/ Penguji		11-2-2025
4	Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag. NIP. 19740310 199803 2 002 Penguji Utama		10 Februari 2025
5	Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si NIP. 19791511 200801 1018 Penguji Utama		11. Februari 2025

Purwokerto, 10 Februari 2025
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag.
NIP. 19740310 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENYERAHAN TESIS

Nama : Sita Ning Ratri
NIM : 224120400010
Program Studi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M.Ag NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		10/2-25
2	Dr. Hj. Nita Triana, M.Si NIP. 19671003 200604 2 014 Sekretaris/ Penguji		10-feb-2025
3	Prof. Dr. H. Abdul Wachid BS, S.S., M.Hum NIP. 19661007 200003 1 002 Pembimbing/ Penguji		11-2-2025
4	Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag NIP. 19740310 199803 2 002 Penguji Utama		
5	Dr. Ahmad Muttaqin, M.Si NIP. 19791511 200801 1 018 Penguji Utama		11. Februari 2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Sita Ning Ratri

NIM : 224120400010

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 8 Desember 1998

Program Studi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul “Analisis Framing Berita Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Batasan Usia Capres Prabowo Subianto dan Cwapres Gibran Rakabuming Raka pada Pemilu Tahun 2024 di Channeh Youtube Mata Najwa” adalah asli hasil karya sendiri bukan hasil menjiplak atau plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di Perguruan Tinggi manapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terbukti melakukan pelanggaran akademik tersebut diatas, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan lembaga dan atau peraturan perundangan yang berlaku.

Cilacap, 06 Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan



Sita Ning Ratri

**ANALISIS FRAMING
CHANNEL YOUTUBE MATA NAJWA
TERKAIT BATASAN USIA CAPRES PRABOWO SUBIANTO
DAN CAWAPRES GIBRAN RAKABUMING RAKA
PADA PEMILU TAHUN 2024**

**Sita Ning Ratri
224120400010**

Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Keputusan Mahkamah Konstitusi untuk merubah batasan usia Capres dan Cawapres menjelang pendaftaran merupakan keputusan yang sangat kontroversial. Mahkamah Konstitusi merubah batas usia Capres dan Cawapres yang semula 40 tahun menjadi 35 tahun dengan syarat pernah menjabat sebagai pejabat negara dan terpilih melalui pemilu menimbulkan banyak perdebatan publik dan perpecahan pendapat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana kanal YouTube Mata Najwa merepresentasikan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai capres dan cawapres pada Pemilu 2024 dengan fokus pada strategi framing dalam narasi visual dan suara. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pembentukan framing yang dilakukan oleh Mata Najwa dari sudut pandang visual dan narasi suara terkait putusan MK mengenai batasan usia capres dan cawapres, serta implikasinya terhadap persepsi publik terhadap kedua kandidat tersebut.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme sebagai perspektifnya dan menggunakan metode analisis framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki untuk mengidentifikasi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retois di dalam tayangan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Mata Najwa menggunakan ideologi Jurnalisme Kritis untuk menyoroti isu yang kontroversial kali ini dan dalam tayangan kali ini Mata Najwa menghadirkan berbagai macam narasumber dari berbagai kalangan sehingga berhasil menciptakan diskursus publik yang kritis dan juga memunculkan lunturnya kepercayaan publik terhadap independensi Mahkamah Konstitusi. Pendekatan kritis yang dilakukan dalam analisis framing berita putusan Mahkamah Konstitusi pada Mata Najwa kali ini lebih menonjolkan framing yang negatif atau kurang baik terhadap wakil calon presiden yaitu Gibran Rakabuming Raka karena atas kemunculannya sebagai wakil presiden dianggap menimbulkan dampak yang negatif terhadap demokrasi, etika politik dan munculnya kepentingan individu dan politik.

Kata Kunci : Analisis Framing, Berita, Putusan Mahkamah Konstitusi, Pemilu, Youtube

**ANALYSIS OF FRAMING NEWS OF THE CONSTITUTIONAL COURT'S
DECISION REGARDING THE CHANGE IN THE AGE LIMIT
OF PRESIDENTIAL CANDIDATE PRABOWO SUBIANTO
AND VICE PRESIDENTIAL CANDIDATE GIBRAN RAKABUMING RAKA IN
THE 2024
ELECTION ON MATA NAJWA'S YOUTUBE CHANNEL**

Sita Ning Ratri

224120400010

Master of Islamic Communication and Broadcasting

Study Program Postgraduate of State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin

Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The Constitutional Court's decision to change the age limit for presidential and vice presidential candidates ahead of registration is a very controversial decision. The Constitutional Court changed the age limit for presidential and vice presidential candidates from 40 years to 35 years on the condition that they had served as state officials and were elected through elections, causing a lot of public debate and division of opinion. The Constitutional Court, which is supposed to be a bridge to provide a solution to political dynamics, this time has actually triggered a debate. This very controversial issue then became a very interesting show in the mass media, one of which is Mata Najwa, as we know that Mata Najwa is a youtube channel that always reveals issues in depth and always presents credible sources in their fields. The purpose of this study is to analyze the news on the Mata Najwa Youtube channel in presenting presidential candidate Prabowo Subianto and Vice Presidential candidate Gibran Rakabuming Raka, as well as to analyze the formation of the framing created and its implications for the public. The research method used uses a qualitative approach with the constructivism paradigm as the perspective and uses the framing analysis method of Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki to identify syntactic, script, thematic, and rhetorical structures in the show. The results of the study revealed that Mata Najwa used the ideology of Critical Journalism to highlight the controversial issue this time and in this broadcast Mata Najwa succeeded in creating a critical public discourse and also brought about the fading of public trust in the independence of the Constitutional Court

Keywords: Framing Analysis, News, Presidential and Vice Presidential Candidates, Elections, Youtube

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan dengan segenap kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas ridho-Nya lah Tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik, dengan senang hati sebuah hasil karya sederhana yang dibuat dengan segala usaha dan upaya ini penulis persembahkan untuk Sita Ning Ratri (saya sendiri selaku penulis), ketiga orang tua penulis terutama Almh. Ibu Suratmi yang sebelum keberpulangannya menginginkan penulis untuk melanjutkan studi Pascasarjana, Almh. Ibu Nala Kita Praba selaku ibu kandung penulis serta Bapak Suratmin selaku Bapak kandung penulis yang berhasil mengantarkan penulis sampai pada titik ini dan telah memberikan segala yang dimiliki untuk kesuksesan dan kelancaran penulis terutama memberikan doa yang tidak pernah henti kepada penulis.

Terimakasih atas segala usaha, kasih sayang yang tulus, perhatian yang luar biasa, sehingga akhirnya Karya tulis sederhana ini bisa penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi dan cintai, tidak lupa pula karya tulis ini di persembahkan untuk adik penulis satu-satunya yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan kakaknya untuk melanjutkan studi Pascasarjana, serta kepada sahabat-sahabat tercinta penulis yang senantiasa memberikan dukungan secara terus-menerus tanpa pernah lelah dan selalu membersamai penulis sampai hari ini dan ingin sekali melihat penulis sampai pada fase Wisuda Pascasarjana. Semoga kebaikan orang-orang yang penulis sayangi ini diberikan balasan melalui hal-hal lebih baik oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji syukur bagi Allah SWT, rasa syukur yang tiada tara penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan lindungan-Nya sehingga penulis mampu dengan baik untuk menyusun Tesis ini. Tentu juga dibalut dengan anugerah kesehatan dari-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat, para ulama dan terus mengalirnya keseluruh umatnya sampai akhir hari akhir.

Dalam proses penyelesaian dan penulisan Tesis ini, guna memperoleh gelar Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak tesis ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu Tesis ini diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Roqib, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H. Musta'in, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN. Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Wachid BS, S.S., M.Hum selaku pembimbing Tesis yang baik hati dan dengan penuh kesabaran mengarahkan penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Segenap karyawan dan staff Perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Orang Tua saya, Bapak Suratmin, Almh Ibu Nala Kita Praba, Almh Ibu Suratmi, Adik saya Tercinta dan satu-satunya Dwi Nursatya yang selalu memberikan doa, dan dukungan selama proses penyelesaian Tesis ini.

9. Teman-teman Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020, teman sepejuangan yang senantiasa memberikan aspirasi, semangat, motivasi, dukungan serta saran.
10. Sahabat tercinta penulis Rezy Andryaningsih, yang telah membantu penulis baik support materill dan dukungan yang tak ternilai jumlahnya, yang masih mau kebersamai penulis sejak dari SMP hingga penulis menyelesaikan studi Pascasarjana.
11. Teman-teman penulis Driastuti Seshar Ramadani, Mardiana Intan Pamusti, Vio Mega Anjani, Maulani Khasanah yang menemani dan mendukung kegiatan penulisan tesis ini hingga terselesaikan nya tulisan sederhana ini. Terimakasih sudah kebersamai penulis berproses dalam susah dan senang.
12. Serta seluruh manusia baik yang datang serta pergi dalam kehidupan penulis, yang memberikan banyak pelajaran, dukungan, motivasi dan kasih sayang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga setiap kebaikan yang dilakukan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik.
13. Terakhir, teruntuk diri saya sendiri. Terimakasih telah berusaha dan berjuang hingga titik ini dengan tidak menyerah dalam menghadapi lika-liku yang ada. Saya bangga kepada diri saya sendiri, terimakasih atas kerjasama untuk terus berkembang, belajar, dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Penulis sangat menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan Tesis ini serta diharapkan bisa berguna bagi penelitian lainnya di waktu yang akan datang.

Besar sekali harapan penulis Tesis ini nanti nya akan dapat bermanfaat utama nya dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, dan bisa dijadikan sebagai referensi dan kritik yang membangun terhadap kemajuan demokrasi dan integritas lembaga-lembaga di negara Indonesia.

Cilacap, 06 Januari 2024

Penulis

Sita Ning Ratri

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing ii	
Nota Dinas Pembimbing	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Abstrak Bahasa Indonesia	v
Abstrak Bahasa Inggris	vi
Motto	vii
Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar isi	x
Daftar Table	xi
Daftar Gambar	xii
BAB I	
A. Pendahuluan	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Batasan dan Rumusan Masalah	5
3. Tujuan Penelitian	6
4. Manfaat penelitian.....	6
5. Sistematika Penulisan	7
BAB II	
A. Landasan Teori.....	9
1. Konstruksi Realitas Sosial.....	9
a. Pengertian Konstruksi Sosial	9
b. Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas L.....	11
c. Fakta dan Berita Dilihat dari Paradigma Konstruksionis 12	
2. Analisis Framing	
a. Pengertian Analisis Framing	14
b. Konsep Analisis Framing	16
c. Sejarah Analisis Framing	18
d. Model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki	19
3. Teori Agenda Setting	21
4. Pemilihan Umum	24
5. Youtube	26
B. Telaah Pustaka	28
C. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III	
A. Metode Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian	44

2. Sumber Data.....	45
3. Teknik Pengumpulan Data.....	46
BAB IV	
A. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	49
1. Hasil Penelitian	
a. Profil Mata Najwa	49
b. Persepsi Masyarakat dalam Memposisikan Program Mata Najwa	
B. Pembahasan.....	
1. Berita Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Perubahan Batas Usia Capres dan Cawapres oleh Mata Najwa dan Implikasinya Terhadap Tanggapan Publik.....	55
2. Analisis Framing Berita Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Batasan Usia Capres Prabowo Subianto dan Cawapres Gibran Rakabuming Raka pada Pemilu Tahun 2024 di Channel Youtube Mata Najwa	
a. Analisis Framing Berita Mata Najwa Video 1	61
b. Analisis Framing Berita Mata Najwa Video 2.....	69
c. Analisis Framing Berita Mata Najwa Video 3.....	77
d. Analisis Framing Berita Mata Najwa Video 4.....	85
3. Ideologi Mata Najwa dalam Memberitakan Keputusan Mahamah Konstitusi dan Bagaimana Persepsi Mayarakat	95
BAB V	
A. Penutup	
1. Kesimpulan	99
2. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjelang batas akhir pendaftaran capres-cawapres pada ajang kontestasi politik tahun 2024, Masyarakat dikejutkan oleh keputusan Mahkamah Konstitusi yang dianggap kontroversial dalam putusan nomor 90/PUU-XXI/2023 yang ditetapkan pada 16 oktober 2023, membahas tentang pengujian konstitusional pasal 169 huruf q UU No 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (Pemilu). Pasal tersebut mulanya menetapkan Calon Presiden dan Wakil Presiden harus berusia 40 tahun. Pokok permohonan kali ini berpendapat bahwa batas usia 40 tahun bagi calon presiden dan wakilnya bersifat diskriminatif dan tidak memberikan kesempatan kepada warga negara yang memiliki pengalaman sebagai pejabat publik melalui pemilihan umum tetapi belum berusia 40 tahun, kemudian muncul permohonan ini agar kebijakan tersebut diubah dan memberikan peluang yang lebih luas.

Dalam keputusan tersebut, Mahkamah Konstitusi menetapkan bahwa individu berusia di bawah 40 tahun dapat mencalonkan diri sebagai presiden atau wakil presiden, asalkan pernah atau sedang menjabat sebagai pejabat negara yang dipilih melalui pemilihan umum.. Namun, ada beberapa permohonan uji materiil serupa dengan permohonan yang sama dan ditolak oleh Mahkamah Konstitusi dengan alasan bahwa pembatasan usia Capres dan Cawapres merupakan bagian dari pembentukan undang-undang (open legal policy). Keputusan ini merupakan hasil uji materi terhadap Undang-Undang No. 7 Tahun 2017 mengenai batas usia calon presiden dan wakil presiden, yang diajukan oleh seorang mahasiswa UNS bernama Almas Tsaqibbiru. Putusan Mahkamah Konstitusi ini menuai kontroversi karena dikeluarkan menjelang pemilihan presiden 2024, dengan dugaan kuat bahwa keputusan tersebut memiliki kaitan dengan kepentingan putra presiden, Mas Gibran..

Lebih mengejutkan lagi, putusan ini melibatkan paman Gibran, yaitu Ketua Mahkamah Konstitusi, Anwar Usman.¹

Ketika Mahkamah Konstitusi memutuskan untuk menyetujui perubahan batasan usia capres dan cawapres masyarakat Indonesia kemudian terpecah. Putusan mahkamah Konstitusi yang seharusnya menjadi jalan keluar akan dinamika politik yang ada, justru menjadi pemicu debat panas yang hadir di ruang publik, sehingga banyak publik mengatakan bahwa keputusan perubahan batas usia capres dan cawapres pada ajang politik tahun 2024 dilakukan untuk menguntungkan salah satu pihak. Kemudian, banyak pihak menjadi bertanya apakah keputusan ini murni dikeluarkan untuk kepentingan rakyat atau ada kepentingan politik tertentu yang berada di balik layar putusan Mahkamah Konstitusi kali ini.

Prof. Dr. Muchamad Ali Safa'at, SH., M.H., Guru Besar Hukum Tata Negara Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, mengungkapkan adanya kejanggalan dalam putusan terbaru Mahkamah Konstitusi. Menurutnya, Mahkamah Konstitusi telah menambahkan norma baru dalam keputusannya, yang berarti tidak lagi sesuai dengan fungsi utamanya sebagai lembaga yang menguji norma yang ada untuk menentukan apakah norma tersebut konstitusional atau inkonstitusional. Ia berpendapat bahwa jika yang diuji adalah batas usia 40 tahun, seharusnya putusannya hanya menentukan apakah batas usia tersebut selaras dengan konstitusi atau tidak.²

Pendapat lain nya dari Lembaga Indonesia Pengamat Politik (IPO) Desi Kurnia Syah menilai bahwa dengan putusan yang dikeluarkan oleh Mahkamah Konstitusi semakin kental dengan nuansa politis dan memiliki kecenderungan untuk menguntungkan salah satu pihak semata untuk konteks 2024, yakni Gibran Rakabuming Raka, mengapa demikian karena, meskipun Mahkamah Konstitusi telah menolak soal batasan usia tetapi putusan

¹HUMAS UMY, "Terkait Putusan MK Soal Batasan Usia Capres Dan Cawapres, Ini Pandangan Pakar UMY," October 2023, <https://www.omy.ac.id/terkait-putusan-mk-soal-batas-usia-capres-cawapres-ini-pandangan-pakar-omy.sv>

²Rio Subandri, "Tinjauan Yuridis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 Tentang Persyaratan Batas Usia Pencalonan Presiden Dan Wakil Presiden," *Jaksa : Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 1 (January 2024).

Mahkamah Konstitusi menambahkan syarat lain bagi yang dibawah usia 40 tahun dan pernah menduduki jabatan yang di peroleh melalui pemilu termasuk Pilkada.³

Keputusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Capres dan Cawapres pada Pemilu tahun 2024 menjadi sebuah topik pembahasan yang ramai diperbincangkan di berbagai platform media massa atau di ruang publik, tidak sedikit juga beberapa akademisi yang turut mengkritisi putusan Mahkamah Konstitusi ini melalui tulisan juga telah banyak dilakukan, seperti tulisan milik Cecep Prayatno dan Tri Sulistiowati (2023) memberikan penjelasan yang mendalam mengenai keputusan Mahkamah Konstitusi yang berdampak besar terhadap pelaksanaan pemilihan umum dan norma-norma yang mengaturnya. Muhdar dan Tri Susilowati (2023) turut membahas kompleksitas peran Mahkamah Konstitusi, termasuk keterlibatannya dalam putusan-putusan yang kontroversial, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap persepsi dan kepercayaan publik terhadap institusi tersebut. Sementara itu, Rio Subandi (2024) menyoroti pentingnya peran Mahkamah Konstitusi dalam mengeluarkan putusan dan menekankan harapan agar para hakim konstitusi menjalankan tugas serta fungsi mereka sesuai dengan konstitusi guna menciptakan keadilan di tengah masyarakat. Pernyataan selanjutnya muncul dari Amran Anshary Kelilauw (2024) dalam penelitiannya yang menyatakan adanya perdebatan akibat hasil putusan Mahkamah Konstitusi, serta mulai dipertanyakan seputar konsistensi, independensi, dan integritas Mahkamah Konstitusi terutama atas keputusan Mahkamah Konstitusi yang kontroversial. Terakhir, tulisan milik Cantika Dhea Marshanda Zulqarnain, dkk (2023) menjelaskan bahwa putusan Mahkamah Konstitusi dianggap bias dan menguntungkan salah satu pihak yang memiliki hubungan kerabat dengan hakim yang memutuskan perkara. Dalam penelitian ini ditemukan adanya 5 pelanggaran kode etik yaitu, prinsip ketidakberpihakan, integritas yang dipertanyakan, kurangnya kecakapan dan

³Subandri.

kesaksamaan, independensi serta keepantasan dan kesopanan yang dari 5 pelanggaran kode etik ini menciderai demokrasi.⁴

Berdasarkan pemaparan beberapa fakta literatur diatas ditemukan kecenderungan pembahasan ini masih banyak berfokus pada perspektif hukum, masih sedikit peneliti temukan karya ilmiah yang menuliskan keresahan terkait keputusan Mahkamah Konstitusi mengenai perubahan batas usia capres dan cawapres dari perspektif framing dan konstruksi yang disajikan oleh wartawan untuk membentuk opini publik serta diunggah dan ditayangkan dalam platform digital terutama Youtube. Dengan tulisan ini diharapkan akan melengkapi referensi karya ilmiah terkait kontroversi putusan Mahkamah Konstitusi mengenai perubahan batas usia Capres dan Cawapres dari sudut pandang framing, konstruksi, dan pembentukan opini publik terhadap tayangan putusan Mahkamah Konstitusi tersebut pada Channel Youtube Mata Najwa.⁵

Dari penjabaran diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Mata Najwa mengkonstruksikan dan memberitakan Putusan Mahkamah Konstitusi yang kontroversial pada Channel Youtube miliknya, serta ingin melihat bagaimana publik mempersepsikan dan memosisikan program Mata Najwa. Fokus utama penelitian ini adalah keputusan Mahkamah Konstitusi yang sangat kontroversial menjelang pemilu tahun 2024, keputusan ini turut mengguncang panggung politik nasional, memicu perdebatan dan diskusi sengit di ruang-ruang publik, baik secara online maupun offline. Salah satu platform yang dijadikan sebagai tempat berdebat adalah Channel Youtube Mata Najwa, sebuah platform yang kerap kali dijadikan wadah pertarungan gagasan para politisi, akademisi, dan masyarakat. Framing berita yang dilakukan oleh Mata Najwa tidak hanya memberikan sebuah opini tetapi juga membentuk persepsi jutaan penontonya. Fenomena inilah yang menuntut penulis untuk melakukan analisis

⁴ Sri Pujianti, "Putusan MK Soal Usia Capres-Cawapres Dinilai Menimbulkan Problematika Hukum" (Jakarta, Desember 2023).

⁵Satria Ardhi, "Pandangan Pakar UGM Terkait Putusan MK Soal Batas Usia Capres-Cawapres" (Jakarta, October 2023).

Framing untuk memahami bagaimana media membingkai narasi tentang keputusan besar yang menentukan masa depan demokrasi Indonesia.

Penelitian ini mengusulkan hipotesis bahwa cara Mata Najwa membingkai berita tentang putusan Mahkamah Konstitusi terkait batas usia capres dan cawapres pada pemilu tahun 2024 cenderung menekankan konflik politik dibandingkan dengan aspek legal atau konstitusional.⁶ Mata najwa lebih dominan menggunakan narasi yang berorientasi kepada kepentingan politik daripada memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait dampak yang dihasilkan dari putusan Mahkamah Konstitusi, sedangkan framing yang dilakukan oleh Mata Najwa menunjukkan adanya bias dalam memilih narasumber yang mendukung atau menentang keputusan tersebut.⁷ Sebagai salah program politik yang cukup populer di Indonesia, Mata Najwa sering menjadi wadah bagi tokoh-tokoh politik untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya. Dalam situasi seperti ini, kemungkinan besar framing yang di sajikan oleh Mata Najwa berpotensi menciptakan persepsi publik yang cenderung akan memihak, terutama jika narasumber yang dihadirkan lebih banyak berasal dari salah satu kubu tertentu.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Media pada era ini memiliki peran yang sangat penting bagi penyebaran berita, semakin mudah nya berita dan informasi dapat diakses maka akan menyebabkan beberapa perubahan makna dari proses penyampaian berita, di sisi lain perkembangan media massa pada saat ini dituntut untuk menjadikan informasi atau pemberitaan sebagai sesuatu yang netral terutama pada saat berlangsung nya pemilihan umum⁸. Maka dari itu penulis ingin menganalisis apakah berita yang disajikan memberikan opini yang berbeda

⁶Israwati Suryadi, "PERAN MEDIA MASSA DALAM MEMBENTUK REALITAS SOSIAL," *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad* 3, no. 2 (October 201AD).

⁷Eriyanto, *ANALISIS FRAMING (Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media)*, 1st ed. (Yogyakarta: PT.LKIS Printing Cemerlang, 2002).

⁸Musfialdy, "Peran Media Massa saat Pemilihan Umum Mengawasi atau Diawasi", *Jurnal RISALAH*, Vol. 26, No. 2, Juni 2015

terhadap sudut pandang pembacanya. Untuk itu perlu diadakan batasan untuk menentukan tujuan dari rumusan masalah.

Tentu, berikut adalah dua rumusan masalah yang dapat digunakan dalam proposal dengan judul "Analisis Framing Berita Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Batasan Usia Capres Prabowo Subianto dan Cawapres Gibran Rakabuming Raka pada Pemilu Tahun 2024 di Channel Youtube Mata Najwa":

1. Bagaimanakah kanal YouTube Mata Najwa merepresentasikan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam pemberitaan putusan MK terkait batasan usia Capres dan Cawapres Tahun 2024, dan apa implikasi terhadap opini public kepada kandidat tersebut?
2. Bagaimanakah pembentukan framing terhadap Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam pemberitaan putusan MK terkait batas usia capres dan cawapres oleh Mata Najwa yang berbeda dalam hal sudut pandang, framing visual, dan penggunaan narasi suara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk :

1. Menganalisis pemberitaan pada kanal YouTube Mata Najwa dalam merepresentasikan Prabowo Subianto dan Gibran mengatur pemberitaan tentang Capres dan Cawapres pada pemilu Tahun 2024 dengan focus pada strategi framing yang digunakan dalam narasi visual dan suara serta untuk memahami implikasinya persepsi public terhadap kandidat tersebut.
2. Untuk menganalisis pembentukan framing yang diciptakan oleh Kanal Youtube Mata Najwa dari sudut pandang framing visual dan penggunaan narasi suara terhadap Capres Prabowo Subianto dan Cawapres Gibran Rakabuming Raka dalam pemberitaan putusan MK terkait batasan usia capres dan cawapres.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam bidang pemberitaan media dan analisis framing di media sosial.

Manfaat Praktis

a. Reporter dan Jurnalis

Diharapkan penelitian ini memberikan gambaran terkait pemberitaan media dan analisis framing pada portal media sosial.

b. Kementerian Komunikasi dan Informasi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan dasar dalam pembuatan kebijakan terkait media sosial

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan landasan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan media sosial..

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan mengetahui isi penelitian ini, penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab utama sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Masalah yang membahas tentang pemberitaan capres dan cawapres pada tahun 2024 baik pemberitaan yang memberikan pengetahuan dan dampak positif terhadap audience maupun pemberitaan isu-isu yang terjadi selama masa pemilu tahun 2024 berlangsung. Salah satu isu yang diangkat dalam penelitian kali ini dan dijabarkan dalam latarbelakang masalah adalah isu mengenai pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Mahkamah Konstitusi terkait penetapan batasan usia bagi Capres dan Cawapres. Batasan dan Rumusan Masalah digunakan untuk membatasi caupan penelitian agar tetap fokus dan spesifik, rumusan masalah sendiri digunakan untuk melihat bagaimana cara Mata Najwa menyiarkan dan merepresentasikan pemberitaan terkait batasan usia capres dan cawapres tahun

2024, Tujuan Penelitian ini supaya penulis dapat menjelaskan bagaimana cara Mata Najwa merepresentasikan pemberitaannya kepada publik dan penulis dapat memberikan informasi apa implikasi dari pemberitaan tersebut terhadap opini publik, dan sehingga nantinya penelitian ini dapat memberikan manfaat. Penelitian ini berkontribusi pada perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam analisis framing pemberitaan di media. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sekaligus menghadirkan pembaruan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya..

BAB II. LANDASAN TEORI, pada bab ini akan dijelaskan mengenai kerangka dasar dari penelitian untuk menempatkan penelitian ini ke dalam konteks yang lebih luas, membantu merumuskan hipotesis dan sumber pertanyaan dari penelitian, sebagai pendukung metode penelitian, mengidentifikasi variabel dari penelitian, dan memperjelas konsep serta istilah-istilah khusus yang perlu didefinisikan secara jelas pada bahasan terkait pemberitaan batasan usia capres dan cawapres pada Pemilu Tahun 2024 dan Analisis Framing.

BAB III. METODE PENELITIAN, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi yang melibatkan komunikator, pesan, dan subjek penelitian. Analisisnya didasarkan pada teori framing dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, serta teori komunikasi agenda setting.

BAB IV.

A. HASIL

Pada bagian hasil akan dibahas mengenai pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi atas putusan batas usia Capres dan Cawapres pada kontestasi politik tahun 2024 dimana pemberitaan yang dianalisis ini diambil dari Channel Youtube Mata Najwa.

B. PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini akan menjelaskan tentang bagaimana analisis Framing serta konstruksi yang dilakukan oleh Mata Najwa dalam melaporkan berita terkait Pemilu tahun 2024 di representasikan dan bagaimana opini publik terhadap capres dan cawapres setelah munculnya

pemberitaan tersebut serta apa yang menjadi ideologi dari Mata Najwa dalam menyampaikan berita.

BAB V. SIMPULAN, pada bab ini terdiri dari Simpulan dan Saran yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca untuk menyerap apa inti dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konstruksi Realitas Sosial

a. Pengertian Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial muncul sebagai tanggapan atas pertanyaan yang diajukan oleh Berger tentang apa yang dimaksud dengan kenyataan. Pertanyaan ini muncul akibat dominasi dua paradigma filsafat, yakni empirisme dan rasionalisme. Berger menjawab pertanyaan tersebut melalui konsep psikologi pengetahuan dengan membedakan antara "kenyataan objektif" dan "kenyataan subjektif." Menurut Berger dan Luckmann, manusia hidup dalam kedua kenyataan tersebut, yang mana keduanya dipengaruhi secara terstruktur oleh lingkungan tempat mereka berada. Dengan kata lain, perkembangan manusia dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka lahir dan dibesarkan, dengan adanya hubungan timbal balik antara perkembangan individu dan lingkungan sosial yang membentuk identitas serta kebiasaan. Sementara itu, dalam kenyataan subjektif, manusia dianggap sebagai makhluk yang memiliki kecenderungan tertentu dalam masyarakat, di mana subjektivitas mereka muncul dari interaksi dengan lingkungan sosial mereka.⁹

Dalam paradigma konstruktivis ontologis, realitas dianggap sebagai suatu konstruksi sosial yang dibentuk oleh individu. Namun, kebenaran dalam konteks sosial bersifat relatif dan bergantung pada konteks yang relevan dengan perilaku masyarakat. Konstruksi sosial merujuk pada pandangan bahwa nilai, ideologi, dan institusi sosial adalah hasil ciptaan manusia. Untuk sepenuhnya memahami dan menghargai pandangan ini, dibutuhkan waktu yang cukup lama.

⁹Tatag Handaka et al., "The Social Construction of Reality: Peter L. Berger's Thoughts About Social Reality," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (June 2018), <https://doi.org/10.21070/kanal.v%vi%i.3024>.

Pendekatan dalam teori konstruksi sosial berasal dari berbagai sumber, termasuk interaksionisme sosial, antropologi simbolik, dan ilmu-ilmu terkait lainnya. Pendekatan ini menekankan peran budaya dalam membentuk kerangka pengalaman dan pembentukan makna.¹⁰

Hidayat dan Burhan Bungin mengemukakan bahwa dalam paradigma konstruktivis ontologis, realitas dianggap sebagai hasil konstruksi sosial yang dibentuk oleh individu. Namun, kebenaran dalam realitas sosial bersifat relatif dan tergantung pada konteks yang dianggap relevan oleh para aktor sosial.¹¹

Pembentukan realitas sosial adalah sebuah proses dialektika di mana manusia berperan sebagai pembentuk sekaligus hasil dari kehidupan sosial yang mereka jalani. Proses ini terjadi karena kemampuan unik yang dimiliki setiap individu untuk mewujudkan dan mengobjektivitasikan tindakannya dalam kehidupan mereka. Melalui tindakan dan interaksi, manusia secara terus-menerus menciptakan realitas yang bersifat faktual, objektif, dan penuh makna.¹²

Realitas sosial merujuk pada gambaran dari berbagai kejadian yang terjadi di dalam suatu lingkungan sosial. Pembentukan individu terjadi karena adanya interaksi dengan individu lain yang memiliki perasaan, keinginan, dan pemikiran yang serupa, sehingga memungkinkan mereka untuk saling merespons terhadap lingkungan tempat mereka tinggal. Sztompka menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui hal-hal yang berkaitan dengan individu di sekitarnya, seperti jaringan sosial, hubungan sosial, dan solidaritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa realitas sosial adalah jaringan sosial yang mengikat individu-individu untuk hidup bersama.¹³

¹⁰Charles R Ngangi, "KONSTRUKSI SOSIAL DALAM REALITAS SOSIAL," *ASE* 7 (June 2011): 1-4.

¹¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

¹²Suryadi, "PERAN MEDIA MASSA DALAM MEMBENTUK REALITAS SOSIAL."

¹³Luthfiyyah Rintoni Suci and Haris Supratno, "KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL DALAM NOVEL ORANG-ORANG OETIMU KARYA FELIX K. NESI: KAJIAN

b. Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas L

Konstruksi sosial adalah sebuah teori dalam sosiologi modern yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Dalam penjelasan mereka tentang paradigma konstruktivis, realitas sosial dipandang sebagai hasil dari konstruksi yang dibentuk oleh individu. Individu dianggap sebagai makhluk yang memiliki kebebasan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memainkan peran penting dalam membentuk dunia sosial sesuai dengan keinginan mereka. Dengan menganalisis hubungan antara individu dan masyarakat secara dialektis, Berger menyajikan perspektif berbeda terhadap determinisme, yang berpendapat bahwa individu sepenuhnya dipengaruhi oleh struktur sosial dan tidak memiliki peran dalam pembentukan struktur sosial itu sendiri.¹⁴

Konsep konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana realitas sosial dibentuk dan diinterpretasikan oleh masyarakat. Mereka menjelaskan bahwa realitas sosial, seperti tradisi dan budaya, bukanlah sesuatu yang absolut, melainkan dibentuk secara sosial oleh individu dan kelompok dalam masyarakat. Dalam teori konstruksi sosial yang mereka ajukan, Berger dan Luckmann menjelaskan adanya proses dialektika yang berlangsung dalam tiga tahap, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses ini terjadi akibat interaksi antara pandangan masyarakat terhadap "realitas objektif" dan bagaimana individu menggunakan "realitas subjektif" sebagai acuan untuk membentuk identitas mereka dalam masyarakat.¹⁵

KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER DAN THOMAS LUCKMANN," *BAPALA* 9, no. 3 (2022).

¹⁴Dewi Masitah and Hermanto Halil, "Konstruksi Sosial Prilaku Pemuda Kota Pasuruan Dalam Mengonsumsi Makanan Dan Minuman Halal Atau Haram Prespektif Peter L Berger Dan Thomas Luckman," *ICHES* 1, no. 2 (2023).

¹⁵I Putu Surya Adi Kusuma, Ni Made Anggita Sastri Mahadewi, and I Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya, "Konstruksi Sosial Tradisi Usaba Dangsil Di Desa Adat Bungaya, Kabupaten Karangasem," *Communication and Policy Review* 1, no. 4 (2024): 2024, <https://ijespjournal.org/index.php/shkr>.

Konstruksi sosial memiliki pengertian yang sangat luas dalam ilmu sosial dan sering dikaitkan dengan pengaruh sosial terhadap pengalaman hidup individu. Berger dan Luckmann mengajukan asumsi dasar bahwa "realitas adalah konstruksi sosial." Mereka juga menjelaskan bahwa konstruksi sosial memiliki beberapa kekuatan. Pertama, bahasa memainkan peran penting dalam menciptakan mekanisme yang nyata, di mana budaya mempengaruhi pola pikir dan perilaku individu. Kedua, konstruksi sosial mencerminkan kompleksitas dalam sebuah budaya tanpa mengasumsikan adanya keseragaman. Ketiga, konstruksi sosial ini tetap konsisten dalam masyarakat dan berlanjut seiring waktu.¹⁶

c. Fakta dan Berita di Lihat dari Paradigma Konstruksionis

Berita adalah produk yang dihasilkan oleh media massa untuk melaporkan suatu peristiwa atau kejadian yang baru terjadi, yang berisi fakta-fakta yang akurat dan terverifikasi kebenarannya, serta dianggap penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Berita yang disajikan oleh media massa seringkali diterima begitu saja oleh masyarakat, karena mereka cenderung lebih mempercayai dan fokus pada judul serta kesan yang ditampilkan oleh media, tanpa menganalisis atau memahami secara mendalam isi berita tersebut. Padahal, dalam kenyataannya, media massa sering melakukan framing atau pembingkaiian dalam pemberitaan dengan tujuan untuk mengkonstruksi suatu berita.¹⁷

Untuk memenuhi kebutuhan dalam menyampaikan berita, media massa menyajikan informasi kepada masyarakat, yang mendorong perkembangan media massa saat ini. Dalam proses penyampaian berita, fakta dari suatu peristiwa telah dikemas dengan cara tertentu oleh media, menggunakan susunan kata, kalimat, gambar, dan elemen

¹⁶Moh Fudholi, Mohammad Adi, and Ridan Muhtadi, "FENOMENOLOGI KONSTRUKSI SOSIAL PADA KIAI YANG BERPOLITIK PRAKTIS," *Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021).

¹⁷Eriyanto, *ANALISIS FRAMING (Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media)*.

lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap media massa memiliki tujuannya sendiri dalam mengkonstruksi sebuah berita, serta cara atau pola konstruksi tersebut dibentuk.¹⁸

Dalam paradigma konstruktivisme, fakta dipandang sebagai salah satu bentuk realitas. Kebenaran suatu fakta bersifat relatif dan hanya relevan dalam konteks tertentu. Media berfungsi sebagai agen yang membentuk pesan, sementara berita dianggap sebagai cerminan atau refleksi dari realitas yang terbentuk dari kenyataan. Oleh karena itu, berita memiliki sifat subjektif, karena opini yang disampaikan tidak terlepas dari perspektif dan pertimbangan subjektif yang dimiliki oleh wartawan saat melakukan peliputan. Hasil wawancara menghasilkan nilai, etika, atau keberpihakan yang tidak bisa dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan berita. Akhirnya, audiens dapat menafsirkan berita tersebut dan mencapai kesimpulan yang berbeda dari yang dimaksudkan oleh pembuat berita..¹⁹

Menurut Peter L. Berger, masyarakat mengumpulkan fakta atau pengalaman individu, yang kemudian membentuk keseluruhan pengalaman bersama. Pembentukan realitas tidak bergantung pada seluruh pengalaman, tetapi pada sebagian pengalaman individu yang tertanam dalam ingatan. Pengalaman ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi pemikiran yang objektif. Proses akumulasi pengalaman bersama tidak dapat dipisahkan dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. Pengalaman individu yang awalnya bersifat pribadi, akhirnya dijadikan acuan dalam perilaku orang lain, dan pada akhirnya masyarakat menganggap sebagian dari pengalaman tersebut sebagai suatu kenyataan yang objektif.²⁰

¹⁸Eriyanto.

¹⁹Sarah Santi, "FRAME ANALYSIS: KONSTRUKSI FAKTA DALAM BINGKAI BERITA," *Frame Analysis: Konstruksi Fakta Dalam Bingkai Berita Forum Ilmiah*, vol. 9, 2012.

²⁰Karman, "CONSTRUCTION OF SOCIAL REALITY AS THOUGHT MOVEMENT (Theoretical Review On Social Construction of Reality)," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika* 5, no. 3 (March 2014).

2. Analisis Framing

a. Pengertian Analisis *Framing*

Analisis framing adalah salah satu metode dalam penelitian media, setara dengan analisis isi dan analisis semiotik. Framing berperan dalam membingkai sebuah peristiwa, atau dengan kata lain, framing digunakan untuk mengungkapkan perspektif yang diambil oleh wartawan atau media massa saat memilih isu dan menyusun berita. Framing adalah cara penyajian realitas, di mana kebenaran dari sebuah peristiwa tidak sepenuhnya diabaikan, tetapi disampaikan dengan menyoroti aspek-aspek tertentu. Pendekatan framing digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai realitas.²¹

Analisis framing adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali cara media membangun dan menyusun realitas. Metode ini juga bermanfaat untuk mengidentifikasi bagaimana suatu kejadian dipahami dan disajikan oleh media dalam bentuk narasi tertentu.²². Secara ringkas, analisis framing merupakan metode untuk memahami bagaimana media menyusun dan menyajikan realitas, baik itu peristiwa, individu, kelompok, atau hal lainnya. Proses ini melibatkan konstruksi tertentu yang memberikan pemahaman spesifik terhadap peristiwa. Akibatnya, pemberitaan tentang suatu isu atau wawancara dengan individu tertentu akan membentuk framing yang unik. Semua elemen ini tidak hanya merupakan bagian dari praktik jurnalisisme, tetapi juga mencerminkan cara suatu peristiwa ditampilkan dan diinterpretasikan.

Analisis framing adalah salah satu teknik dalam studi media yang setara dengan analisis isi dan semiotik. Tujuan utama framing adalah untuk membingkai suatu peristiwa, yang berarti digunakan untuk

²¹Kartini dkk, "Metode Analisis Framing dalam Media Sosial", Jurnal Edukasi NonFormal, Vol. 3, No.2

²²Erianto, Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, (LKIS, Yogyakarta, 2002

memahami sudut pandang yang diterapkan oleh wartawan atau media dalam memilih isu dan menyusun berita. Framing adalah cara dalam menyajikan realitas, di mana kebenaran suatu peristiwa tidak sepenuhnya diabaikan, tetapi lebih ditekankan pada elemen-elemen tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana media membentuk dan menyajikan realitas kepada publik.²³

Analisis framing adalah metode yang digunakan untuk mengkaji bagaimana media membentuk struktur realitas. Metode ini juga berguna untuk mengidentifikasi cara media melihat dan membingkai suatu peristiwa.²⁴. Secara umum, analisis framing dapat dijelaskan sebagai metode untuk memahami bagaimana media membentuk realitas, baik itu peristiwa, individu, kelompok, atau hal-hal lain. Proses ini melibatkan pembuatan konstruksi tertentu yang menentukan bagaimana peristiwa dipahami dalam bentuk tertentu. Akibatnya, laporan berita atau wawancara dengan individu tertentu akan menciptakan framing yang khas. Semua elemen ini tidak hanya bagian dari praktik jurnalistik, tetapi juga mencerminkan cara peristiwa disajikan dan diberi makna..

Framing adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana jurnalis melihat dan memilih suatu isu sebelum mengubahnya menjadi berita.²⁵. Dalam analisis framing ini peranan media dianggap sebagai proses diskusi public secara luas, kemudian bagaimana media membentuk bingkain dan mengemas berita secara lebih spesifik kepada khalayak dan bagaimana partisipan politik

²³Kartini dkk, "Metode Analisis Framing dalam Media Sosial", Jurnal Edukasi NonFormal, Vol. 3, No.2

²⁴Erianto, Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media, (LKIS, Yogyakarta, 2002

²⁵Sobur, Alex, Analisa Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2022)

membentuk pemaknaan dan konstruksi atas sebuah peristiwa yang terjadi kemudian disajikan kepada publik.²⁶

Analisis framing menggambarkan peran penting media massa dalam menentukan fenomena yang dianggap signifikan oleh masyarakat serta isu-isu yang dibahas dalam percakapan publik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengidentifikasi cara-cara pembingkai yang diterapkan dalam pembuatan dan pemaknaan berita, sehingga dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai pesan yang disampaikan.²⁷

b. Konsep Analisis *Framing*

Analisis *framing* belakangan ini kerap kali digunakan sebagai sebuah alternatif studi untuk menjelaskan isi media. Analisis *framing* merupakan hasil elaborasi yang terus dikembangkan terhadap analisis sebuah wacana, khususnya untuk menciptakan sebuah metode terbaru untuk memahami fenomena-fenomena dari media yang lebih terbaru.²⁸

Analisis framing merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengungkap bagaimana media membentuk realitas, serta untuk mengkaji cara peristiwa-peristiwa tertentu dipahami dan dipresentasikan oleh media tersebut.²⁹ Cara sebuah peristiwa dipandang dapat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang diperoleh, yang berasal dari sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga menciptakan beragam cara pandang terhadap suatu kejadian. Proses inilah yang dikenal dengan framing. Bimo Nugroho menjelaskan bahwa framing berfungsi untuk mengungkap perspektif media dalam menyampaikan wacana mereka, yang kemudian digunakan untuk

²⁶Erianto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, (LKIS, Yogyakarta, 2002

²⁷ Muhammad Hidayat, "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DAERAH ISTIMEWA MINANGKABAU DI MEDIA ONLINE TEMPO.CO," *KOMUNIKA* 17, no. 2 (2021): 15–29.

²⁸Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Pengantar Jurnalistik Teknik Penulisan Berita, Artiket & Feature* (Tangerang : PT. Matana Publishing Utama , 2015).

²⁹Eriyanto, *ANALISIS FRAMING (Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media)*.

membentuk pandangan terhadap suatu peristiwa. Pada akhirnya, perspektif ini akan menghasilkan fakta-fakta tertentu, dengan beberapa bagian yang ditekankan dan yang diabaikan, serta bagaimana berita tersebut akan dipresentasikan..³⁰

Analisis framing digunakan untuk mempelajari bagaimana media menyusun fakta dengan pendekatan atau ideologi tertentu. Pendekatan ini fokus pada strategi pemilihan, penekanan, dan penghubungan fakta-fakta dalam berita agar lebih bermakna, menarik, bernilai lebih, dan mudah diingat, dengan tujuan untuk mempengaruhi cara audiens menginterpretasikan berita sesuai dengan sudut pandang yang diinginkan. Analisis framing digunakan untuk mempelajari bagaimana media menyusun fakta dengan pendekatan atau ideologi tertentu. Pendekatan ini fokus pada strategi pemilihan, penekanan, dan penghubungan fakta-fakta dalam berita agar lebih bermakna, menarik, bernilai lebih, dan mudah diingat, dengan tujuan untuk mempengaruhi cara audiens menginterpretasikan berita sesuai dengan sudut pandang yang diinginkan.³¹

Analisis framing digunakan untuk memahami alasan mengapa suatu peristiwa diberitakan sementara peristiwa lainnya tidak, serta mengapa peristiwa tersebut disajikan dengan perspektif yang berbeda. Dalam analisis ini, beberapa elemen ditekankan sementara yang lainnya diabaikan, untuk mengungkap alasan di balik cara penggambaran tersebut dan perbedaan dalam pemberitaan antara satu peristiwa dengan yang lain.³²

c. Sejarah Analisis Framing

Konsep analisis framing pertama kali diperkenalkan pada tahun 1955 oleh Beterson, yang menjelaskan framing sebagai kerangka konseptual

³⁰Bimo, dkk Nugroho, *Politik Media Mengemas Berita* (Jakarta : Institut Studi Arus Informasi, 1999).

³¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).

³²Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2006).

yang mengarahkan pandangan politik, program, dan wacana untuk memahami suatu fenomena. Pada tahun 1974, Goffman mengembangkan konsep ini dengan mendefinisikan frame sebagai pola perilaku yang membimbing seseorang dalam menghadapi kenyataan. Menurut Pan dan Kosicki, framing mencakup dua konsep yang saling berkaitan, yaitu konsep psikologis dan sosiologis. Konsep psikologis berkaitan dengan cara individu mengelola dan memproses informasi dalam dirinya, yang disusun dalam skema tertentu, sementara konsep sosiologis berfokus pada cara individu menginterpretasikan peristiwa dengan menggunakan pandangan tertentu. Untuk memahami diri sendiri dan realitas eksternal, seseorang harus menafsirkan, mengklasifikasikan, dan mengorganisasi pengalaman sosial yang ada dalam dirinya.³³

Erving Goffman mengembangkan konsep frame dalam buku *Frame Analysis* yang diterbitkan pada tahun 1974. Dalam karya ini, Goffman menjelaskan bahwa frame adalah suatu hal yang bisa dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan perilaku manusia. Frame yang ada dalam masyarakat memberikan panduan mengenai apa yang seharusnya didengarkan dan dilihat dalam konteks sosial yang lebih luas. Fenomena framing sesungguhnya sudah ada sejak media dan pers mulai hadir di dunia. Media berperan dalam membentuk realitas yang dapat dipahami oleh audiensnya. Sejarah mencatat bahwa media di seluruh dunia memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan sosial dan politik, membantu masyarakat memahami apa yang terjadi di sekitar mereka.³⁴

³³ Ali Muda Siregar, Hasan Sazali, and Achiriah Achiriah, "ANALISIS FRAMING MODEL ZHONGDANG PAN DAN GERALD M. KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PEMBERANTASAN PUNGUTAN LIAR DI PELABUHAN PT. PELINDO 1 PERIODE 1 JUNI – 30 JUNI 2021," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 3 (February 28, 2023): 973–80, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.704>.

³⁴ Febry Ichwan Butsi, "MENGENAL ANALISIS FRAMING: TINJUAN SEJARAH DAN METODOLOGI," *Communique* 1, no. 2 (April 2019), www.ejurnal.stikpmedan.ac.id.

d. Model Analisis *Framing* Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki

Menurut Pan dan Kosicki, framing merupakan proses dalam membentuk pesan agar lebih menonjol dengan menekankan informasi tertentu, sehingga pesan tersebut mendapatkan perhatian lebih besar dari publik dibandingkan informasi lainnya.³⁵ Di antara banyak teori analisis framing, teori yang dikemukakan oleh Zhondang Pan dan Kosicki termasuk salah satu yang paling terkenal dan banyak digunakan. Teori ini pertama kali diperkenalkan dalam artikel yang diterbitkan di **Jurnal Political Communication**. Pan dan Kosicki berpendapat bahwa analisis framing bisa menjadi metode yang efektif untuk menganalisis teks media, sebagai alternatif dari pendekatan analisis isi kuantitatif. Analisis framing ini lebih menekankan pada bagaimana cara pandang publik terbentuk terhadap suatu isu atau kebijakan yang telah diproses dan dinegosiasikan.

Pan dan Kosicki menjelaskan bahwa ada perbedaan antara topik dan tema. Tema merujuk pada gagasan yang mengaitkan berbagai makna untuk membentuk narasi yang komprehensif. Dalam model analisis yang mereka ajukan, pendekatan framing mencakup empat dimensi struktur, yaitu: struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.³⁶ Model ini menjelaskan bahwa setiap berita memiliki bingkai yang berfungsi sebagai pusat pengorganisasian gagasan. Bingkai ini berkaitan dengan makna, dan cara seseorang menafsirkan sebuah peristiwa dapat dilihat dari elemen-elemen tanda yang terkandung dalam teks. Dari pandangan ini, dapat disimpulkan bahwa analisis framing adalah pendekatan yang digunakan oleh media untuk mempengaruhi dan memahami perspektif wartawan dalam memilih serta menyusun berita. Proses ini membentuk realitas yang

³⁵Leonardo Johanes R.S, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo ," *Jurnal E-Komunikasi* 1, no. 2 (2013).

³⁶Zahra Febriyanti. NR, Nadya Kirana, "Konstruksi Berita CNN Indonesia tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020".

kemudian memengaruhi cara pandang masyarakat yang membaca atau melihat berita tersebut.³⁷

Analisis Framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Kosicki pada tahun 1993 dalam tulisan mereka "Framing Analysis an Approach to News Discourse" membagi struktur framing menjadi empat dimensi utama, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model ini menyatakan bahwa setiap berita memiliki bingkai yang berfungsi sebagai pusat pengorganisasian ide. Bingkai tersebut terkait dengan makna, dan cara seseorang menafsirkan suatu peristiwa dapat dilihat melalui elemen-elemen framing yang ada dalam teks. Pendekatan ini membagi struktur framing menjadi empat dimensi dasar yang membentuk proses tersebut.³⁸

Table 1.1

Perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun kata	Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup
STRUKTUR SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon, grafis, metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Dari 4 perangkat framing ini kemudian akan di jadikan sebuah pedoman untuk menganalisis sebuah pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Capres dan Cawapres yang di tayangkan dalam channel Youtube Mata Najwa periode menjelang pemilu tahun 2024

³⁷ Ichwan Butsi, "MENGENAL ANALISIS FRAMING: TINJUAN SEJARAH DAN METODOLOGI."

³⁸Muda Siregar, Sazali, and Achiriah.

Setiap pemberitaan akan di analisis menggunakan model framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menerapkan 4 struktur framing tersebut diatas. Selain menggunakan 4 struktur besar framing penelitian ini juga menggunakan teori komunikasi agenda setting untuk menunjang kebaruan penelitian ini dari penelitian sebelumnya, penjelasan 4 kerangka framing ini, sebagai berikut :³⁹

a. Struktur Sintaksis

Sintaksis menggambarkan cara wartawan mengatur peristiwa, opini, kutipan, dan pengamatan dalam membentuk alur berita yang terorganisir. Elemen-elemen dalam struktur sintaksis ini mencakup lead, latar belakang, headline, kutipan yang dipilih, dan lainnya.

b. Struktur Skrip

Skrip lebih menjelaskan bagaimana wartawan dalam menuliskan peristiwa menjadi sebuah berita. Dalam struktur skrip ini yang diamati adalah 5W+1

c. Struktur Tematik

Struktur ini lebih melihat bagaimana susunan antar kalimat yang digunakan wartawan untuk membentuk teks berita secara menyeluruh.

d. Struktur Retoris

Struktur ini fokus pada cara wartawan menyampaikan pesan tertentu dalam berita, dengan mempertimbangkan penggunaan kata-kata, idiom, grafik, dan gambar yang dimaksudkan untuk menegaskan makna tertentu kepada audiens, bukan hanya sebagai tambahan pada teks.

3. Teori *Agenda Setting*

Agenda setting pertama kali muncul dari asil pemikiran Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw dan diperkenalkan pada tahun 1972, teori ini ditemukan pertama kali pada survey pemilihan di California Utara pada masa pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 1968 bahwa apa yang dianggap penting bagi publik adalah apa yang diberitakan oleh media

³⁹Eriyanto, *ANALISIS FRAMING (Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media)*.

massa. Agenda setting secara etimologi berarti “pengaturan agenda”, secara bahasa agenda sendiri berarti cara atau catatan sedangkan secara istilah agenda berarti tujuan, agenda setting ini kerap kali disebut juga sebagai agenda media atau media setting. Masing-masing media memiliki cara atau agendanya sendiri untuk mengabarkan berita sesuai dengan visi dan misi, perusahaan, organisasi dan paling penting pemilik media ⁴⁰

Teori agenda setting ini memiliki 3 konsep dasar diantaranya:

- A. Media massa memiliki kekuatan untuk memilih isu-isu yang dianggap penting bagi masyarakat..
- B. Semakin sering sebuah informasi atau isu disiarkan oleh media, maka hal tersebut akan membentuk pandangan publik dan tertanam dalam ingatan masyarakat..
- C. Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sejauh mana suatu topik dianggap penting dalam pandangan publik..

Menurut Siune dan Borre, terdapat tiga jenis pengaruh dalam agenda setting, yaitu representasi, ketahanan, dan persuasi. Representasi menjelaskan bahwa media massa cenderung memberi perhatian lebih pada isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat, menjadikan media sebagai refleksi dari apa yang terjadi dan dipikirkan oleh masyarakat. Selanjutnya, persistence menggambarkan kemampuan masyarakat untuk terus mempertahankan perhatian pada isu-isu yang telah diliput media selama periode tertentu. Sedangkan persuasi menunjukkan bahwa media, melalui agenda setting, memiliki pengaruh dalam membentuk opini publik terhadap isu-isu yang sedang hangat dibicarakan. Persuasi ini mencakup hubungan erat antara media massa, masyarakat, dan kelompok berkepentingan seperti pemilik media dan jurnalis, yang memperlihatkan bahwa agenda setting berperan besar dalam mempengaruhi pandangan publik terkait pemberitaan yang disampaikan..⁴¹

⁴⁰Erwan Efendi et al., “Teori Agenda Setting,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

⁴¹Nestyia Indih Mulyana and Qoni’ah Nur Wijayanti, “TEORI KOMUNIKASI AGENDA-SETTING DALAM K-POP: PERAN MEDIA TERHADAP MOTIVASI, KEPUASAN, DAN

Teori agenda setting banyak diterapkan di berbagai bidang seperti politik, kampanye, berita bisnis, dan hubungan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa pemilihan dan penyebaran berita oleh media massa memiliki dampak besar dalam membentuk realitas politik serta memengaruhi perhatian masyarakat terhadap isu-isu yang diberitakan. Dalam proses penyampaian berita, setiap tim redaksi juga berperan penting dalam membentuk realitas politik. Akibatnya, pembaca tidak hanya mendapatkan informasi tentang isu-isu tertentu, tetapi juga mengenai isu-isu yang akan dianggap penting oleh media massa.⁴²

Littlejohn memosisikan agenda setting dalam sebuah kerangka teori sistem, yang mengarisbawahi keterkaitan antara media dan berbagai institusi, contohnya pemerintah dan organisasi, dalam membentuk agenda publik. Dalam teori ini media tidak hanya meliput masalah tertentu tetapi juga turut membingkai cara pandang masyarakat untuk menilai suatu masalah dari cara ini kemudian akan menghasilkan bagaimana khalayak menilai dan memahami masalah tersebut.⁴³

Disimpulkan definisi agenda setting adalah penyusunan atau pengaturan jadwal, schedule atau program. Kesimpulan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh para ahli komunikasi Indonesia yang mengatakan agenda setting sebagai penetapan dan penentuan dalam pembentukan agenda. Pada kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari media memberikan berbagai macam berita atau informasi yang dianggap penting bagi publik, dari penyampaian informasi initernyata juga mempengaruhi persepsi dan cara kita berfikir pada saat melihat suatu peristiwa dalam masyarakat.⁴⁴

LOYALITAS FANS DALAM MENDUKUNG GRUP IDOLA,” *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 2, no. 1 (December 19, 2023): 201–14, <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.503>.

⁴²Meti Nurhayati, “Komunikasi Politik Dan Peran Media Dalam Pemilihan Umum Penulis Korespodensi,” *LANCAH* 1, no. 2 (2023): 217–22, <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2154>.

⁴³Rizma Trifanny et al., “Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial PERAN MEDIA SEBAGAI AGENDA SETTING PADA PENYEBARAN PERINGATAN DARURAT,” *Triwikrama : Jurnal Ilmu Sosial* 5, no. 12 (2023).

⁴⁴Umi Nur Hayati and Putri Minamas, “TEORI KOMUNIKASI DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN,” *JMA* 2, no. 5 (2024): 3031–5220, <https://doi.org/10.62281>.

Teori ini memiliki makna bahwa sebuah media memiliki peran penting dalam menentukan sebuah isu yang penting dan harus dibahas oleh publik. Media tidak hanya memberitahu kepada publik masalah apa yang terjadi, tetapi media juga memiliki peran untuk mengarahkan perhatian publik pada sebuah topik tertentu dan memberikan penekanan lebih terhadap isu tersebut, sehingga isu tersebut menjadi dibicarakan, dibahas, dan dianggap menjadi penting oleh masyarakat.⁴⁵

4. Pemilihan Umum

Pemilihan umum yang kerap kali disingkat menjadi pemilu dan kerap dikaitkan dengan peran politik untuk pergantian pemimpin, karena pada dasarnya pemilihan umum, politik dan pergantian pemimpin sangat berkaitan erat. Dalam KBBI kata pemilihan memiliki kata dasar “pilih” yang berarti dengan teliti memilih, tidak sembarangan, memutuskan nama nama yang baik, menunjuk seseorang atau calon.⁴⁶

Secara teori, pemilu adalah mekanisme untuk memilih wakil rakyat yang akan mewakili masyarakat di lembaga perwakilan dan mengabdikan untuk hak-hak politik mereka. Oleh karena itu, pemilu harus diselenggarakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, karena pemilu merupakan elemen vital dalam sistem pemerintahan demokrasi yang harus dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu.⁴⁷

Menurut Ramlan Subakti, pemilu dipandang sebagai "instrumen," yang merujuk pada alat atau sarana untuk mencapai tujuan tertentu. Ramlan membagi pemilu menjadi tiga bagian, yang kesemuanya bertujuan untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis, beradab, serta pelaksanaan kekuasaan yang dilakukan secara periodik. Definisi ini menegaskan pemahaman lama yang ia kemukakan sebelumnya, di mana

⁴⁵Trifanny et al., “Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial PERAN MEDIA SEBAGAI AGENDA SETTING PADA PENYEBARAN PERINGATAN DARURAT.”

⁴⁶Muhammad Anshor Lubis, Anggraeni Atmei Lubis, and Wenggedes Frensh, *Sistem Pemilihan Umum Proporsional Terbuka Dan Tertutup*, 1st ed. (Medan: CV.EUREKAMEDIAAKSARA, 2023).

⁴⁷Syahrial Syahbani dkk, *Pengetahuan dasar ilmu politik*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013), cet ke-2, 41.

pemilu dipandang sebagai "mekanisme untuk seleksi dan pendelegasian kedaulatan kepada individu atau partai yang dipercaya."

Menurut Moertopo, pemilu pada dasarnya merupakan wadah bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatan mereka berdasarkan prinsip yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945. Pemilu berfungsi sebagai sarana demokrasi untuk memilih anggota perwakilan rakyat di DPR, MPR, dan DPRD, yang kemudian berkolaborasi dengan pemerintah dalam merumuskan kebijakan politik dan menjalankan pemerintahan negara..⁴⁸

Menurut Suryo Untoro, pemilihan umum adalah proses di mana warga negara Indonesia yang berhak memilih memilih wakil-wakil mereka untuk duduk di DPR, DPRD I, dan DPRD II..⁴⁹

Pemilu, atau pemilihan umum, adalah sebuah proses demokratis di mana warga negara memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintah secara langsung. Sebagai bagian dari sistem demokrasi modern, pemilu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan dalam menentukan pemimpin dan kebijakan negara. Tujuan utama pemilu adalah memberi kebebasan kepada warga negara untuk memberikan suara mereka dan memilih pemimpin yang akan mewakili mereka dalam pemerintahan. Pemilu bertujuan menciptakan pemerintahan yang berdasarkan kehendak rakyat, menjaga prinsip-prinsip demokrasi, mendorong partisipasi politik warga, dan memastikan bahwa pemimpin yang terpilih mewakili kepentingan masyarakat secara keseluruhan..⁵⁰

Pemilihan umum (Pemilu) adalah wadah bagi rakyat untuk melaksanakan kedaulatan mereka. Berdasarkan Pasal 1 Ayat 2 UUD NKRI Tahun 1945, disebutkan bahwa "kedaulatan berada di tangan rakyat

⁴⁸Parlan Azhar Harahap, Gomgom T.P Siregar, Syawal Amry, "Peran Kepolisian Daerah Sumatra Utara dalam Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Pemilihan Umum", Jurnal RETENTUM, Vol.2, No.1 Tahun 2021, 92
<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/retentum/article/view/906/764>

⁴⁹Parlan Azhar Harahap, Gomgom T.P Siregar, Syawal Amry, "Peran Kepolisian Daerah Sumatra Utara dalam Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Pemilihan Umum", Jurnal RETENTUM, Vol.2, No.1 Tahun 2021, 93
<http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/retentum/article/view/906/764>

⁵⁰<https://fahum.umsu.ac.id/pengertian-pemilu-fungsi-dan-prinsip/>

dan dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang Dasar." Salah satu cara untuk mewujudkan kedaulatan rakyat adalah dengan menyelenggarakan pemilu yang menekankan prinsip-prinsip langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.⁵¹

Pemilu juga berfungsi sebagai sarana bagi rakyat untuk menyalurkan hak mereka dalam bernegara. Kedaulatan rakyat dilimpahkan kepada individu yang dianggap mampu dan terpercaya untuk memimpin serta memperjuangkan kepentingan mereka. Oleh karena itu, memastikan hak suara rakyat terjamin merupakan kewajiban dalam penyelenggaraan pemilu.⁵²

Dari berbagai pengertian pemilu yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa pemilu adalah metode untuk melaksanakan pemilihan wakil rakyat secara demokratis. Wakil-wakil yang terpilih diharapkan dapat mewujudkan pemerintahan yang demokratis dan beradab serta menetapkan batasan kekuasaan secara berkala.

5. YouTube

YouTube adalah platform yang memungkinkan pengguna mengunggah dan berbagi video yang dapat diakses oleh siapa saja di seluruh dunia setelah mengunduh aplikasinya. Platform ini diluncurkan pada tahun 2005 oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, yang merupakan mantan karyawan PayPal. Kemudian, YouTube diakuisisi oleh Google dan diluncurkan kembali ke publik pada tahun 2006.⁵³ YouTube adalah aplikasi yang berbasis video dan audio, yang dapat diakses dengan mudah menggunakan smartphone. Platform ini menyediakan berbagai jenis konten, mulai dari berita, klip musik terbaru, hingga hiburan komedi.

⁵¹Agus Rustamana, Putri Frilly Natasya, Pipit Wahyu Ramadhani, "Perkembangan Pemilu Indonesia", Dewaruci : Jurnal Sejarah dan Pengajarannya, Vol.2, No.2 (Desember 2023), 3 <https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/dewaruci/article/view/1580/1473>

⁵²Ibid, 4

⁵³ Asas Putra, Diah Ayu Patmaningrum, "Pengaruh YouTube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak", Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol.21, No.2, Desember 2018

Selain sebagai tempat untuk mencari video, pengguna juga dapat mengunggah video mereka sendiri untuk ditonton oleh audiens global.⁵⁴

YouTube adalah platform video daring yang menawarkan berbagai informasi dalam bentuk gambar bergerak atau video interaktif. Situs ini dapat diakses oleh siapa saja yang ingin menonton video secara langsung. Selain itu, pengguna juga dapat mengunggah video mereka sendiri ke server YouTube dan membagikannya ke seluruh dunia.⁵⁵

YouTube adalah platform berbasis video yang dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja. Sebagai platform online, YouTube menyediakan video visual dan menggunakan fitur berbagi video online yang didukung oleh jaringan internet. Akses ke platform ini bersifat online dan tidak terbatas.⁵⁶

Analisis framing pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan umur Capres dan Cawapres tahun 2024 yang di tayangkan pada kanal YouTube Mata Najwa adalah metode untuk menilai isi berita mengenai isu-isu yang muncul pada pemilu 2024 dan dipublikasikan di platform video visual berbasis internet, yaitu YouTube. Kanal ini, yang merupakan bagian dari Narasi TV yang didirikan oleh jurnalis terkenal Indonesia Najwa Shihab, dikenal karena fokusnya pada politik dan hukum. Dengan demikian, sebagian besar kontennya berisi informasi terkait politik dan hukum. Framing pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan umur Capres dan Cawapres pada pemilu tahun 2024 menjadi fokus utama pada penelitian kali ini, berkaitan dengan analisis framing dalam kontstasi politik maka peneliti menggunakan teroi komunikasi politik untuk melengkapi hasil penelitian, dimana penelitian ini akan melihat bagaimana cara Mata Najwa merepresentasikan berita terkait

⁵⁴A. Muhaemin, Situs yang paling banyak dikunjungi, 2017. Pikiran Rakyat. Available from : <http://www.pikiranrakyat.com/hidup-gaya/2017/10/20/5-situsyang-paling-banyak-dikunjungi-411970>

⁵⁵A Baskoro, Panduan Praktis Searching di Internet, 2009, PT. Trans Media, Jakarta Selatan.

⁵⁶Rizki Fauzi Amelia, Triana Lestari, “Tanggapan Orang Tua Mengenai Pengaruh Youtube Terhadap Emosi Anak Usia Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No.1 Tahun 2021.

putusan Mahkamah Konstitusi kedalam Kanal Youtube milik nya dan melihat apa implikasi yang dihasilkan dari pemberitaan tersebut teradap pasangan calon.

B. Telaah Pustaka

Kajian pustaka, atau yang sering disebut tinjauan literatur, berfungsi sebagai dasar untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, kajian ini juga menjelaskan sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian, bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi penelitian tersebut.

Menurut jurnal yang ditulis oleh Permata Romadhonita pada tahun 2014 dan diterbitkan dalam Jurnal Commonline Departemen Komunikasi Vol. 4 No. 1, yang berjudul "Analisis Framing Berita Capres dan Cawapres pada Pemilu 2014 di Harian Republika dan Jawa Pos"⁵⁷. Penelitian ini berfokus pada analisis framing pemberitaan capres dan cawapres selama pemilu 2014 di Harian Republika dan Jawa Pos. Topik ini dipilih karena kedua media tersebut menunjukkan perbedaan sikap dalam meliput pilpres, yang dipengaruhi oleh ideologi dan sistem kepemilikan media masing-masing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori framing dari Pan dan Kosicki, serta mempertimbangkan aspek ekonomi, politik, dan media. Hasil penelitian mengungkap bahwa Republika, dengan ideologi Islamnya, cenderung menyajikan pemberitaan yang lebih objektif terhadap kedua pasangan calon dan menghadirkan berbagai sudut pandang. Sebaliknya, Jawa Pos, yang lebih fokus pada kepentingan pasar dan mendukung pasangan Jokowi-JK, menunjukkan bias dalam pemberitaannya. Penelitian ini mengadopsi model analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, namun berbeda dalam media yang dianalisis. Jika penelitian sebelumnya menggunakan media online Narasi TV, penelitian ini berfokus pada media cetak Republika dan Jawa Pos..

⁵⁷Permata Romadhonita, "Analisis Framing Berita Capres dan Cawapres Pada Pemilu 2014 di Harian Republika dan Jawa Pos", Commonline Departemen Komunikasi, Vol. 4, No.1

Menurut jurnal yang ditulis oleh Rifa Yanas pada tahun 2020 dan diterbitkan dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 5 No. 1, yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Debat Kandidat Calon Presiden Tahun 2019 di Koran Harian Padang Ekspres”⁵⁸. Latar belakang penelitian ini berawal dari kekhawatiran terhadap pemberitaan pemilu 2014 yang dianggap tidak seimbang dan cenderung memframing berita untuk menguntungkan salah satu pihak. Kekhawatiran ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana Harian Padang Ekspres memframing pemberitaan pemilu 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis dan model analisis framing dari William A. Gamson, yang menekankan pentingnya ide sentral dalam framing berita oleh media massa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita di Harian Padang Ekspres memiliki ide sentral yang beragam, dengan perbedaan framing di setiap edisi, sehingga tidak ada framing yang konsisten menguntungkan salah satu pihak. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang sedang disusun penulis dalam hal analisis pemberitaan capres dan cawapres pada pemilihan umum, tetapi berbeda dalam model analisis yang digunakan; penelitian ini menggunakan model William A. Gamson, sementara penulis menggunakan model dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Hasil penelitian yang dipaparkan dalam jurnal tahun 2019 oleh Adelinta Pristia Devi, yang diterbitkan dalam Jurnal Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora Vol. 1 No. 1 dengan judul “Framing Berita Deklarasi Kampanye Jokowi-Maruf dan Prabowo-Sandi pada Pilpres Tahun 2019 di Media Online”⁵⁹. Latar belakang penulisan jurnal ini berfokus pada kecenderungan pemberitaan media massa mengenai kandidat presiden Jokowi-Maruf dan Prabowo-Sandi. Peneliti memilih media digital Kompas.com dan Republika.com karena adanya indikasi kecenderungan media, dengan

⁵⁸Rifa Yanas, “Analisis Framing Pemberitaan Debat Kandidat Calon Presiden Tahun 2019 di Koran Harian Padang Ekspres”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 5, No.1 Tahun 2020

⁵⁹Adelinta Pristia Devi, “Framing Berita Deklarasi Kampanye Jokowi – Maruf dan Prabowo – Sandi pada Pilpres Tahun 2019 di Media Online, INTELEKTIVA : Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora, Vol.1, No.1, Agustus 2019

mempertimbangkan bahwa Erick Tohir, Komisaris Utama PT. Mahaka Media Tbk (badan hukum Republika.com), adalah Ketua TKN Jokowi-Maruf. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa Erick Tohir mungkin memiliki pengaruh terhadap kebijakan redaksi dalam memframing pemberitaan pemilihan presiden 2019. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan model analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara kuantitatif, Kompas.com dan Republika.com lebih banyak memuat pemberitaan tentang pasangan calon nomor 1 dibandingkan nomor 2, namun secara kualitatif kedua media ini masih menyajikan berita yang netral dan tidak memihak salah satu pasangan calon. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sedang penulis susun, yaitu menggunakan model analisis framing yang sama serta fokus pada media massa online, tetapi berbeda dalam objek penelitian; penelitian ini menganalisis Kompas.com dan Republika.com, sementara penulis meneliti media online Narasi TV.

Penelitian keempat yang dipublikasikan dalam jurnal tahun 2022 oleh Silvanus Alvin, dalam Jurnal SEMIOTIKA Vol. 16 No. 2 dengan judul Analisis Framing Isu Penundaan Pemilu 2024 di CNN Indonesia.com dan Kompas.com”,⁶⁰ Latar belakang penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana dua media terkemuka di Indonesia membingkai isu penundaan Pemilu 2024. Penelitian ini mengadopsi model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam cara kedua media tersebut membingkai isu: CNN Indonesia.com menyoroti Luhut sebagai figur utama yang harus bertanggung jawab atas penundaan Pemilu 2024 dan memverifikasi keabsahan Big Data yang digunakan, sementara Kompas.com menggambarkan isu tersebut sebagai tanggung jawab pemerintah secara keseluruhan, bukan hanya Luhut. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang sedang disusun oleh penulis, karena keduanya membahas topik terkait Pemilu 2024. Perbedaannya terletak

⁶⁰Silvanus Alvin, “Analisis Framing Isu Penundaan Pemilu 2024 di CNN Indonesia.com dan Kompas.com”, Jurnal Semiotika, Vol.16, No.2, Tahun 2022.

pada objek yang dianalisis, di mana penelitian ini berfokus pada media online CNN Indonesia.com dan Kompas.com, sementara penelitian penulis lebih menitikberatkan pada media online Narasi TV. Selain itu, penelitian ini mengadopsi model analisis framing dari Robert N. Entman, sedangkan penulis menggunakan pendekatan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penelitian yang diterbitkan pada tahun 2023 dalam Jurnal *MetaCommunication: Journal of Communication Studies*, Vol. 8 No. 1 Maret 2023, dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di Media Pemberitaan Online,” menggunakan pendekatan analisis framing dari William A. Gamson.”⁶¹. Penelitian ini didasari oleh tragedi besar yang mengguncang dunia sepakbola Indonesia pada 1 Oktober 2022, yaitu Tragedi Kanjuruhan, yang menyebabkan sekitar 130 korban jiwa. Setelah kejadian tersebut, berbagai media nasional menyajikan berita dengan pembingkai yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori analisis framing dari William A. Gamson. Hasilnya menunjukkan bahwa pemberitaan tentang Tragedi Kanjuruhan cenderung menyoroti langkah-langkah pihak kepolisian dalam mengidentifikasi pelaku dan tersangka. Meskipun penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal metode kualitatif dan analisis framing, keduanya berbeda dalam objek penelitian—penelitian ini membahas Tragedi Kanjuruhan, sementara penelitian penulis menyoroti pemberitaan pemilu 2024—serta model analisis framing yang digunakan..

Penelitian berikutnya bersumber dari sebuah Jurnal *Koneksi* Vol.3 No. 1, diterbitkan Juli 2019 yang ditulis oleh Valentika dan Septia Winduwati dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan LGBT pada Website Media SEJUK Edisi Januari 2019”⁶². Penelitian ini mengkaji pemberitaan terkait isu

⁶¹ Rayhan Bima Sakti, Kukuh Sinduwiatno, “Analisis Framing Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan di Media Pemberitaan Online (Studi Analisis Framing William A. Gamson), *MetaCommunication : Journal of Communication Studies*, Vol.8, No.1, Maret 2023.

⁶² Valentika, Septia Winduwati, “Analisis Framing Pemberitaan LGBT pada Website Media SEJUK edisi Januari 2019”, *Koneksi*, Vol.3 No.1, Juli 2019

LGBT yang dipublikasikan oleh media SEJUK pada bulan Januari. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis framing. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa media SEJUK berusaha memberikan informasi yang adil dan seimbang, tanpa menunjukkan keberpihakan terhadap pihak tertentu. Hal ini bertujuan agar audiens dapat menangkap pesan yang disampaikan, baik sebagai pembaca yang mendukung toleransi maupun yang menentang isu-isu LGBT yang diberitakan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada media yang menjadi objek studi. Penelitian ini menganalisis media SEJUK, sedangkan penelitian penulis menggunakan media YouTube Mata Najwa. Selain itu, perbedaan lain terdapat pada konsep framing yang digunakan; penelitian ini menggunakan konsep framing dari Robert N. Entman, sementara penelitian penulis menggunakan konsep framing dari Zhondang Pan dan Kosicki. Persamaan antara kedua penelitian terletak pada penggunaan metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis framing..

Penelitian berikutnya, berdasarkan Jurnal tahun 2023 yang ditulis oleh Fais Azhar Djohari dan Dian Widya Putri dalam Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital (JRJMD) Vol.3 No.2 Desember 2023 dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Wacana Jokowi 3 periode”⁶³. Latarbelakang penelitian ini yaitu pada awal tahun 2022 muncul ke permukaan melalui pemberitaan media online tentang wacana penambahan masa jabatan Bapak Jokowi sebagai Kepala Negara Indonesia menjadi 3 periode, pemberitaan ini kemudian memunculkan berbagai macam respon baik yang pro atau yang kontra pada masyarakat luas, media seharusnya hadir memberikan kabar terkini dan kebenaran atas apa yang di terbitkan maka dari itu penelitian ini tertarik untuk membahas tentang bagaimana framing media khususnya media online memframing sebuah berita yang kemudian dipublikasikan dan disebarluaskan kepada khalayak ramai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki,

⁶³Fais Azhar Djohari, Dian Widya Putri, “Analisis Framing Pemberitaan Wacana Jokowi 3 Periode”, Jurnal Riset Jurnalistik dan Media Digital (JRJMD), Vol. 3, No.2, Desember 2023.

dan subjek yang diteliti adalah dua media online, yaitu cnnindonesia.com dan tempo.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa framing yang diterapkan oleh kedua media dalam pemberitaan mengenai wacana Jokowi tiga periode dinilai objektif dan adil, tanpa ada keberpihakan terhadap pihak atau media tertentu. Penulis juga menemukan kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis framing dari Pan dan Kosicki, serta obyek yang sama yaitu media online. Perbedaannya terletak pada fokus isu yang diteliti, di mana jurnal ini membahas wacana penambahan masa jabatan Presiden Jokowi, sementara penelitian penulis lebih fokus pada pemberitaan mengenai calon presiden dan wakil presiden pada Pemilu 2024 di kanal YouTube Mata Najwa.

Penelitian kali ini bersumber dari Jurnal Tahun 2023 yang di susun oleh Akhmad Solikhin, Alias dan Muslimin dalam Jurnal *Tabbayun : Journal of Journalism* yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Pelecehan Seksual di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada situs berita Kompas.com”⁶⁴. Penelitian ini berfokus pada kasus pelecehan seksual yang menimpa seorang karyawan di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), yang menarik perhatian publik setelah surat terbuka yang dipublikasikan pada 1 September 2021. Kasus ini memunculkan berbagai sudut pandang dalam pemberitaan, salah satunya di Kompas.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemberitaan tersebut disajikan dan dibingkai oleh media Kompas.com. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan model analisis framing Robert N. Entman, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com menyampaikan berita secara objektif dan seimbang, dengan melibatkan berbagai narasumber, seperti kuasa hukum korban, kuasa hukum terduga pelaku, pihak KPI, dan pihak kepolisian. Selain itu, media ini juga berupaya menyampaikan pesan bahwa pelecehan seksual masih menjadi masalah yang sering terjadi di masyarakat. Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan analisis framing untuk mengkaji konstruksi berita,

⁶⁴ Ahmad Solikhin, Alias, Muslimin, “Analisis Framing Pemberitaan Kekerasan Seksual di Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada situs Berita Kompas”, *Tabbayun Journal of Journalism*, Vol.4, No.2, Desember 2023.

sementara perbedaannya adalah objek media yang diteliti: penelitian ini memfokuskan pada media Kompas.com dan kasus pelecehan seksual, sedangkan penelitian penulis membahas pemberitaan pemilu 2024 di kanal YouTube Mata Najwa.

Penelitian berikutnya ditulis oleh Farhan Ario Wibisono dan Farid Rusdi dalam Jurnal *Kiwari*, Vol. 1, No.2, Juni 2022 dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan PPKM di Media Kompas.com”⁶⁵. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana media Kompas.com membingkai pemberitaan mengenai pro dan kontra terhadap kebijakan penerapan PPKM di Jakarta. Perbedaan pandangan mengenai kebijakan tersebut menimbulkan berbagai reaksi yang menarik perhatian media untuk memberitakan kebijakan baru yang diterapkan oleh pemerintah selama wabah Covid-19. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis framing menurut Robert N. Entman, yang menghasilkan temuan bahwa Kompas.com membingkai pemberitaan dengan mendukung kebijakan pemerintah terkait PPKM. Hasilnya, artikel-artikel yang diterbitkan oleh Kompas.com memberikan dukungan terhadap pelaksanaan PPKM tanpa menyudutkan pemerintah. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti, di mana penelitian ini berfokus pada kanal YouTube Mata Najwa, sementara penelitian sebelumnya fokus pada analisis framing media Kompas. Perbedaan lainnya adalah teknik analisis framing yang digunakan; penulis menggunakan model dari Zhongdang Pan dan Kosicki, sementara penelitian sebelumnya menggunakan model analisis framing Robert N. Entman. Kesamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan teknik analisis framing serta fokus pada media sebagai objek penelitian..

Penelitian berikutnya diterbitkan pada tahun 2022 pada Jurnal *Polis (Politik Islam)*, Vol.1, No.2 Tahun 2022 dengan judul “Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Isu Presiden Tiga Periode pada Portal Media Online

⁶⁵Farhan Ario Wibisono, Farid Rusdi, “Analisis Framing Pemberitaan PPKM pada media Kompas.com”, Vol.1, No.2, Juni 2022.

Kompas.com dan *Republika.co.id*”⁶⁶. Penelitian ini berfokus pada analisis framing mengenai isu presiden tiga periode dengan menggunakan portal berita Kompas.com dan *Republika.co.id* edisi Maret 2022. Dalam penelitian ini, diterapkan teknik analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang melibatkan empat elemen framing. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com berusaha mempertahankan objektivitas dalam melaporkan isu presiden tiga periode, meskipun ada kecenderungan mendukungnya. Sebaliknya, *Republika.co.id* cenderung membentuk opini pembaca dengan menentang isu tersebut dan mengarahkan pembaca untuk menolaknya. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan teknik analisis framing Pan dan Kosicki. Perbedaannya terletak pada objek penelitian: penelitian ini meneliti isu presiden tiga periode, sementara penelitian penulis berfokus pada pemberitaan capres-cawapres dalam Pemilu 2024 di kanal YouTube Mata Najwa.

Penelitian berikutnya sedikit berbeda dengan penelitian yang sebelumnya ditulis, penelitian ini ditulis oleh Saeful Mujab dan Azhar Irfansyah dengan judul “Komunikasi politik identitas K.H. Maruf Amin sebagai strategi depolarisasi agama pada kontestasi demokrasi pilpres 2019”, yang dipublikasikan pada *Jurnal WARTA (Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia)*, Vol. 03 No. 01 tahun 2020.⁶⁷ Latar belakang dari penelitian ini ingin mengungkap strategi komunikasi politik yang dilakukan pada pemilihan umum presiden tahun 2019. Mengapa Joko Widodo memilih K.H. Ma’ruf Amin sebagai calon wakil presiden nya pada kontestasi politik tahun 2019. Dimana kita ketahui K.H. Ma’ruf Amin adalah sosok yang memiliki latar belakang agama dan keislaman yang kuat, sempat menjabat sebagai ketua MUI dan menjabat dewan penasehat Nahdatul Ulama, kemungkinan kedua hal

⁶⁶Ari Jalul Hakam, Novi Budiman, “Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Isu Presiden Tiga Periode pada Portal Media Online Kompas.com dan *Republika.co.id*”, Vol.1, No.2 Tahun 2022

⁶⁷Saeful Mujab and Azhar Irfansyah, “Komunikasi Politik Identitas K.H. Ma’ruf Amin Sebagai Strategi Depolarisasi Agama Pada Kontestasi Demokrasi Pilpres 2019,” *Warta ISKI* 3, no. 01 (June 28, 2020): 54–66, <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.46>.

tersebutlah yang justru membuat Bapak Joko Widodo menjadikan K.H. Maruf Amin ditengah meningkat nya Islamisasi dalam politik Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian fundamental literature review, dan hasilnya menunjukkan bahwa personal branding KH. Maruf Amin sebagai tokoh Islam belum cukup efektif untuk menarik simpati dari partisipasi politik 212 yang berbasis Islam. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan teori komunikasi politik, sementara penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori analisis framing dari Zhongdang Pan dan Kosicki. Tidak ada kesamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Widia Astuti, Efendi dan Ardianto Arsan dengan judul “Strategi Komunikasi Politik pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020”,⁶⁸ yang diterbitkan oleh Jurnal JAN Maha, Vol.3, No.12 pada 13 Desember 2021. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan pada figur yang diamati karena telah berhasil untuk memenangkan kontestasi pemilihan umum di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020. Komunikasi yang dilakukan pada kontestasi politik adalah rangsangan untuk memunculkan ketertarikan dan simpati kepada calon kepala daerah yang diperlukan dalam sebuah komunikasi politik. Berdasarkan pengamatan kandidat calon kepala daerah adalah sebuah figur yang menarik untuk diamati karena berhasil memenangkan kontestasi Pemilu di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengembangkan teori *Ground Research* dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa komunikasi politik adalah strategi yang dapat dilakukan di lapangan sudah sesuai dengan teori, untuk melibitokoh masyarakat lebih mudah dilakukan dengan komunikasi politik, media politik yang digunakan bisa berupa baliho,

⁶⁸ASTUTI WIDIA, EFENDI, and ARSAN ARDIANTO, “STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2020 WIDIA ASTUTI, EFENDI, ARDIANTO ARSAN STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH,” *JANMAHA* 3, no. 12 (December 2021).

spanduk, ini tela ditentukan oleh KPU Kabupaten Pesisir. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diatas berbeda jauh dengan penelitian yang sedang penulis lakukan,pada penelitia ini mengangkat isu komunikasi politik yang digunakan oleh KPU untuk mensukseskan pemilu di Kabupaten Pesisir, sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah analisis framing terkait pemberitaan batasan umur capres dan cawapres pada pemilu tahun 2024.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hendra Hidayat dan Nani Nurani Muskin dengan judul “*Public Relations* Politik Ganjar Pranowo untuk Membangun Komunikasi Politik di Media Sosial” yang diterbitkan oleh Jurnal URECOL Seri Pendidikan dan Humaniora⁶⁹ dengan latarbelakang masalah internet dan media sosial adalah media yang bisa digunakan untuk berkomunikasi dan berkampanye politik, dengan pertumbuhan pengguna internet mendorong para politikus untuk berkampanye melalui berbagai media salah satunya adalah Ganjar Pranowo yang menggunakan media Tiktok untuk berkampanye. Metode penelitian yang digunakan adalah kullitatif deskriptif yang merujuk pada teori milik Moelong, teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dan mengamati fungsi dan pengelolaan media yang digunakan oleh Ganjar Pranowo. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah aktivitas public relation yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo dikelola oleh tim media Udara yang berfungsi untuk membentuk citra politik di media sosial, motif utama dari manajemen citra yang dipertontonkan oleh Ganjar Pranowo adalah membentuk politik yang lebih mudah untuk dijankau oleh banyak orang terutama kalangan anak muda, citra yang hendak dibangun oleh Ganjar Pranowo adalah pemimpin yang dekat dengan masyarakat, dengan kerja nyata, humanis, dan dekat dengan isu kekinian. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah metode penelitian yang digunakan kualitatif dan isu yang diangkat juga sama seputar

⁶⁹Hendra Hidayat and Nani Nurani Muksin, “Ganjar Pranowo’s Political Public Relations to Build Political Communication on Social Media,” *Seri Pendidikan Dan Humaniora*, 2023.

berita politik. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subyek yang diteliti, teori yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini.

Penelitian dengan judul “Peran Komunikasi Politik dalam Membentuk Citra Kandidat Pemilu” yang ditulis oleh Zidnal Falah yang diterbitkan oleh Jurnal SYNTAX IDEA Vol.5 No.9 September 2024⁷⁰ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemilihan umum dalam sistem demokrasi, di mana para kandidat bersaing untuk meraih dukungan pemilih. Dalam hal ini, komunikasi politik dianggap memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk citra kandidat di mata pemilih. Tujuan artikel ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai dampak komunikasi politik terhadap pembentukan citra kandidat. Penelitian dilakukan dengan metode tinjauan pustaka dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandidat yang berhasil menjalankan komunikasi politik secara efektif, dengan menyampaikan pesan kampanye yang jelas, konsisten, dan relevan, memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan citra positif. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan citra diri, kandidat memiliki kesempatan lebih besar untuk menarik dukungan dari pemilih, yang pada gilirannya dapat memperkuat sistem demokrasi dalam pemilihan umum. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode yang digunakan dan tema yang dibahas. Penelitian ini menyoroti bagaimana komunikasi politik mempengaruhi pembentukan citra kandidat, sementara penelitian penulis lebih fokus pada analisis framing terkait batasan usia capres dan cawapres dalam Pemilu 2024. Meskipun demikian, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif..

Berikutnya penelitian dengan judul “Pelanggaran Kode Etik : Pelanggaran Kode Etik yang Dilakukan oleh Anwar Usman Selaku Ketua Mahkamah Konstitusi” ditulis oleh Bintang D, Mela Roido BS, Ghasela Julianna A yang dipublikasikan oleh KULTURA Jurnal Ilmu Hukum ,Sosial

⁷⁰Zidnal Falah, “PERAN KOMUNIKASI POLITIK DALAM MEMBENTUK CITRA KANDIDAT PEMILU,” *Syntax Idea* 5, no. 9 (September 2024): 1868–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i9.2876>.

dan *Humaniora* pada Vol.1 No.2 tahun 2023,⁷¹ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kontroversi yang muncul akibat pemberitaan mengenai putusan Mahkamah Konstitusi (MK), yang memiliki peran penting tetapi sering kali tidak menjalankan otoritasnya sesuai dengan regulasi dan prosedur yang berlaku. Artikel ini membahas pentingnya penerapan etika manajemen dalam konteks pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Mahkamah Konstitusi serta dampaknya terhadap integritas lembaga dan kepercayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka, dengan data yang dikumpulkan melalui berbagai teori dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus putusan MK yang melibatkan Anwar Usman sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi memunculkan ketidakpastian terkait integritas lembaga tersebut dan menurunkan tingkat kepercayaan publik. Pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh pimpinan MK dianggap mengancam peran lembaga yang seharusnya menjunjung tinggi keadilan dan independensi. Oleh karena itu, pimpinan lembaga negara diharapkan untuk senantiasa mematuhi prinsip dan etika yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu membahas isu terkait putusan Mahkamah Konstitusi, khususnya tentang batasan usia capres dan cawapres pada Pemilu 2024. Namun, perbedaannya terletak pada metode penelitian: penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review, sementara penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada analisis framing pemberitaan terkait isu tersebut. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kontroversi yang muncul akibat pemberitaan mengenai putusan Mahkamah Konstitusi (MK), yang memiliki peran penting tetapi sering kali tidak menjalankan otoritasnya sesuai dengan regulasi dan prosedur yang berlaku. Artikel ini membahas pentingnya penerapan etika manajemen dalam konteks pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Mahkamah Konstitusi serta dampaknya terhadap integritas lembaga dan kepercayaan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁷¹Bintang D, Meia Roido BS, and Ghasela Julianna A, "PELANGGARAN KODE ETIK : Pelanggaran Kode Etik Yang Dilakukan Oleh Anwar Usman Selaku Ketua Mahkamah Konstitusi," *KULTURA* 1, no. 2 (2023): 47–54.

tinjauan pustaka, dengan data yang dikumpulkan melalui berbagai teori dan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus putusan MK yang melibatkan Anwar Usman sebagai Ketua Mahkamah Konstitusi memunculkan ketidakpastian terkait integritas lembaga tersebut dan menurunkan tingkat kepercayaan publik. Pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh pimpinan MK dianggap mengancam peran lembaga yang seharusnya menjunjung tinggi keadilan dan independensi. Oleh karena itu, pimpinan lembaga negara diharapkan untuk senantiasa mematuhi prinsip dan etika yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas isu terkait putusan Mahkamah Konstitusi mengenai batasan usia capres dan cawapres dalam Pemilu 2024. Namun, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan; penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka, sementara penelitian penulis mengadopsi metode kualitatif dengan fokus pada analisis framing pemberitaan terkait isu tersebut.

Dari beberapa telaah pustaka yang telah penulis cantumkan dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan, diantara perbedaan yang sering ditemukan adalah terkait metode yang digunakan dan teori yang digunakan dalam penelitian. Dengan memunculkan penelitian terdahulu diharapkan bisa memberikan kebaruan dalam penelitian yang penulis lakukan, dari hasil temuan penelitian terdahulu penulis berusaha untuk melengkapi keilmuan yang ada dengan mengabungkan analisis framing pada pemberitaan putusan MK dengan teori komunikasi politik untuk melengkapi dan memberikan kebaruan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, karena sejauh pengamatan penulis dirasa masih kurangnya referensi penelitian tentang analisis framing yang disandingkan dengan teori komunikasi politik sebagai pelengkapannya.

C. Kerangka Berfikir

Tahun 2024 adalah tahun politik di Indonesia, di mana masyarakat secara langsung memilih wakil rakyat, baik untuk legislatif maupun presiden. Menjelang pemilu yang berlangsung pada Februari lalu, media massa sangat aktif dalam memberitakan berbagai kepentingan partai dan tokoh-tokoh politik. Semua jenis media, baik media elektronik maupun cetak, memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan Pemilihan Presiden (Pilpres) dengan cara menyosialisasikan serta memperkenalkan calon presiden dan wakil presiden kepada masyarakat. Dengan peran tersebut, media massa berfungsi sebagai alat untuk memberikan edukasi politik kepada publik..

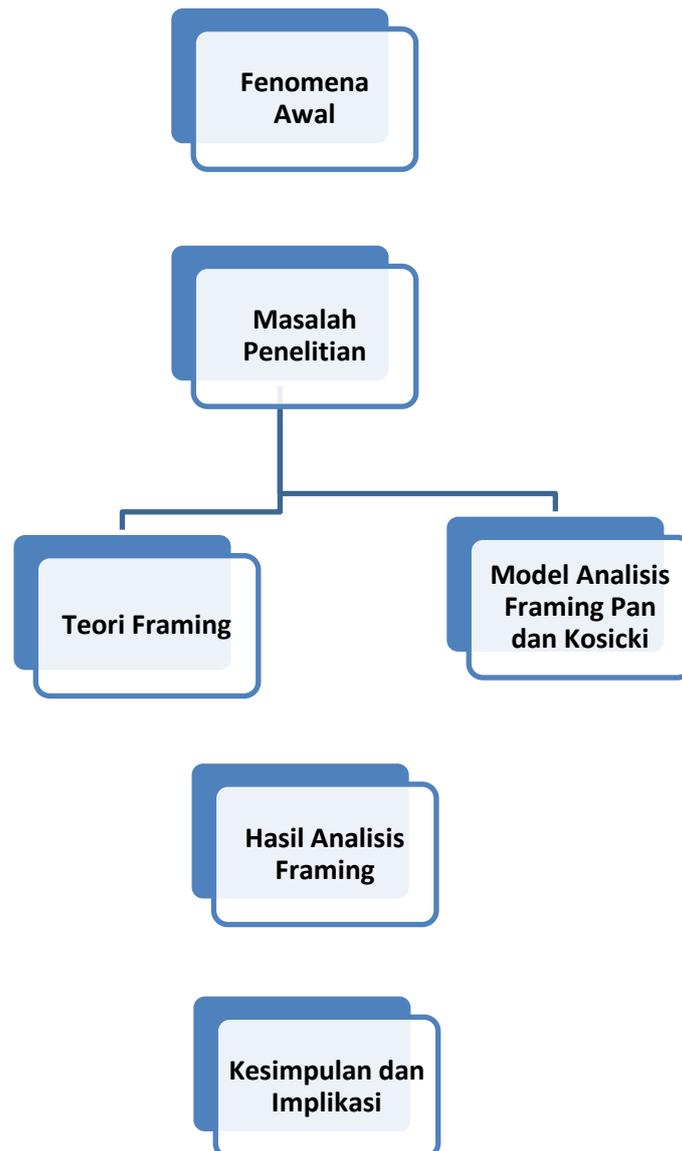
Memasuki era digital dimana informasi dapat di publikasi dan di akses tanpa perlu menunggu keluar nya izin dari pemerintah maka tumbuhlah kebebasan informasi yang luar biasa dimana seharusnya informasi penting yang di terima oleh khalayak adalah informasi yang benar tetapi karena adanya kebebasan informasi maka informasi yang diterima oleh masyarakat dapat dikendalikan oleh kekuasaan. Berbagai fakta kecil yang tidak begitu penting justru di *blow up* dan di produksi oleh media massa secara tidak wajar, menyebabkan ketimpangan anantara fakta yang penting dan seharusnya diterima oleh masyarakat dengan fakta yang tidak penting dan seharusnya tidak diterima oleh masyarakat.

Jika di amati secara mendalam berbagai peristiwa yang terjadi di sekitar kita sebenarnya sudah di konstruksi atau di bentuk oleh media, pada hal ini realitas sosial di maknai dan di konstruksi dengan pemaknaan tertentu, dimana setiap berita pasti memiliki makna yang ingin di ciptakan oleh penulis, seorang penulis berita pasti ingin menyisipkan ideology/kerangka berfikir nya ke dalam sebuah berita yang sedang di susun, dari sudut pandang di atas maka wajar jika suatu peristiwa yang sama akan memiliki makna yang berbeda jika disajikan oleh media yang berbeda tanpa terkecuali kanal Youtube Mata Najwa yang merupakan sebuah tayangan gelar wicara dipandu oleh Jurnalis senior yang sangat piawai dalam menelisik berbagai informasi, Najwa Shihab atau yang kerap di sebut Mbak Najwa ini selalu sigap dalam

membawakan informasi untuk pemirsa yang menyaksikan tayangan nya. Setiap episode yang di unggah selalu mengundang rasa penasaran, bahasa kias yang digunakan Najwa Shihab dan gaya jurnalistik juga turut menjadi daya tarik penonton untuk menyaksikan tayangan yang disuguhkan oleh Mata Najwa dalam Kanal Youtube nya.

Sejak awal perkembangannya, media massa telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia politik, dengan persepsi yang beragam. Media massa, khususnya yang berfokus pada pemberitaan, tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh berbagai kepentingan. Penulisan berita sering kali mencerminkan subjektivitas dari penulisnya. Untuk memahami aspek subjektivitas tersebut, diperlukan analisis terhadap konten berita guna mengungkap latar belakang penulis. Hal ini memungkinkan pembaca untuk melihat bagaimana penulis atau institusi media menyajikan sebuah berita. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam menganalisis berita adalah analisis framing, yang bertujuan untuk memahami bagaimana media membentuk makna, menafsirkan, dan membingkai peristiwa tertentu. Pendekatan ini membantu menjelaskan makna teks dengan menyoroti cara media menyusun kerangka isi pemberitaannya..

Untuk menentukan apakah sebuah pemberitaan menggunakan framing, diperlukan perangkat framing yang akan menandai adanya framing dalam berita tersebut. Alat ini memudahkan untuk menganalisis pemilihan kata atau simbol yang digunakan dalam konteks tertentu sesuai dengan aturan atau konvensi yang ada. Pendekatan ini mengidentifikasi empat komponen utama dalam framing, yaitu struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, yang membantu dalam memahami bagaimana informasi disusun dan disampaikan kepada audiens.. Keempat struktur tersebut membentuk sebuah rangkaian yang berfungsi untuk mengungkap bagaimana framing diterapkan dalam media serta membantu mengidentifikasi pola atau kecenderungan wartawan dalam memahami dan menyampaikan peristiwa. Rangkaian perangkat ini dapat diilustrasikan melalui sebuah skema berikut.:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme sebagai perspektifnya. Paradigma sendiri merupakan sebuah cara pandang yang digunakan untuk melihat kerumitan dunia nyata, paradigma ini nantinya akan bersifat normatif, menunjukkan sesuatu yang dianggap penting, sah, dan masuk akal. Sedangkan yang dimaksud dengan paradigma konstruktivisme adalah sebuah paradigma yang kontras dengan paham yang menempatkan pengamatan dan obyektivitas pada sebuah realias atau ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktivisme secara mendalam diartikan sebagai pendekatan yang memandang kebenaran dalam realitas sosial sebagai hasil konstruksi sosial, di mana kebenaran bersifat relatif. Paradigma ini berbeda dari paradigma lain dalam hal ontologi, epistemologi, dan metodologi. Pada aspek ontologi, konstruktivisme memandang kenyataan sebagai sesuatu yang benar-benar ada tetapi bersifat majemuk dan memiliki makna yang berbeda bagi setiap individu. Dari sisi epistemologi, paradigma ini lebih menekankan pendekatan subjektif untuk menjelaskan pembentukan makna oleh individu. Sementara itu, dalam metodologi, paradigma konstruktivisme menggunakan berbagai cara untuk membangun konstruksi dan menggabungkannya menjadi suatu kesepakatan bersama..⁷² Dalam paradigma ini, setiap individu berusaha memahami lingkungan di sekeliling mereka berdasarkan pengalaman pribadi. Mereka mengembangkan penafsiran mereka sendiri dari pengalaman yang telah mereka jalani.⁷³

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif, yang melibatkan pengumpulan data melalui media dan pengamatan terhadap berita yang

⁷²Moammad Muchlis Solihin, *PARADIGMA KONSTRUKTIVISME DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, ed. Ali Nuradi (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021).

⁷³J.W.Creswell, *Research Design – Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010

disiarkan. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bergantung pada data deskriptif, baik dalam bentuk teks maupun lisan, yang diperoleh dari sumber yang dapat diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap dan mengkaji berbagai fenomena, peristiwa, dinamika sosial, serta sikap, kepercayaan, dan pandangan kelompok terhadap isu-isu yang ada. Sebagai inovasi dalam penelitian ini, pendekatan komunikasi juga digunakan, yang meliputi komunikator, subjek, dan pesan, untuk memahami bagaimana strategi dan metode yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan. Tujuan dari tesis ini adalah untuk menginvestigasi bagaimana realitas yang beragam, seperti peristiwa, aktor, kelompok, atau elemen lain, dipresentasikan dan dibingkai oleh media menjadi berita atau pesan yang dipahami oleh audiens. Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan teori analisis framing yang diintegrasikan dengan paradigma konstruktivisme untuk lebih memahami cara media membentuk realitas sosial.

B. Sumber Data

1. Obyek dan Subyek Penelitian

a. Obyek penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis bagaimana framing dan agenda setting dalam pemberitaan mengenai putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Capres dan Cawapres dapat memengaruhi persepsi dan opini publik terhadap pasangan calon presiden dan wakil presiden

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Kanal Youtube Mata Najwa dengan video yang membahas berita putusan Mahkamah Konstitusi atas batasan usia Capres Prabowo Subianto dan Cawapres Gibran Rakabuming Raka. Dengan 4 video dengan rentang waktu 18 Oktober 2023 hingga 20 Oktober 2023

c. **Klasifikasi**

Pengklasifikasian video yang di analisis pada penelitian ini adalah video yang diposting pada kanal youtube Mata Najwa dengan tema Putusan Mahakamah Konstitusi yang berjumlah 4 video diunggah pada tanggal 18 Oktober 2023 hingga 20 Oktober 2023. Keempat video tersebut berjudul Putusan MK : Motifnya untuk Melayani Gibran, Butet Kartaredjasa dan Petinggi PROJO Bicara Putusan MK, Putusan MK : Palu Hakim Patah Berkeping, dan Putusan MK : Publik Memang Seharusnya Marah.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. **Observasi**

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai proses pengamatan langsung dan mendalam terhadap suatu objek atau fenomena, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat mengenai objek yang sedang diteliti. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang terperinci melalui pengamatan langsung yang memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan dinamika objek yang diamati.⁷⁴

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipan dengan kata lain hanya mengamati teks, audio atau video yang terdapat pada sebuah platform media online yaitu channel Youtube Mata Najwa, lebih mendalam lagi mengamati bagaimana framing, agenda setting dan komunikasi politik dapat memengaruhi pandangan publik terhadap pasangan capres dan cawapres yang diberitakan pada platform youtube terbesar yang mengangkat isu pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Capres dan Cawapres pada pemilu tahun 2024 ini.

2. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi ini merupakan bagian dari cara pengumpulan data yang menghasilkan sebuah catatan penting sehubungan dengan

⁷⁴Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008).

persoalan yang akan diteliti, sehingga data yang sah dan lengkap tidak hanya didapatkan dari sebuah perkiraan. Teknik ini digunakan dalam pengumpulan data yang sudah tersedia dalam catatan berbentuk dokumen. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan hasil dokumentasi melalui video yang diunggah pada channel youtube Mata Najwa, buku, berita, hingga profile perusahaan Narasi sebagai naungan program Mata Najwa.

3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengaplikasikan metode analisis framing berdasarkan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang terdiri dari empat elemen utama: pertama, kerangka sintaksis yang menggambarkan bagaimana wartawan mengorganisir fakta menjadi sebuah berita; kedua, skrip yang mengamati cara wartawan menghubungkan fakta-fakta dalam berita; ketiga, tematik yang menilai cara wartawan menyajikan fakta; dan keempat, retorik yang mengevaluasi cara informasi tertentu ditekankan atau diberi penekanan dalam pemberitaan.

Penelitian ini juga menggunakan teori agenda setting yang dipopulerkan oleh Maxwell sebagai pelengkap bagaimana media memengaruhi apa yang di pikirkan oleh publik dan mengkonstruksi isu-isu tertentu sehingga dianggap penting.

4. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menghasilkan data yang akurat, peneliti melakukan *document research* yang artinya penulis melakukan pengamatan secara mendalam melalui video yang diposting pada channel Youtube Mata Najwa terkhusus pada pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Capres dan Cawapres pada pemilihan umum taun 2024 sebagai data primer yang digunakan untuk menganalisis tanpa melakukan sebuah wawancara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

a. Profil Mata Najwa

Mata Najwa adalah salah satu program dari Narasi TV yang terdapat di akun YouTube resmi Najwa Shihab. Sebagai talkshow yang fokus pada politik dan hukum, Mata Najwa memiliki reputasi yang kuat dalam penyiaran dan telah memenuhi standar penayangan KPI. Program ini juga menerapkan strategi komunikasi yang efektif dalam membentuk opini publik, terlihat dari cara tim Mata Najwa menyajikan kontennya.⁷⁵

Narasi TV adalah salah satu media digital di Indonesia yang berada di bawah PT. Narasi Citra Sahwahita, didirikan pada tahun 2017 oleh Najwa Shihab, Dahlia Citra, dan Cathrina Davy.

Narasi TV sering menyajikan konten melalui berbagai platform seperti website, Instagram, dan YouTube. Media ini menawarkan berbagai fitur dan layanan, termasuk program-program seperti Mata Najwa, Catatan Najwa, Bongkar, Shihab & Shihab, Narasi Daily, dan lainnya.⁷⁶ Narasi TV menampilkan berbagai content creator dengan tema yang berakar dari Indonesia, memanfaatkan banyak potensi yang dimiliki oleh generasi muda di negara tersebut. Narasi TV memiliki beberapa kanal, antara lain Sarah Secharian, Mata Mata, Tepi O Meter, Du Budjang, Buku Buku, Maunya Maudy, Tompi dan Glenn,

⁷⁵Apriyanti, Mata Najwa kembali rah penghargaan di Indonesian Choice Award. (Diambil dari 12 Juni 2018) <https://solo.tribunnews.com/2018/04/30/mata-najwa-kembali-raih-penghargaan-di-indonesian-choice-awards-berikut-daftar-pemenang-lainnya>

⁷⁶Annisa Wahidhatun Ni'mah Al Kautsar, Tenia Wahyuningrum, "Analisis Usability pada Website Narasi Tv Menggunakan Metode Unmoderate Remote Usability Testing dan User Experience Questionnaire (UEQ), JIEET, Vol.7, No.2 tahun 2023, 111 <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jieet/article/view/26199/10775>

Catatan Najwa, Mata Najwa, Buka Mata, Kamar Ganti Pandit, dan Narasi People.⁷⁷

Narasi TV adalah sebuah platform digital yang menyediakan informasi dalam format audio-visual melalui video yang diunggah di YouTube dan situs web resmi Narasi TV. Pengembangan berbagai kanal di Narasi TV bertujuan untuk menciptakan sebuah platform yang mencakup berbagai topik, termasuk pendidikan, perempuan, musik, pemuda, buku, film, politik, dan berita.⁷⁸

Struktur organisasi Narasi TV terdiri dari beberapa posisi, yaitu Founder: Najwa Shihab, CEO: Chatharina Davy, Board of Director: Dahlia Citra Buana, Pemimpin Redaksi: Z. Rachmat Sugito, Manager Pemberitaan: Laban Abraham Laisila dan Surya Wijayanti, serta Manajer Produksi Konten: Amanda Valani Nurvadila.

Analisis framing pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan umur Capres dan Cawapres tahun 2024 yang ditayangkan pada kanal YouTube Mata Najwa adalah metode untuk menilai isi berita mengenai isu-isu yang muncul pada pemilu 2024 dan dipublikasikan di platform video visual berbasis internet, yaitu YouTube. Kanal ini, yang merupakan bagian dari Narasi TV yang didirikan oleh jurnalis terkenal Indonesia Najwa Shihab, dikenal karena fokusnya pada politik dan hukum. Dengan demikian, sebagian besar kontennya berisi informasi terkait politik dan hukum. Framing pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan umur Capres dan Cawapres pada pemilu tahun 2024 menjadi fokus utama pada penelitian kali ini, berkaitan dengan analisis framing dalam kontstasi politik maka peneliti menggunakan teroi komunikasi politik untuk melengkapi hasil penelitian, dimana penelitian ini akan melihat bagaimana cara Mata Najwa merepresentasikan berita terkait putusan

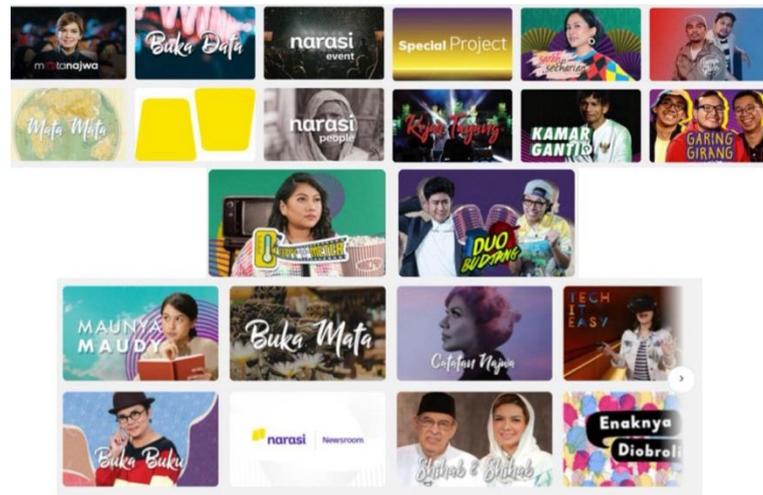
⁷⁷Cita Kharisma, Wawancara oleh Pawit Fuji Lestari. Profile Narasi Tv dan Alur Proses Produksi Kanal Sarah Secharian (29 Oktober 2019)

⁷⁸Cita Kharisma, Wawancara oleh Pawit Fuji Lestari. Profile Narasi Tv dan Alur Proses Produksi Kanal Sarah Secharian (29 Oktober 2019)

Makamah Konstitusi kedalam Kanal Youtube milik nya dan melihat apa implikasi yang dihasilkan dari pemberitaan tersebut teradap pasangan calon.

Channel youtube Mata Najwa merupakan salah satu program gelar wicara pertama yang dikembangkan dari PT. Narasi Citra Sahwahita, salah satu *startup* di bidang media dan digital yang didirikan pada tahun 2017 oleh salah satu jurnalis senior bernama Najwa Shihab sebagai *Founder* dan dua orang rekan nya yaitu Catharina Davy dan Dahlia Citra sebagai *co-Founder* nya. Ide untuk mendirikan sebuah perusahaan di bidang media dan digital diawali karena keprihatinan akan konten-konten media Indonesia pada saat ini yang terbatas dalam menyajikan konten *free to air* sehingga menimbulkan keterbatasan dalam memberikan konten yang bermanfaat kepada khalayak. Melalui platfrom Youtube Narasi kini pada tahun 2024 telah memiliki lebih dari 10,2 juta subscriber dengan jumlah unggahan video mencapai 2,6 ribu, ada sekitar 21 proram yang ditayangkan secara digital pada channel Youtube Narasi.

Terdapat sekitar 21 program di Narasi yaitu *Mata Najwa, Narasi Event, Catatan Najwa, Narasi People, Maunya Maudy, Buka Buku, Tech Is Easy, Mata Mata, Teppy "0" Meter, Duo Budjang, Buka Data, Tompi Glen, Shihab & Shihab, Sara Secharian, Kejar Tayang, Kamar ganti, Garing Girang, Zoom In, Special Project, dan Narasi Newsroom*



Gambar 1.1 Profil Tayangan Mata Najwa

Mata Najwa merupakan program unggulan dan pilot project pada Narasi, berawal dari konten Mata Najwa para *founder* kemudian melihat adanya sebuah peluang bagi media digital pada masa mendatang. Banyak orang pasti sudah familiar dengan program Mata Najwa yang dipandu oleh Najwa Shihab. Mata Najwa merupakan salah satu talkshow bertema politik yang sangat diminati masyarakat, sering menghadirkan tamu dan narasumber ternama. Program ini berhasil menyajikan perspektif yang berbeda kepada audiens mengenai isu politik maupun sosial..

b. Persepsi Masyarakat dalam Memposisikan Program Mata Najwa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pad mahasiswa LPM Pebelan UMS terhadap program Mata Najwa di Metro TV pada periode 18 November 2015 s/d 15 Maret 2016 menghasilkan kesimpulan bahwa persepsi sebagian besar mahasiswa terhadap program ini adalah positif. Penelitian ini menjelaskan bahwa Mata Najwa adalah program yang baik, netral dan tidak terpengaruh

unsur politik dan tetap kritis selama menjadi program talkshow yang kerap kali membawakan tema politik.⁷⁹

Pendapat lain tentang program Mata Najwa diungkapkan oleh masyarakat kelurahan Bahu dalam penelitiannya dikatakan terdapat banyak proses penyeleksian pesan dimana masyarakat harus memilah informasi yang dirasa penting dan tidak penting. Proses seleksi dari informan ini yang kemudian dikatakan sebagai proses seleksi dan menghasilkan alasan dari masyarakat untuk tetap menonton program Mata Najwa, dari proses pembentukan persepsi tersebut masyarakat Bahu memutuskan untuk tetap menonton program Mata Najwa karena mereka menganggap program ini adalah sebuah program yang penting untuk mereka tonton. Pada penelitian ini juga ditemukan banyaknya indikasi terhadap pembentukan persepsi oleh masyarakat Kelurahan Bahu, menurut masyarakat program Mata Najwa adalah talkshow yang menarik, berkualitas, dan menghibur. Kemudian, disimpulkan bahwa program Mata Najwa menghasilkan persepsi yang baik, edukatif dan menghibur.⁸⁰

Program Mata Najwa yang kebanyakan membahas isu-isu politik kemudian menimbulkan persepsi dalam pandangan penontonnya khususnya kalangan mahasiswa yang memiliki cara berfikir kritis dalam menanggapi berita yang beredar di media, dalam pandangan ini tentunya muncul beragam persepsi terhadap tayangan Mata Najwa beberapa diantaranya mengatakan tayangan Mata Najwa adalah tayangan yang kredibel serta netral setiap kali membahas berita politik, pilkada dan pilpres. Tetapi tidak dipungkiri ada pandangan yang berbeda mengatakan bahwa

⁷⁹Nurhayati, "Komunikasi Politik Dan Peran Media Dalam Pemilihan Umum Penulis Korespondensi."

⁸⁰Alfrini Tekkay, Meity Himpung, and Ridwan Papatungan, "PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG TALKSHOW 'MATA NADJWA' DI METRO TV (STUDI PADA MASYARAKAT BAHU KECAMATAN MALALAYANG)," *Acta Diurna*, vol. VI, 2017.

program Mata Najwa masih bias dalam menentukan narasumber untuk di wawancara sehingga menimbulkan ketidak netralan pandangan.⁸¹

Penelitian yang dilakukan oleh Christo Rico Lado tahun 2013 dengan tema analisis wacana kritis program Mata Najwa di Metro TV menjelaskan bahwa Mata Najwa memiliki posisi yang lebih dominan sehingga pada realitasnya berita yang ditayangkan Mata Najwa dapat lebih diterima oleh khalayak, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa berita yang ditayangkan oleh Mata Najwa menghasilkan pro dan kontra di kalangan masyarakat, serta di amati tayangan terkait Perda ini dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi media Metro TV yang pada waktu itu menjadi tempat ditayangkannya acara Mata Najwa.⁸²

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan pada hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa beragam tanggapan muncul terhadap program Mata Najwa, tanggapan yang beragam ini muncul berdasarkan sudut pandang dari para penonton, sudut pandang yang beragam ini muncul dari bagaimana Mata Najwa mengkonstruksikan berita yang ditayangkan, tema apa yang sedang diangkat, dan kepentingan apa yang sedang dijalankan, sehingga hasil dari penelitian terdahulu ini bisa dijadikan pembandingan untuk penelitian ini, apakah dari penelitian yang diangkat dengan tema putusan Mahkamah Konstitusi atas batasan usis Capres dan Cawapres ini Mata Najwa netral atau cenderung memihak dan menguntungkan salah satu pihak, serta dari penelitian ini diharapkan akan muncul temuan baru bagaimana posisi Mata Najwa di mata publik dan apakah konstruksi yang di

⁸¹Jayanti Magdalena Isa and Koesworo Setiawan, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Talk Show Mata Najwa Di Trans7 Sebagai Media Informasi Politik," *Karimah Tauhid*, vol. 2, 2023.

⁸²Saifuddin Zuhri et al., "Menakar Respon Pengguna Instagram Terhadap Program "Mata Najwa," *Syntax Idea* 3, no. 3 (2021).

bentuk oleh Mata Najwa dapat memengaruhi persepsi khalayak terkait isu yang kontroversial ini.

B. PEMBAHASAN

1. Berita Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Perubahan Batas Usia Capres dan Cawapres oleh Mata Najwa dan Implikasinya Terhadap Tanggapan Publik.

Program Mata Najwa di kenal sebagai salah satu platform yang sering kali mengangkat isu-isu terkini dengan mendalam dan kritis. Terkait berita kontroversi putusan Mahkamah konstitusi mengenai perubahan batas usia Capres dan Cawapres, Mata najwa telah mengangkat topik ini dalam beberapa episodenya, mengingat relevansi dan signifikasinya dalam konteks politik Indonesia. Dalam episode tersebut, Mata Najwa kerap kali menghadirkan berbagai narasumber seperti pakar hukum, politisi, dan akademisi untuk memberikan perspektif yang lebih beragam mengenai putusan dari Mahkamah Konstitusi tersebut.⁸³

Diskusi yang dilakukan dalam program Mata Najwa kemungkinan berfokus pada implikasi hukum dan politik dari perubahan batas usia⁸⁴, termasuk bagaimana hal ini kemudian memengaruhi dinamika pemilihan umum dan partisipasi generasi muda dan politik. Mata Najwa kali ini juga membahas kontroversi yang kemudian muncul akibat putusan tersebut, seperti munculnya persepsi adanya konflik kepentingan atau inkonsistensi dalam Mahkamah konstitusi memustuskan perkara ini. Hal ini sejalan dengan gaya program Mata Najwa yang kerap kali mengupas tuntas isu-isu kontroversial dengan menghadirkan berbagai sudut pandang.

⁸³ Sri Pujianti, “Putusan MK Soal Usia Capres-Cawapres Dinilai Menimbulkan Problematika Hukum.”

⁸⁴Ardhi, “Pandangan Pakar UGM Terkait Putusan MK Soal Batas Usia Capres-Cawapres.”

Dalam memutuskan perkara yang kontroversi ini Mahkamah Konstitusi⁸⁵ Tindakan Mahkamah Konstitusi dianggap tidak konsisten karena sebelumnya ada penolakan terhadap permohonan uji materi dari beberapa partai politik dan tokoh publik lainnya. Penolakan tersebut mengindikasikan bahwa Mahkamah Konstitusi menganggap batas usia minimal capres dan cawapres relevan dengan tanggung jawab yang harus diemban sebagai Presiden dan Wakil Presiden. Namun, beberapa waktu kemudian, Mahkamah Konstitusi mengubah pendapatnya dengan menerima uji materi yang diajukan oleh Almas Tsaqibbiru, yang kemudian menghasilkan putusan yang bertentangan dengan keputusan sebelumnya. Putusan ini kemudian yang menimbulkan banyak nya pertanyaan dari publik tentang apa yang menjadi alasan mendasari Mahkamah Konstitusi kemudian menggabulkan permohonan uji materil yang diajukan oleh Almas Tsaqibbiru⁸⁶, pertanyaan lainnya pun kemudian muncul karena terlihat adanya kejanggalan selama proses putusan Mahkamah Konstitusi, seperti munculnya dugaan dikabulkan nya permohonan uji materil tersebut karena adanya hubungan kekeluargaan antara Ketua Mahkamah Konstitusi (Anwar Usman) dengan Gibran Rakbuming Raka, adanya ungkapan dari salah satu tokoh hukum yang mengatakan Mahkamah Konsitusi melanggar *open legal policy* dan mengesampingkan *dissenting opinion*. Dugaan-dugaan yang muncul seperti ini tentu nya akan memperburuh citra Mahkamah Konstitusi dalam pandangan publik, serta mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini.

Putusan Mahkamah Konstitusi yang kontroversial dan menuai banyak polemik ini mendapat perhatian dari Dr. King Faisal Sulaiman

⁸⁵Alya Ghina Viedini, Cikita Alodia Rahmasari, and Sarah Shafira Kurniawan, "ANTARA KEADILAN DAN ETIKA POLITIK: MAHKAMAH KONSTITUSI DAN BATAS USIA CALON PRESIDEN DALAM PERSPEKTIF AKSIOLOG," *Action Research Literate* 8, no. 1 (2024), <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>.

⁸⁶Ghina Viedini, Rahmasari, and Kurniawan.

SH., LLM, seorang pakar Hukum Tata Negara dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Ia menyatakan bahwa keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini sangat sensitif dan penuh dengan kepentingan politis, mengingat konteksnya yang bertepatan dengan Pilpres 2024. Menurutnya, putusan tersebut mengandung potensi konflik kepentingan. Bahkan, Dr. King Faisal Sulaiman menduga bahwa keputusan ini sengaja dibuat untuk mendukung kepentingan Gibran Rakabuming Raka, putra Presiden Jokowi, yang berencana maju sebagai calon wakil presiden Prabowo Subianto, namun sempat terhalang oleh batasan usia yang ditetapkan secara konstitusional.

Keputusan Mahkamah Konstitusi untuk merubah batasan usia capres dan cawapres dianggap sebagai melemahnya pertimbangan hukum di Indonesia serta menunjukkan indikasi keberpihakan dan adanya politik kepentingan oleh ketua MK, karena pencalonan keponakannya yang terhalang oleh batas usia dalam Undang-Undang Pemilu. Putusan Mahkamah Konstitusi menimbulkan kontroversi atau perdebatan publik karena dasar hukum yang lemah. Istilah ini menjelaskan bahwa masyarakat dan publik meragukan keabsahan atau kecukupan dasar hukum yang menjadi landasan dan keputusan tersebut.⁸⁷

Program Mata Najwa sendiri secara konsisten mengangkat isu-isu terkini yang sedang hangat diperbincangkan dengan menggunakan pendekatan jurnalisme kritis. Salah satu isu yang diangkat oleh Mata Najwa adalah perubahan putusan Mahkamah Konstitusi mengenai batasan usia capres dan cawapres, perubahan keputusan tentang batas usia menjadi 35 tahun memberikan kesempatan bagi capres dan cawapres yang berusia dibawah 40 tahun dapat mencalonkan diri

⁸⁷Magdalena Isa and Setiawan, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Talk Show Mata Najwa Di Trans7 Sebagai Media Informasi Politik."

dengan syarat sudah pernah atau sedang menjabat sebagai kepala daerah dan terpilih melalui pemilihan umum.⁸⁸

Pendekatan yang digunakan oleh Mata Najwa dalam memberitakan putusan Mahkamah Konstitusi adalah dengan menggunakan diskusi yang mendalam, Mata Najwa dalam setiap tayangan nya menghadirkan berbagai narasumber, ahli hukum dan pakar politik untuk menganalisis keputusan Mahkamah Konstitusi tersebut dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada publik atas dampak apa yang dihasilkan dari perubahan keputusan batas usia terhadap proses demokrasi di negara Indonesia. Memberikan pertanyaan yang mendalam, sebagai moderator Najwa Shihab kerap kali memberikan pertanyaan untuk menggali informasi yang mendalam, meskipun dalam tayangan kali ini Najwa Shihab tidak hadir secara langsung tetapi pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber tetap tajam dan mendalam sehingga menghasilkan pemikiran yang mendalam juga.

Implikasi atas pemberitaan Mata Najwa dirasa berkontribusi cukup signifikan dalam membentuk opini publik beberapa diantaranya adalah meningkatnya kesadaran publik untuk lebih memahami kompleksitas isu ini termasuk dampak apa yang akan muncul terhadap regenerasi kepemimpinan dan kualitas demokrasi. Selain memunculkan persepsi publik tentang kesadaran politik tayangan ini juga memicu munculnya perdebatan mengenai kemungkinan adanya dinasti politik di sistem politik Indonesia, sejatinya prinsip demokrasi dalam penilaian putusan Mahkamah Konstitusi memberikan dampak yang besar bagi lembaga Mahkamah Konstitusi, karena pada dasarnya gantungan lembaga Yudikatif itu bergantung kepada kepercayaan publik, dan kepercayaan publik bergantung kepada *legal reasoning* atau pertimbangan keputusan kehamikam.

⁸⁸Humas MKRI, "Batas Usia Capres-Cawapres 40 Tahun Atau Menduduki Jabatan Yang Dipilih Dari Pemilu/Pilkada," Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, October 2023.

2. Analisis Framing Berita Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Batasan Usia Capres Prabowo Subianto dan Cawapres Gibran Rakabuming Raka pada Pemilu Tahun 2024 di Channel Youtube Mata Najwa

Di dalam sebuah pemberitaan, khususnya berita yang menuai banyak kontroversi sebuah platform media sosial sebagai media penyampai berita harus menunjukkan bahwa media tersebut tidak memihak. Sementara belakangan ini banyak media yang melakukan framing dan konstruksi terhadap pemberitaan yang ditayangkan kepada publik. Untuk dapat mengkaji framing yang dimunculkan oleh media diperlukan sebuah studi bernama analisis framing, dimana studi ini menjelaskan bagaimana cara kerja media dalam menyajikan sebuah realitas, yang meliputi orang-orang, kelompok peristiwa, atau apapun dengan cara penyampaian tertentu. Analisis framing dijadikan sebagai perspektif linguisti yang digunakan untuk menganalisis dan membedah cara-cara dan ideologi media dalam mengkonstruksikan sebuah fakta.⁸⁹

Framing, menurut Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, merupakan teknik komunikasi yang digunakan untuk menganalisis bagaimana berita atau informasi disampaikan oleh media. Dalam penelitian ini, model framing yang diajukan oleh Pan dan Kosicki diterapkan sebagai teori dasar untuk mengeksplorasi framing dalam pemberitaan yang disiarkan oleh Mata Najwa. Pan dan Kosicki memandang wacana media sebagai sebuah proses konstruksi sosial yang melibatkan interaksi antara tiga elemen penting, yaitu sumber informasi, jurnalis, dan audiens, untuk memahami dan merefleksikan budaya serta kehidupan sosial yang telah terstruktur. Untuk melakukan analisis framing, mereka mengidentifikasi empat elemen utama, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, yang digunakan untuk memetakan

⁸⁹Pangeran Siagian and Mara Untung Ritonga, "Analisis Framing Dalam Pemberitaan Politik Di Tvonenews.Com," *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1, no. 2 (March 7, 2024): 126–39, <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.96>.

bagaimana informasi dibingkai dan disampaikan dalam berita. Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks..

Dalam penelitian ini, model analisis framing yang dikembangkan oleh Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki digunakan untuk mengungkap bagaimana framing diterapkan dalam pemberitaan oleh Mata Najwa. Tabel berikut menunjukkan berita yang akan dianalisis, yang dipilih tidak berdasarkan tanggal publikasi, melainkan berdasarkan relevansi tema yang diangkat dalam pemberitaan tersebut..

Tabel 1.2

No	Judul Berita	Tanggal Upload
1.	Putusan MK : Palu Hakim Patah Berkeping	18 Oktober 2023
2.	Putusan MK : Butet Kartaredjasa dan Petinggi PROJO Bicara Putusan MK	19 Oktober 2023
3.	Putusan MK : Motifnya Memang Untuk Melayani Gibran	20 Oktober 2023
4.	Putusan MK : Publik Memang Seharusnya Marah	20 Oktober 2023

Unit Analisis Berita pada Channel Youtube Mata Najwa

Isu utama yang diangkat dari penelitian ini adalah perubahan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Capres dan Cawapres secara tiba-tiba di akhir masa pendaftaran Capres dan Cawapres ke KPU pada pemilu tahun 2024. Dengan menggunakan teori analisis framing milik Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki keempat berita di atas akan ditelaah untuk menemukan bagaimana framing yang dibentuk oleh Mata Najwa pada tayangan beritanya untuk merepresentasikan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka pada siaran terkait perubahan batas usia capres dan cawapres

sehingga tayangan berita tersebut dapat memengaruhi perspektif publik yang menyaksikan.

A. Analisis Framing Berita Mata Najwa

1. Analisis Video 1

Judul : Putusan MK : Palu Hakim Patah Berkeping

Sumber : Channel Youtube Mata Najwa

Publikasi : 20 Oktober 2023

Ringkasan : Zainal Arifin Mochtar dalam Mata Najwa menunjukkan kekecewaannya atas pencalonan Gibran Rakabuming Raka dalam kontestasi Politik tahun 2024, Zainal menganggap pencalonan Gibran kali ini menciderai integritas politik dan menimbulkan respon kemarahan publik.

Table 1.3 Analisis Framing Berita “Putusan MK : Palu Hakim Patah Berkeping”.

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Putusan MK : Palu Hakim Patah Berkeping
	Lead	Perubahan Putusan Mahkamah Konstitusi pada pemilu tahun 2024 terkait perubahan batasan usia Capres dan Cawapres yang memicu kemarahan dan memunculkan konflik kepentingan.
	Latar Informasi	1. Pada sidang awal putusan Mahkamah Konstitusi menolak batasan usia pada pencalonan Capres

		<p>dan Cawapres, kemudian tiba-tiba melakukan manuver dan mengabulkan putusan batasan usia Cawapres menjadi 35 tahun, putusan ini yang kemudian menimbulkan kemarahan publik.</p> <p>2. Hakim Mahkamah Konstitusi yang awalnya setuju dengan adanya legal policy kemudian berubah mengatakan bahwa legal policy ini bisa dilanggar.</p> <p>3. Mahkamah Konstitusi menunaikan 2 gelombang dalam putusnya yang pertama keputusan batasan usia Capres 35 tahun ditolak, kemudian muncul alasan yang berbeda sehingga putusan menjadi dikabulkan.</p>
	Kutipan Sumber	Menurut Wahidudin Adam, dalam Putusan atau dissenting opinion nya mengatakan “sebenarnya persoalan ini bukan soal penjudian capres dan

		<p>cawapres semata, tetapi ini sebagai pengujian independensi kekuasaan kehakiman di hadapan politik”. Jadi, seakan-akan Wahidudin Adam ingin mengatakan bahwa putusan Mahkamah Konstitusi dalam kasus ini hancur sekali, terlalu banyak mengakomodasi kepentingan Politik dibanding kepentingan Hukum.</p>
	<p>Penyataan/Opini</p>	<p>Keseluruhan tayangan ini ditulis berdasarkan sudut pandang tunggal yaitu Zainal Arifin Mochtar sebagai Ketua Department Hukum Tata Negara Fakultas Hukum UGM</p>
	<p>Penutup</p>	<p>Melalui pernyataan nya Zainal Arifin Mochtar mengatakan, bahwa proses pencalonan Gibran Rakabuming Raka pada kontestasi politik Tahun 2024 terkesan dipaksakan sehingga menimbulkan banyak pertanyaan terkait integritas, kapabilitas, dan acceptabilitas nya.</p> <p>Mungkin jika Gibran memiliki rekam jejak kepemimpinan yang lebih panjang dan kuat pertanyaan mengenai integritas,</p>

		<p>kapabilitas dan acceptabilitas serta penolakan publik atas pencalonannya tidak akan terlalu besar.</p> <p>Jika, Gibran melalui sebuah proses kontestasi politik yang normal tidak ada proses Mahkamah Keluarga, rasanya penolakan publik juga tidak akan seluas ini.</p>
Struktur Skrip	What	Putusan Mahkamah Konstitusi terkait perubahan putusan batas usia Capres dan Cawapres dalam Pemilu Tahun 2024
	Who	Mahkamah Konstitusi
	Where	Gedung Mahkamah Konstitusi
	When	Menjelang Pemilihan Umum 2024
	Why	Publik marah akan perubahan putusan Mahkamah Konstitusi
	How	Publik marah atas perubahan keputusan Mahkamah Konstitusi
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Dalam tayangan ini Zainal Arifin Mochtar mempermasalahkan bagaimana proses pencalonan Gibran pada Kontestasi Politik tahun 2024 yang terkesan memaksa dan mencederai integritas.
Struktur Retoris	Kata, idiom,	Kata “saya agak memberikan

	gambar/foto, grafik	catatan merah untuk integritas Gibran dalam proses pencalonan” menjelaskan bahwa ada kekecewaan dari Zainal Arifin Mochtar terhadap Gibran. Kata “antara integritas, kapabilitas, dan acceptabilitas ada yang tercederai dari proses pencalonan Gibran terutama pada poros Integritas”, menjelaskan bahwa Zainal Arifin Mochtar merasakan adanya kecurangan dan ketidakpantasan dalam pencalonan Gibran pada kontestasi Politik tahun 2024.
--	------------------------	--

Struktur **sintaksis** berkaitan dengan penyusunan kata atau frasa dalam sebuah kalimat. Dalam konteks wacana berita, struktur ini merujuk pada rangkaian elemen yang membentuk keseluruhan isi berita. Elemen-elemen seperti headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup saling terhubung untuk membentuk satu kesatuan dalam teks berita. Judul atau headline berita yang digunakan oleh Mata Najwa menjadi salah satu bagian penting dari struktur ini. adalah “Putusan MK : Palu Hakim Patah Berkeping”. Dilihat dari judul secara garis besar memiliki makna yang simbolis dan dapat ditafsirkan secara kontekstual, judul ini tentu saja dibuat untuk mengangkat isu hukum atau keadilan. Secara simbolis, judul tersebut menggambarkan sebuah keruntuhan moral atau sebuah integritas dari hakim. “Patah berkeping” mengindikasikan kepercayaan publik terhadap seorang hakim telah runtuh dan hancur, dikarenakan adanya sebuah putusan yang kontroversial, adanya sebuah

konflik kepentingan atau sebuah perilaku hakim yang melanggar etika. Judul ini juga bisa dimaknai sebagai hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap seorang hakim atau sebuah institusi keadilan yang dirasa oleh publik sudah tidak lagi independent. Kalimat yang di pilih oleh Mata Najwa sebagai judul memiliki konotasi yang kuat, menunjukkan kehancuran sebuah moral, integritas, atau kepercayaan terhadap hakim dan atau lembaga peradilan.

Lead pada berita ini berfungsi untuk menyajikan diskusi dengan cara yang kritis dan menggambarkan suasana ketidakpuasan atau krisis kepercayaan yang mungkin dialami oleh masyarakat terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi.

Kutipan sumber pada tayangan kali ini menggunakan kutipan langsung dari narasumber yaitu Zaenal Arifin Mochtar menyampaikan pandangannya secara kritis terkait putusan Mahkamah Konstitusi yang mengubah syarat usia Capres dan Cawapres, di dalam tayangannya Zaenal Arifin mengatakan “palu hakim sudah pecah berkeping-keping dan sulit untuk direparasi karena terdapat problem yang sangat besar...” kutipan ini menjelaskan sebuah kekecewaan dan kritik yang sangat tajam terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi mengubah batasan usia capres dan cawapres, yang kemudian keputusan tersebut meruntuhkan integritas lembaga peradilan dan memunculkan ketidakpercayaan publik atas lembaga tersebut.

Dalam penutupan tayangan dengan judul “Putusan MK : Palu Hakim Patah Berkeping” ini, Zaenal Arifin sebagai satu-satunya narasumber mengatakan bahwa keputusan yang diambil oleh Mahkamah Konstitusi sangatlah menciderai kepercayaan publik terutama pada unsur integritas, dan kapabilitas dampaknya terhadap demokrasi Indonesia. Sehingga, sebagai warna negara Indonesia kita harus terus ikut mengawal proses demokrasi ini dengan kritis dan penuh kesadaran.

Struktur **Skrip** berhubungan dengan bagaimana cara wartawan dalam mengisahkan fakta ke dalam sebuah berita. Laporan dari sebuah cerita sering kali di susun sebagai berita, pada berita yang di tayangkan oleh Mata Najwa dengan judul “Putusan MK : Palu Hakim Patah Berkeping” menceritakan runtuhnya sebuah integritas dari sebuah lembaga hukum karena putusan nya, dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut hal ini di kisahkan melalui unsur 5W+1H sebagai kelengkapan berita nya sudah memenuhi unsur skrip (*what*), siapa yang melakukan perubahan keputusan menjawab unsur (*who*), kapan dan dimana peristiwa itu terjadi (*when, where*), dan bagaimana detail isi penjelasan video dengan judul “Palu Hakim Patah Berkeping” serta apa yang me-latarbelakangi tercetus nya pemikiran palu hakim patah berkeping ini juga di jelaskan dalam video (*how*).

Struktur **Tematik**, berhubungan dengan bagaimana cara wartawan dalam mengungkapkan pendapatnya atas sebuah kejadian dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang nanti nya akan membentuk teks secara menyeluruh. Pada berita yang di tayangkan oleh Mata Najwa “Putusan MK : Palu Hakim Patah Berkeping” dari awal hingga akhir tayangan nya mengungkap kritik terhadap integritas dan independensi Mahkamah Konstitusi terkait putusan batas usia Capres dan Cwapres. Tema yang coba untuk dikembangkan dalam tayangan ini adalah dengan pertanyaan utama “Apakah Putusan Mahkamah Konstitusi ini mencerminkan keadilan atau kepentingan tertentu?”, isu yang diangkat dan menjadi point utama disini adalah potensi munculnya konflik kepentingan dan berdampak terhadap kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga hukum dan peradilan.

Struktur **Retoris** dari sebuah wacana berita menjelaskan bagaimana sebuah gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan atau

Secara tematik, berita ini memiliki satu tema besar yang ingin ditampilkan kepada para audience. Tema utamanya adalah perubahan keputusan Mahkamah Konstitusi atas batasan usia Capres dan Cawapres pada saat mencalonkan diri pada kontestasi politik tahun 2024 menyebabkan banyak kemarahan dan pertanyaan dari publik, salah satu yang mewakili keresahan publik adalah Zaenal Arifin Mochtar sebagai narasumber utama pada tayangan Mata Najwa, Zaenal menyatakan dari hasil putusan Mahkamah Konstitusi tersebut menimbulkan pandangan negatif dari dirinya kepada Gibran yang dinilai kurang dari segi Integritas.

Bagian dari Retoris dari berita ini adalah ungkapan kata dari Zaenal Arifin Mochtar yang mengatakan adanya catatan merah yang ia berikan kepada Gibran atas runtunya integritasnya selama proses pencalonan, serta ia mengatakan Gibran menciderai Integritas, Kapabilitas dan Acceptabilitas karena proses pencalonannya yang dirasa janggal dan terbantu dengan putusan Mahkamah Konstitusi. Zaenal merasa putusan Mahkamah Konstitusi kali ini terkait batasan usia Capres dan Cawapres dibentuk dan diputuskan untuk menguntungkan Gibran semata.

Dari setiap uraian struktur berita di atas, peneliti memberikan analisis kesimpulan mengenai video tayangan Mata Najwa dengan narasumber utama Zaenal Arifin Mochtar bahwa tayangan video tersebut menjelaskan kondisi putusan Mahkamah Konstitusi pada saat itu merupakan sesuatu yang tidak logis bahkan beberapa orang mengatakan bahwa putusan ini bukanlah putusan hukum tetapi putusan politik yang digunakan untuk menguntungkan salah satu pihak. Disambut dengan pernyataan dari Wahidudi Adam yang mengatakan keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini adalah salah pengujian untuk independensi kekuasaan kehakiman di depan politik, secara tersirat Wahidudin Adam ingin mengatakan bahwa putusan Mahkamah Konstitusi kali ini sangatlah hancur,

terlalu banyak mengakomodasi kepentingan politik dibandingkan dengan proses hukum nya.⁹⁰

2. Analisis Video 2

- Judul : Putusan MK : Butet Kartaredjasa & petinggi PROJO bicara Putusan MK
- Sumber : Channel Youtube Mata Najwa
- Publikasi : 19 Oktober 2023
- Ringkasan : Butet Kartaredjasa sebagai seorang budayawan, aktor, pembawa acara dan penulis dijadikan narasumber dari pihak netral oleh Mata Najwa untuk memberikan opini nya atas berita kontroversial yang diputuskan oleh Mahkamah Konstitusi.
- Kemudian, Panel Barus sebagai Ketua Badan Pemenangan Pilpres Jokowi juga diberikan kesempatan untuk memberikan opini nya terkait putusan Mahkamah Konstitusi

Tabel 1.4 Analisis *Framing* berita Putusan MK : Butet Kartaredjasa dan Petinggi PROJO Bicara Putusan MK

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Putusan MK : Butet Kartaredjasa dan Petinggi PROJO bicara putusan Mahkamah Konstitusi.
	Lead	Perbedaan pendapat di lontarkan oleh dua narasumber pada kali ini yang memunculkan lagi spekulasi dan permasalahan baru atas putusan Mahkamah Konstitusi

⁹⁰ Zuhri et al., "Menakar Respon Pengguna Instagram Terhadap Program "Mata Najwa."

		terkait perubahan batasan usia Capres dan Cawapres.
	Latar Informasi	<p>1. Menurut Panel Barus sebagai relawan PROJO mengatakan bahwa mekanisme yang dilakukan oleh Mahkamah Konstitusi terkait dengan perubahan batas usia Capres dan Cawapres adalah sebuah upaya yang SAH dan dilakukan atas dasar untuk memperbaiki konstitusi</p> <p>2. Perbedaan pernyataan diungkapkan oleh Butet Kartaredjasa yang melihat lembaga Mahkamah Konstitusi kali ini hanya dijadikan sebagai alat main-main urusan domestik sebuah keluarga dan mempertaruhkan bangsa serta negara hanya untuk urusan sebuah keluarga.</p> <p>3. Kekecewaan yang mendalam dari ungkapan budayawan Butet Kartaredjasa terlihat dari</p>

		<p>beberapa kali Butet mengucapkan sebuah kata yang tidak semestinya di ungkapkan.</p>
	Kutipan Sumber	<p>Mengutip pernyataan dari kedua narasumber di dapati pernyataan yang sangat bertolak belakang.</p> <p>Butet menyampaikan keresahan dan kekecewaan atas apa yang diputuskan oleh Mahkamah Konstitusi, Butet juga mengungkapkan kekecewaan nya terhadap Bapak Jokowi yang dirasa turut melakukan campur tangan dan menunjukan perubahan sikap kepemimpinan di akhir masa jabatannya. Sedangkan, menurut Panel Barus sebagai Ketua Bapilpres PROJO dengan jelas menyatakan. Bapak Jokowi tidak melakukan cawe-cawe ataupun ikut campur dalam urusan legislatif, yudikatif ataupun eksekutif. Di akhir pernyataan nya Panel mengatakan “Jangan dikit-dikit dikatakan cawe-cawe gitu ya!”</p>
	Penyataan/Opini	<p>Pada tayangan kali ini ditampilkan dua narasumber dari latarbelakang yang berbeda dan</p>

		menghasilkan sudut pandang serta pernyataan yang sangat bertolak belakang.
	Penutup	<p>Pada akhir video Butet tetap dengan kekecewaan nya yang mengungkapkan tidak setuju dengan cara pencalonan Gibran yang dianggap instan, untuk melanjutkan dinasti politik, dan terdapat kepentingan domestik di dalam nya.</p> <p>Sedangkan Panel menegaskan bahwa tidak ada yang namanya dinasti Politik dalam proses pencalonan Gibran pada pilper 2024, Panel Barus juga mengatakan bahwa dinasti politik adalah sebuah hal yang wajar. Panel merasa tidak ada yang salah atas pencalonan Gibran kali ini karena kembali kepada rakyat yang akan memilih di TPS, serta menurut Panel dalam pencalonan Gibran pada Pilpres 2024 adalah sebagai bentuk haapan Jokowi atas kelanjutan fundamental yang sudah dilakukan Jokowi untuk rakyat.</p>
Struktur Skrip	What	Putusan Mahkamah Konstitusi terkait perubahan putusan batas

		usia Capres dan Cawapres dalam Pemilu Tahun 2024
	Who	Mahkamah Konstitusi
	Where	Gedung Mahkamah Konstitusi
	When	Menjelang Pemilihan Umum 2024
	Why	Munculnya berbagai macam opini atas berita kontroversial putusan Mahkamah Konstitusi
	How	Tanggapan publik yang netral, kontra dan pro akan keputusan yang diputuskan oleh Mahkamah Konstitusi
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	<p>Tema pada tayangan ini di bedakan menjadi 2 yaitu penolakan yang disampaikan oleh Butet dan pemakluman dan pembelaan atas putusan dan pencalonan Gibran oleh Panel Barus.</p> <p>Pada tayangan ini Butet mengungkapkan kemarahan serta keresahan atas pencalonan Gibran yang dirasa instan dan menggunakan kekuatan Jokowi sebagai ayah yang masih menjabat Presiden</p> <p>Sedangkan, Panel Barus merasa tidak ada yang salah atas pencalonan Gibran dan Jokowi</p>

		tidak ikut cawe-cawe dalam proses pencalonan ini.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Kata “asu to kuwi?” Yang di katakan oleh Butet adalah bentuk representasi dari kemarahan dan kekecewaan atas hilangnya moral dan kepatutan Mahkamah Konstitusi dalam memutuskan perkara. Kata “saya pikir tidak ada salahnya juga Gibran mencalonkan diri sebagai Wapres” yang dilontarkan oleh Panel Barus adalah bentuk pembelaan dan membenaran atas putusan Mahkamah Konstitusi yang mengabulkan putusan perubahan usia Capres dan Cawapres.

Berdasarkan **Struktur Sintaksis**, Merujuk pada rangkaian kata atau frasa dalam sebuah kalimat, struktur sintaksis dalam wacana mengacu pada penyusunan berbagai elemen berita. Elemen-elemen tersebut mencakup headline, lead, latar informasi, sumber, dan penutup, yang bersama-sama membentuk kesatuan dalam teks atau tayangan berita. Pada penayangan berita kali ini, judul atau headline yang digunakan adalah “Putusan MK : Butet Kartaredjasa dan Petinggi PROJO bicara soal MK” dari judul dengan menyebut kata Putusan MK secara tidak langsung judul ini memberikan perhatian khusus terhadap kontroversi dan isu yang sedang menjadi perdebatan besar oleh publik, yaitu perubahan batas usia capres dan

cawapres menjelang pendaftaran kandidat ke KPU. Nama besar tokoh seniman Butet yang populer serta terkenal dengan opininya yang kritis digunakan untuk menarik perhatian penonton yang, sedangkan petinggi PROJO (Pro Jokowi) di hadirkan sebagai seseorang yang mewakili pandangan dari seorang pendukung politik yang relevan dengan konteks putusan MK, yang memberikan sudut pandang sebagai *pro-establishment*. Dari judul ini Mata Najwa ingin menggambarkan sebuah diskusi yang melibatkan dua pandangan yang berbeda dalam sebuah elemen penting demokrasi.

Secara Sintaksi, tayangan ini menempatkan isu putusan Mahkamah Konstitusi sebagai pusat perhatian, Butet Kartaredjasa memberikan perspektif kritis dan simbolis terkait bagaimana putusan Mahkamah Konstitusi, dalam wawancaranya Butet juga mengungkapkan kekecewaannya dengan beberapa kali mengucapkan kata dengan makna konotasi yang negatif. Sedangkan narasumber dari petinggi PROJO memberikan pembelaan atau penjelasan tentang posisi politik yang mendukung putusan tersebut dengan mengatakan bahwa mekanisme putusan melalui MK ini adalah putusan yang sah. Pada bagian penutup tayangan ini menyuguhkan ringkasan yang mengajak penonton untuk tetap berfikir kritis terhadap putusan Mahkamah Konstitusi yang akan memberikan implikasi dan pengaruh terhadap kemajuan demokrasi Indonesia.

Struktur Skrip, menggambarkan bagaimana seorang wartawan atau media mengisahkan fakta ke dalam sebuah berita, kemudian laporan atau hasil dari sebuah wawancara dijadikan sebagai sebuah cerita dalam bentuk berita. Struktur skrip pada tayangan ini memberikan unsur 5W+1H yang lengkap meskipun tidak tertulis secara langsung tetapi penonton masih bisa memahami isi dari apa yang dijelaskan dalam tayangannya. Mata Najwa memberikan diskusi yang berimbang dalam tayangan ini karena menghadirkan dua narasumber dengan latar belakang yang berbeda dan

memberikan penekanan penting peran masyarakat dalam mengawasi setiap keputusan yang dihasilkan oleh lembaga negara.

Struktur Tematik, Secara tematik, hal ini berkaitan dengan cara wartawan menyampaikan pandangannya terhadap suatu peristiwa melalui proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk keseluruhan teks.. Dalam sebuah struktur tematik terdapat tema, tema yang menekankan pernyataan dari Butet Kartaredjasa dalam retorikanya menggambarkan kekecewaan terhadap sistem hukum yang dianggap tidak memihak kepada rakyat dan menguntungkan salah satu pihak dalam hal ini Gibran dalam kalimat “ini bukan soal usia, tetapi soal integritas hukum yang harus kita jaga”. Sedangkan Panel Barus sebagai petinggi PROJO menekankan bahwa putusan MK ini telah melalui proses hukum yang sah dan bertujuan untuk mendukung regenerasi kepemimpinan dilihat dari pernyataannya “ini adalah keputusan hukum yang legal dan mengakomodasi dinamika politik di era baru”

Struktur Retoris, dalam wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menjelaskan dan menonjolkan makna, membuat citra, meningkatkan gambaran yang ingin disampaikan, dan mendukung argumentasi dalam kebenaran berita yang disampaikan. Pada struktur ini Butet Kartaredjasa menampilkan perspektifnya sebagai seniman atau tokoh masyarakat yang kritis terhadap isu politik dan hukum serta memberikan pandangannya terhadap moral dan etika, Butet dalam penyampaian kalimatnya menggunakan metafora dan humor untuk menyampaikan kekecewaannya terhadap MK sebagai contoh “Kalo gitu jadi tarzan saja, ngandul ke bapaknya lalu sukses. Asu to kuwi?”. Kata “asu” dalam bahasa Jawa berarti “anjing” termasuk dalam makian dalam bentuk kata. Kata ini mengandung arti secara harfiah, dalam bahasa Jawa anjing dianggap sebagai hewan yang setia, tetapi sering kali dikonotasikan secara negatif, seperti najis dalam konteks agama Islam. Bisa juga sebagai ungkapan kejengkelan atau keherana serta ketika seseorang sedang merasa

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
-------------------	-----------------	------------------

tidak percaya.⁹¹ Sedangkan Panel Barus menyampaikan argumen yang membela legitimasi dari putusan Mahkamah Konstitusi, berbasis pada legalitas dan kepentingan politik regenerasi, dengan ungkapan “putusan ini adalah langkah maju untuk memperkuat keterlibatan anak muda dalam hal politik” sebagai pembangkit optimisme peluang kepemimpinan di tangan anak muda.

3. Analisis Video 3

- Judul : Putusan MK : Motifnya untuk Melayani Gibran
- Sumber : Channel Youtube Mata Najwa
- Publikasi : 20 Oktober 2023
- Ringkasan : Pada tayangan kali ini mengangkat tema dugaan atas adanya motif politik tertentu yaitu memberikan keuntungan kepada Gibran Rakabuming Raka, yang merupakan putra Presiden Joko Widodo. Fokus dugaan ini

Tabel 1.5 Putusan MK : Motifnya Memang untuk Melayani Gibran

⁹¹ Almaidatul Jannah and Wahyu Widayati, “BENTUK DAN MAKNA KATA MAKIAN DI TERMINAL PURABAYA SURABAYA DALAM KAJIAN SOSIOLINGUISTIK,” *Jurnal Ilmiah : FONEMA* 4 (December 2017), <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs>.

Struktur Sintaksis	Judul	Putusan MK : Motifnya untuk Melayani Gibran
	Lead	Perubahan putusan Mahkamah Konstitusi secara tiba-tiba pada akhir masa pendaftaran capres cawapres terkait batasan usia menuai kontroversi. Memungkinkan keputusan ini memiliki motif politik di dalamnya dan memunculkan Gibran sebagai salah satu sosok yang paling diuntungkan dalam hal ini.
	Latar Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebingungan publik terhadap berbaliknya putusan Mahkamah Konstitusi atas syarat pencalonan capres cawapres dengan batas usia minimal 40 tahun. 2. Saiful Mujani selaku Guru besar Ilmu Politik UIN Jakarta angkat bicara terkait ketidaksepatannya dengan putusan Mahkamah Konstitusi. 3. Saiful juga menilai bahwa putusan Mahkamah Konstitusi kali ini memang khusus dibuat untuk Gibran, dan Saiful mengatakan ketidakpercayaannya terhadap keputusan yang telah diambil oleh para hakim..
	Kutipan Sumber	Dalam kutipan tayangan ini Prof. Saiful Mujani menilai bahwasanya putusan Mahkamah Konstitusi tidak hanya

		<p>dipengaruhi oleh pertimbangan hukum tetapi juga terpengaruh oleh nepotisme⁹² Saiful Mujani mengkritisi bahwasanya keputusan yang di keluarkan oleh mahkamah Konstitusi lebih mengutamakan hubungan kekeluargaan dalam hal ini antara Presiden Jokowi dan Putranya dibandingkan dengan kepentingan publik. Dalam kutipanya juga Saiful Mujani menempatkan diri sebagai publik yang merasa binggung atas ketidakkonsistenan Mahkamah Konstitusi.</p>
	Penyataan/Opini	<p>Prof Saiful berpendapat bahwa keputusan Mahkamah Konstitusi telah kehilangan legitimasi nya karena putusanya didasari oleh motif politik yang tidak transparan. Akibat dari keputusan Mahkamah Konstitusi ini berdampak negatif atas politik Indonesia, khususnya dalam hal kepercayaan publik terhadap independensi lembaga peradilan.</p>
	Penutup	<p>Keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini berimplikasi pada buruknya demokrasi dan supremasi hukum hukum Indonesia. Dari putusan kali ini dirasa sarat dengan politik nepotisme dan untuk melancarkan urusan politik Gibran.</p>

⁹²Nepotisme berasal dari bahasa latin yaitu nepos, yang artinya keponakan atau cucu. Nepotisme adalah paham yang mengutamakan kepentingan diri sendiri, hubungan kekeluargaan, kekerabatan tanpa melihat golongan dalam sebuah jabatan dan tanpa mementingkan kemampuan profesionalisme. H Burhanuddin, "AL-QALAM SIKAP NEPOTISME (Tinjauan Analisis Hadis)," Al-Qalam 6, no. 2 (2014).

Struktur Skrip	What	Perubahan putusan Mahkamah Konstitusi menimbulkan anggapan adanya politik kepentingan untuk memuluskan karir politik Gibran
	Who	Mahkamah Konstitusi, Gibran Rakabuming Raka, Saiful Mujani
	Where	Gedung Mahkamah Konstitusi
	When	Menjelang Pemilihan Umum 2024
	Why	Munculnya dugaan politik dinasti dan nepotisme atas perubahan putusan Mahkamah Konstitusi secara tiba-tiba.
	How	Tayangan Mata Najwa kali ini sarat akan tujuan untuk mengarahkan audience kepada motif politis dibalik keputusan Mahkamah Konstitusi
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Terdapat beberapa proposi pendukung dalam tayangan ini diantaranya, keputusan MK menunjukkan adanya pengaruh politik dan nepotisme, sehingga keputusan tersebut menciptakan preseden baru terhadap independensi lembaga hukum, kemudian dalam tayangan ini memunculkan opini bahwa keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini adalah untuk mengakomodasi Gibran menjelang pemilu tahun 2024, dampaknya keputusan ini merusak kepercayaan publik atas hukum dan demokrasi di Indonesia.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto,	Musik latar dalam video tayangan Mata Najwa digunakan untuk menciptakan

	grafik	<p>atmosfer yang serius dan menggugah emosi dari penonton.</p> <p>Pertanyaan yang dilontarkan dalam tayangan ini seperti “apa dampak putusan MK bagi demokrasi?” Selain digunakan untuk memandu jalannya diskusi juga mendorong audiens untuk berfikir secara kritis.</p> <p>Pertanyaan serupa “anda setuju ini termasuk dalam bentuk dinasti politik?” Digunakan untuk memfokuskan diskusi kepada isu inti yaitu dugaan keputusan Mahkamah Konstitusi adalah untuk membuka jalan bagi politik dinasti.</p>
--	--------	---

Struktur Sintaksis, judul dan headline yang dipakai Mata Najwa dalam tayangan kali ini adalah “Putusan MK : Motifnya untuk Melayani Gibran”. Dilihat dari judul yang digunakan Mata Najwa untuk memfokuskan diskusi kali ini dengan dengan isu putusan Mahkamah Konstitusi terkait independensi dan transparansi yang diduga untuk melancarkan proses pencalonan Gibran pada pemilu tahun 2024. Judul pada tayangan ini mengandung tuduhan implisit bahwa keputusan yang di sahkan oleh Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Capres dan Cawapres adalah untuk memfasilitasi pencalonan Gibran pada pemilu tahun 2024. Latar informasi yang digunakan berawal dari kebingungan publik atas perubahan batas usia capres dan cawapres, keputusan yang diambil oleh Mahkamah Konstitusi ini membuat publik kecewa dan kehilangan kepercayaan atas integritas lembaga hukum di negara Indonesia ini, dari putusan yang di buat oleh Mahkamah Konstitusi ini publik juga menyimpulkan bahwa putusan ini semata-mata digunakan untuk memudahkan Gibran melaju dalam ajang kontestasi politik tahun 2024.

Kutipan sumber dalam tayangan ini diambil dari pendapat Guru Besar Ilmu Politik UIN Jakarta, yang menilai keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini bukan hanya dipengaruhi oleh kepentingan hukum, tetapi juga adanya kepentingan politik dan nepotisme. Selain itu, Prof Saiful juga menekankan bahwa keputusan MK kali ini akan membingungkan publik hasilnya publik tidak akan lagi yakin pada konsistensi dan integritas lembaga hukum di negara ini, serta akan berdampak buruk bagi demokrasi Indonesia.

Dalam pernyataan opininya, Prof. Saiful Mujani merasa kecewa dengan legitimasi lembaga Mahkamah Konstitusi yang dalam hal ini menurut pandangannya putusan Mahkamah Konstitusi ini mengawatirkan bagi demokrasi di negara Indonesia karena keputusan yang diambil oleh Mahkamah Konstitusi bukan lagi berdasarkan atas kepentingan rakyat tetapi untuk memudahkan urusan kekuasaan dalam nepotisme.

Di akhir video Saiful Mujani, menutup dengan pernyataan yang serupa bahwa keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini sangat kental dengan muatan politik nepotisme dan sengaja dirancang khusus untuk menjembatani kepentingan Gibran Rakabuming Raka dalam pencalonannya di pemilu tahun 2024.

Struktur Skrip, pada tayangan ini didukung oleh 5W+1H yang lengkap sebagai pembuka, isi dan penutup berita, pada elemen Skrip **What** menanyakan apa yang dibahas pada tayangan Mata Najwa kali ini? Fokus utama tayangan ini adalah perubahan batas usia calon presiden dan wakil presiden yang diputuskan oleh Mahkamah Konstitusi. Isu ini menjadi kontroversial karena munculnya keputusan ini diduga untuk memfasilitasi Gibran dalam pencalonannya menjadi Wakil Presiden Prabowo Subianto. Elemen Skrip **Who** siapa saja yang terlibat dalam tayangan Mata Najwa kali ini? Mahkamah Konstitusi yang dianggap sebagai pengambil keputusan, Gibran Rakabuming Raka sebagai tokoh yang dianggap paling diuntungkan atas keputusan tersebut, Saiful Mujani sebagai narasumber ahli yang memberikan pandangan kritisnya mengenai dampak atas keputusan yang di sahkan oleh Mahkamah Konstitusi. Elemen Skrip **When** kapan

isu ini terjadi? Keputusan Mahkamah Konstitusi ditetapkan menjelang pemilu tahun 2024. Elemen Skrip **Where** menanyakan dimana isu ini terjadi? Isu ini berasal dari lembaga Mahkamah Konstitusi yang bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil. Elemen skrip **Why** untuk menanyakan mengapa keputusan ini kemudian menjadi keputusan yang kontroversial? Karena, munculnya dugaan bahwa keputusan Mahkamah Konstitusi ini dibuat untuk kepentingan keluarga Presiden Jokowi atas munculnya nama Gibran sebagai calon wakil presiden dari Prabowo Subianto. Element Skrip **How** digunakan untuk mempertanyakan bagaimana keputusan ini dibahas dalam tayangan Mata Najwa? Tayangan kali ini di design sedemikian rupa untuk mengarahkan perhatian audience pada dugaan bahwa motif dari keputusan Mahkamah Konstitusi di dasari atas kepentingan politis, kemudian satu satu nya narasumber pada tayangan ini yaitu Saiful Mujani memeberikan analisis kritis yang berbasis data dan opini akademik.

Struktur Tematik, pada tayangan ini di dukung dengan proposisi utama dari pernyataan Saiful Mujani yaitu “keputusan MK ini terlihat dibuat khusus untuk melayani Gibran, dan ini mencerminkan adanya nepotisme dalam politik Indonesia”. Struktur proposisi ini di susun untuk menyoroti inti dari persoalan yang dibahas yaitu keputusan Mahkamah Konstitusi dianggap sudah tidak lagi independen dan seperti melayani kepentingan politik tertentu. Saiful Mujani melihat motif dibalik keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini adalah bukan hanya karen alasan konstitusional saja tetapi juga dipengaruhi oleh politik tertentu, dan Saiful Mujani juga menduga bahwa keputusan ini memang sengaja dirancang untuk melayani kegiatan politik Gibran. Pada struktur ini digambarkan juga hubungan sebab akibat yaitu keputusan Mahkamah Konstitusi yang menurunkan batas usia membuka jalan untuk Gibran dapat melaju dalam kontestasi politik tahun 2024 dari keputusan inilah muncul isu adanya dinasti politik yang ingin dibangun oleh Jokowi

Struktur Retoris, narasumber pada tayangan kali ini adalah seorang Guru Besar Ilmu Politik UIN Jakarta yang memiliki kredibilitas tinggi, dan dihadirkan

untuk memberikan analisis yang objektif dari seorang akademisi, framing yang di bentuk dalam struktur retorik ini digunakan untuk membangun rasa keprihatinan terhadap arah hukum dan demokrasi di Indonesia. Di contohkan dalam pernyataan prof. Saiful Mujani yang mengatakan “ keputusan hukum ini saya rasa digunakan untuk melayani keadilan dan kepentingan keluarga”. Yang kemudian di simpulkan oleh audience sebagai bentuk kekecewaan dan ketidakpercayaan publik atas sistem hukum yang ada di Indonesia.

Dalam tayangan ini kata-kata dan frasa banyak digunakan untuk membangun persepsi tertentu dicontohkan dalam frasa kritis “motifnya untuk melayani gibran” kalimat ini memberikan kesan bahwa keputusan Mahkamah Konstitusi sudah tidak lagi independent dan digunakan untuk mengabdikan kepada salah satu kepentingan politiki. Muncul juga kalimat “dinasti politik” dari kalimat ini publik berusaha untuk menjelaskan bahwa keputusan yang diambil Mahkamah Konstitusi adalah keputusan yang menguntungkan keluarga Jokowi karna memuluskan langkah Gibran.

Gaya bahasa yang emosional juga turut ditampilkan oleh Saiful Mujani sebagai satu-satunya sumber dalam tayangan kali ini. Dengan menggunakan kalimat “ini bukan hanya soal kepentingan hukum, tetapi juga menjadi persoalan bagi demokrasi kita”, “ketika hukum tunduk pada satu kekuasaan, maka sebenarnya demokrasi kita sudah terancam”. Kalimat—kalimat tersebut menjelaskan bahwa gaya bahasa ini akan memperkuat emosi audience, mengarahkan mereka untuk mempertanyakan sejauh mana legitimasi dari keputusan Mahkamah Konstitusi.

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Putusan MK : Publik Memang Seharusnya

4. Analisis Video 4

- Judul : Putusan MK : Publik Memang Seharusnya Marah
- Sumber : Channel Youtube Mata Najwa
- Publikasi : 20 Oktober 2023
- Ringkasan : Episode pada tayangan Mata Najwa dengan judul “Putusan MK : Publik Memang Seharusnya marah” membahas tentang keputusan Mahkamah Konstitusi yang mengubah batas usia calon presiden dan wakil presiden. Pada keputusan kali ini individu yang berusia di bawah 40 tahun, tetapi memiliki pengalaman sebagai kepala daerah dan dipilih melalui pemilihan umum, dapat mencalonkan diri pada pemilu tahun 2024. Pakar hukunn tata negara Bivitri Susanti, menyatakan bahwa publik berhak marah atas keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini, karna dianggap sebagai manipulasi terhadap lembaga yudikatif, beliau juga menekankan bahwa keputusan ini menciderai prinsip keadilan dan independensi Mahkamah Konstitusi.

Tabel 1.5 Putusan MK : Publik Memang Seharusnya Marah

		Marah
	Lead	Dampak besar dari keputusan Mahkamah Konstitusi yang mengubah batas usia capres dan cwpres pada pemilu tahun 2024 merupakan langkah kontroversial yang memicu kemarahan publik, karena sudah menciderai independensi lembaga peradilan. Keputusan ini dianggap membuka peluang politik baru yang menguntungkan salah satu pihak tertentu
	Latar Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keputusan perubahan usia capres dan cawapres pada pemilu tahun 2024 ini mendapatkan banyak kritik dari banyak pihak karena dianggap memiliki kepentingan publik, terutama karena kemunculan nama Gibran Rakauming Raka sebagai Wakil dari Prabowo Subianto pada pemilu tahun 2024. 2. Dari keputusan yang di layangkan oleh Mahkamah Konstitusi kali ini membuat publik mempertanyakan independensi dari lembaga hukum ini, publik juga mempertanyakan transparansi dari pengambilan keputusan Mahakamah Konstitusi 3. Bivitri Susanti sebagai pakar hukum tata negara turut memberikan pandangan kritisnya terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi

		<p>kali ini, beliau menganggap keputusan kali ini sudah menciderai prinsip keadilan, serta memunculkan persepsi negatif dalam publik tentang keberpihakan lembaga ini kepada salah satu kekuatan politik.</p>
	Kutipan Sumber	<p>Bivitri menyatakan bahwa publik sudah seharusnya marah dengan keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini karena menurutnya keputusan ini merupakan suatu rangkaian peristiwa yang digunakan untuk memanipulasi sebuah lembaga yudikatif.</p> <p>Dukungan dari keputusan ini secara terang-terangan disampaikan oleh Anwar Usman pada tanggal 9 september di sebuah seminar di kampus bahwa ini adalah saatnya anak muda untuk memimpin hingga mengutip riwayat dari rasullah SAW, dan dukungan ini dianggap sangat tidak etis disampaikan oleh seorang Hakim.</p> <p>Bivitri juga mengungkapkan adanya kejanggalan dalam putusan Mahkamah Konstitusi. Karena selama ini Mahkamah Konstitusi dianggap sangat ketat dalam menjalankan <i>legal standing</i> tetapi dalam keputusan kali ini pengabulan permohonan atas dasar mengidolakan Gibran begitu mudah untuk diterima oleh mahkamah Konstitusi.</p> <p>Kemudian, Bivitri mengatakan bahwa putusan Mahkamah Konstitusi kali ini</p>

		<p>bukanlan sebuah isu konstitusional karena yang seharusnya memutuskan perkara ini ada di ranah legalisasi yang menjadi tugas DPR dan pemerintah.</p>
	Penyataan/Opini	<p>Keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini akan sangat berdampak kepada proses hukum di Indonesia dan akan membuka celah untuk politik dinasti, dan keputusan ini sangat menguntungkan satu pihak yang sebelumnya tidak bisa mencalonkan diri sebagai wakil presiden</p> <p>Gantungan legitimasi lembaga yudikatif ini sangat rapuh, tipis, tergantung atas kepercayaan publik sedangkan kepercayaan publik ini bergantung kepada keputusan-keputusan hukum. Jika, keputusan hukum nya memiliki banyak celah untuk di kritik maka kepercayaan publik terhadap lembaga ini juga akan semakin rapuh dan tipis.</p>
	Penutup	<p>Kegelisahan dan kemarahan publik ini sebenarnya baik dan perlu tetap dijaga untuk menjaga cara mengatur politik di negara ini, untuk mengontrol cara berpolitik di negara ini.</p> <p>Jadi, tetaplah pelihara control politik ini kemudian melakukan evaluasi Mahkamah Konstitusi dan Partai Politik</p>
Struktur Skrip	What	<p>Perubahan putusan Mahkamah Konstitusi menimbulkan anggapan adanya politik kepentingan untuk memuluskan karir</p>

		politik Gibran
	Who	Hakim Mahkamah Konstitusi, Bivitri Susanti, Gibran Rakabuming Raka, Publik
	Where	Indonesia, Mahkamah Konstitusi, platform Youtube Mata Najwa
	When	Menjelang Pemilihan Umum 2024
	Why	Putusan Mahkamah Konstitusi menimbulkan banyak kerugian yang dialami oleh politik di negara ini
	How	Keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini menguntungkan salah satu pihak dan bisa menciderai sistem demokrasi di negara Indonesia
Struktur Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Kalimat “publik memang sudah sewajarnya marah” merupakan kalimat retorik yang menunjukkan kemarahan publik karena keadilan dan demokrasi di ciderai oleh keputusan Mahkamah Konstitusi. Kalimat “keputusan Mahkamah Konstitusi ini melampaui kewenangan sebagai lembaga yudikatif” merupakan kalimat argumentatif yang memberikan kritik terhadap Mahkamah Konstitusi.
Struktur Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Pada tayangan Mata Najwa kali ini memberikan argumentasi yang logis dan berdasarkan fakta hukum untuk memperkuat kritiknya, terlebih Mata Najwa menghadirkan narasumber yang kompeten dalam bidangnya seperti Bivitri Susanti yang bisa menjelaskan dasar hukum yang

		kuat untuk memberikan kritik.
--	--	-------------------------------

Struktur Sintaksis, judul dan headline yang dipakai Mata Najwa dalam tayangan kali ini adalah “Putusan MK : Publik Memang Seharusnya Marah”. Judul ini mencerminkan sikap kritis publik terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi yang dianggap merugikan prinsip keadilan dan demokrasi. Judul ini menjelaskan bahwa kemarahan publik terhadap lembaga ini merupakan respon yang wajar dengan alasan keputusan ini sangat kontroversial, terutama pada perubahan batas usia capres dan cawapres yang dianggap menguntungkan salah satu pihak. Kata “seharusnya” dalam judul menegaskan bahwa kemarahan publik adalah reaksi yang logis dan normal atas kebijakan yang dirasa oleh publik tidak adil. Dari judul ini juga diharapkan publik ikut bergerak dan tidak diam saja terhadap isu yang menciderai prinsip-prinsip demokrasi, judul ini juga berfungsi sebagai ajakan agar masyarakat lebih peka atas isu-isu hukum dan politik yang berpotensi menciderai sistem demokrasi di Indonesia.

Latar informasi yang digunakan pada tayangan kali ini adalah isu perubahan usia capres dan cawapres menjadi 35 tahun sehingga salah satu pihak diuntungkan atas keputusan ini. Keputusan ini kemudian menuai kritik yang luas karena dianggap sarat akan kepentingan politik, Bivitri Susanti seorang pakar hukum tata negara juga memberika informasi keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini bukan hanya mencederai prinsip keadilan tetapi juga memunculkan pandangan publik tentang keberpihakan lembaga peradilan terhadap kekuatan politik tertentu dan menguntungkan salah satu pihak

Kutipan sumber dalam tayangan ini mencerminkan kekhawatiran Bivitri Susanti sebagai pakar hukum Tata Negara dan narasumber akan independensi lembaga yudikatif dan dampak keputusan ini atas kepercayaan publik serta integritas sistem hukum yang berlaku di Indonesia. Bivitri juga mengkritik bahwa Mahkamah Konstitusi mempertontonkan manipulasi terhadap lembaga yudikatif untuk kepentingan politik tertent, karena keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini

dianggap sudah melampaui kewenangan dengan mengambil keputusan yang seharusnya keputusan ini menjadi kewenangan DPR. Tayangan ini juga memberikan gambaran keprihatinan yang mendalam terhadap sistem peradilan di negara Indonesia yang akan sangat berdampak buruk bagi peradilan di negara ini.

Dalam pernyataan opininya, Bivitri mewajarkan dan memperbolehkan publik untuk marah melihat hasil putusan Mahkamah Konstitusi dianggap tidak netral dan tunduk kepada kepentingan tertentu. Kejanggalaan juga terlihat dari keputusan termasuk aspek teknis untuk pengambilan keputusan yang dirasa kurang sesuai dengan prinsip-prinsip konstitusi. Dalam opininya Bivitri juga mempertanyakan apa urgensi dan motif dibalik keputusan Mahkamah Konstitusi tersebut.

Di akhir video Bivitri Susanti mengajak publik untuk terus mengawal keputusan ini dan mendesak untuk melakukan evaluasi terhadap lembaga Mahkamah Konstitusi dan Partai Politik, serta mengajak masyarakat untuk lebih peka terhadap isu-isu hukum dan politik yang berpotensi bisa memengaruhi sistem demokrasi di Indonesia

Struktur Skrip, pada tayangan ini didukung oleh 5W+1H yang lengkap sebagai pembuka, isi dan penutup berita, pada unsur **what** mewakili pertanyaan apa yang menjadi isu utama pada tayangan mata najwa kali ini? Isu yang diangkat pada tayangan kali ini adalah keputusan Mahkamah Konstitusi atas perubahan batas usia capres dan cawapres yang menimbulkan kontroversi karena dinilai memiliki kepentingan politik individu dan menguntungkan salah satu pihak yaitu Gibran Rakabuming Raka. Pada unsur **who** mewakili siapa saja aktor yang ada dibalik tayangan ini? Tentunya pada tayangan ini memiliki narasumber utama yaitu Bivitri Susanti (Pakar Hukum Tata Negara), serta pihak-pihak yang terlibat secara tidak langsung yaitu Mahkamah Konstitusi, Gibran Rakabuming Raka dan beberapa pihak yang dianggap memiliki kepentingan. Unsur **Who** juga bisa digunakan untuk mempertanyakan tokoh mana yang di kritik dalam tayangan kali ini? Yaitu, Hakim Mahkamah Konstitusi sebagai pengambil keputusan. Kemudian

menjawab unsur **when** atau kapan peristiwa itu terjadi? Perubahan keputusan yang diambil oleh Mahkamah Konstitusi terjadi menjelang Pemilu tahun 2024. Unsur **when**, mempertanyakan dimana peristiwa atau isu ini terjadi? Isu perubahan keputusan terkait batas usia capres dan cawapres ini terjadi di Indonesia, yang menjadi pusat perhatian disini adalah lembaga Mahkamah Konstitusi dan yang menjadi wadah untuk diskusi adalah Platform Youtube Mata Najwa. **Why** untuk pertanyaan mengapa isu ini menjadi penting untuk dibahas? Karena, keputusan yang di sah kan oleh Mahkamah Konstitusi kali ini dirasa akan berdampak cukup besar bagi politik yang ada di Indonesia, keputusan ini nantinya akan merusak prinsip demokrasi dan hukum di negara Indonesia. Serta penting sekali untuk tetap menjaga independensi lembaga yudikatif dari pengaruh politik yang menguntungkan salah satu pihak, dengan dibahasnya isu politik tersebut secara eksklusif maka diharapkan akan bisa meningkatkan kesadaran publik agar selalau bersikap kritis terhadap apa yang menjadi keputusan dan dapat merusak keadilan. Terakhir, unsur **who** untuk menjawab bagaimana implikasi dari hasil keputusan Mahkamah Konstitusi? Karena keputusan yang di sahkan oleh Mahkamah Konstitusi ini dianggap merusak prinsip demokrasi, menguntungkan salah satu pihak serta melanggar *legal standing* maka lembaga peradilan ini kehilangan kepercayaan dari publik.

Struktur Tematik, struktur tematik digunakan untuk mengetahui bagaimana tema tau ide pokok disusun secara sistematis untuk kemudian disampaikan pesannya kepada audience. Tema utama pada tayangan Mata Najwa kali ini adalah perubahan batas usia calon presiden dan wakil presiden, kemudian atas keputusan ini muncul lah kritis terhadap independensi Mahkamah Konstitusi karena publik menganggap keputusan ini sayarat akan kepentingan politik tertentu, terutama dugaan untuk memperlancar proses pencalonan Gibran yang akan maju sebagai wakil presiden dari Prabowo Subianto. Atas keputusan dan dugaan inilah kemudian Bivitri Susanti sebagai Pakar Hukum Tata Negara menyampaikan bahwasannya publik berhak dan memang sudah seharusnya marah akan keputusan ini karena keputusan ini juga dinilai olehnya telah

menciderai prinsip keadilan, demokrasi serta independensi dari lembaga hukum itu sendiri.

Kemudian, informasi dari hasil wawancara dikembangkan lagi menjadi beberapa sub tema, yaitu disampaikan oleh Bivitri bahwa Mahkamah Konstitusi telah melampaui batasan kewenangannya dalam memutuskan dan mengesahkan keputusan ini, seharusnya keputusan ini ada dalam ranah DPR, dan Bivitri juga menegaskan seharusnya Mahkamah Konstitusi tetap menjaga independensinya dan tidak terpengaruh oleh tekanan politik tertentu. Muncul pula dugaan kepentingan politik sehingga Bivitri mengatakan bahwa keputusan ini merupakan langkah untuk memfasilitasi kepentingan individu saja yaitu Gibran Rakabuming Raka diaman Gibran adalah keponakan dari Hakim yang memimpin dan memutuskan perkara ini. Dari semua keresahan yang timbul Bivitri sangat memaklumi respon publik kecewa dan marah akan keputusan ini menjadi respon yang wajar, hal ini juga disebutkan Bivitri merupakan hal yang perlu ditekankan sebagai bentuk partisipasi publik dalam menjaga demokrasi dan supremasi hukum. Dapat disimpulkan hubungan antar tema pada tayangan ini dibuat berdasarkan logika sebab-akibat, keputusan Mahkamah Konstitusi memicu kecurigaan politis, yang pada akhirnya menyebabkan kemarahan publik, struktur tematik ini juga dirancang untuk membangun narasi yang kuat dan saling bersambung, sehingga audience dapat memahami isu kompleks yang ditayangkan kemudian termotivasi untuk berfikir secara kritis terhadap keputusan yang dinilai kontroversial ini.

Struktur Retoris, digunakan untuk memperkuat pesan utama dari berita. Struktur ini mencakup penggunaan perangkat bahasa, gaya komunikasi, dan simbol yang digunakan untuk membangun narasi, tujuannya adalah untuk membangun persepsi publik dengan menggunakan struktur yang kuat dan membangun emosional. Pada tayangan kali ini terdapat beberapa diksi “publik memang seharusnya marah”, marah pada kalimat ini digunakan untuk menggugah emosi audience dan menekankan bahwa keputusan yang diambil oleh Mahkamah Konstitusi kali ini sudah melampaui batas keadilan. Kemudian kalimat “Keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini merupakan bentuk manipulasi

lembaga negara” menjelaskan bahwa terdapat dugaan kepentingan politik yang mencederai independensi lembaga yudikatif, kalimat “Hakim harusnya sebagai penjaga konstitusi” ini berfungsi untuk mengingatkan audience akan fungsi utama dari Mahkamah Konstitusi yang pada pengambilan keputusan ini seolah tidak lagi berjalan. Diksi-diksi dari beberapa kalimat diatas ini memperkuat pesan yang disampaikan kepada publik bahwa keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini bukan hanya kontroversial tetapi juga telah merugikan demokrasi dan keadilan negara.

Pada struktur ini, ada juga simbol dan gaya bahasa yang digunakan untuk mempermudah pesan dipahami dan lebih menarik secara emosional. Contoh simbolisme dalam tayangan ini “kepercayaan publik itu seperti gantungan yang rapuh dan tipis, yang bergantung pada lembaga yudikatif” makna dari kalimat ini adalah apabila keputusan yang diambil oleh lembaga yudikatif semakin merugikan untuk kepentingan publik maka kepercayaan publik terhadap independensi lembaga tersebut juga akan semakin rapuh dan berkurang, terbukti setelah munculnya keputusan Mahkamah Konstitusi ini publik mulai marah dan kecewa serta banyak mengkritik lembaga tersebut. Kemudian muncul kalimat “keputusan ini seperti pintu yang dibuka untuk kepentingan sebagian orang saja” kalimat ini bermakna keputusan Mahkamah Konstitusi kali ini hanya digunakan untuk melancarkan urusan salah satu pihak dalam hal ini yang sangat diuntungkan. Kalimat “palu hakim tidak lagi independent” menjelaskan bahwa keputusan yang diambil oleh hakim Mahkamah Konstitusi tidak lagi independent melainkan untuk memenuhi kepentingan politik salah satu pihak.

Kredibilitas narasumber yang dihadirkan pada tayangan ini juga menjadi salah satu kunci, Bivitri Susanti merupakan pakar Hukum Tata Negara sebagai narasumber tunggal memberikan legitimasi akademis atas kritik yang disampaikan kepada Mahkamah Konstitusi. Opini yang disampaikan oleh Bivitri menggunakan gaya yang tegas dan berdasarkan data dan fakta, membuat argumen yang disampaikan eberdasae kepada analisis obyek yang ilmiah. Kredibilitas narasumber yang hadir pada setiap sesi wawancara Mata Najwa secara tidak

langsung membentuk kepercayaan audience terhadap kevalidan kritik yang disampaikan.

4. **Ideologi Mata Najwa dalam Memberitakan Keputusan Mahkamah Konstitusi dan Bagaimana Persepsi Masyarakat**

Ideologi merupakan kumpulan ide dan gagasan yang dirumuskan untuk memberikan pandangan atau arah tertentu. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18 untuk menggambarkan ilmu tentang ide. Ideologi juga dipahami sebagai visi yang luas dan menyeluruh, serta sebagai cara pandang terhadap sesuatu secara lebih mendalam. Secara umum, ideologi adalah serangkaian pemikiran yang dirancang oleh kelompok dominan dan ditujukan untuk diterapkan kepada masyarakat secara luas. Tujuan utama ideologi adalah mendorong perubahan melalui hasil pemikiran yang menyeluruh dan terintegrasi.⁹³ Mengkaji ideologi media kemudian menjadi penting untuk melihat isi dari sebuah media terutama pada gagasan-gagasan pokok, nilai-nilai, atau tujuan utama yang terkandung di dalam dan dibalik teks.⁹⁴

Ideologi serta *Framing* yang di munculkan Mata Najwa pada 4 tayangan yang telah di analisis di atas dapat memengaruhi cara pandang politik publik, misalnya Bagaimana Najwa Shihab memberikan pertanyaan kemudian bagaimana narasumber menjawab juga akan memberikan kesan positif dan negatif terhadap kandidat Capres dan Cawapres yang kemudian memengaruhi persepsi dari audience tersebut. Oleh karena itu analisis *framing* pada tayangan dengan isu yang sangat kontroversi ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara informasi tersebut disajikan kepada audience, memahami bagaimana cara informasi disajikan dalam konteks politik, serta bagaimana hal-hal tersebut dapat memengaruhi persepsi publik terhadap Capres dan Cawapres. Pada penelitian kali ini analisis *framing* menjadi bagian yang paling penting serta menjadi alat

⁹³ Ahmad Muttaqin, "IDEOLOGI DAN KEBERPIHAKKAN MEDIA MASSA," *KOMUNIKA* 5, no. 2 (2011): 185–98.

⁹⁴ H Pawito, "MENELITI IDEOLOGI MEDIA: CATATAN SINGKAT," *Jurnal Komunikasi PROFETIK* 7, no. 1 (April 2014).

yang berguna untuk menilai sejauh mana media berperan dalam memberikan bentuk opini politik.⁹⁵

Setelah dianalisis terkait pemberitaan yang di tayangan Mata Najwa dalam channel youtube nya terkait perubahan batas usia Capres dan Cawapres oleh Mahkamah Konstitusi terlihat bahwa program Mata Najwa ini mengadopsi ideologi Jurnalisme kritis. Ideologi jurnalisme kritis merupakan pendekatan dalam jurnalistik yang memiliki fokus terhadap pengawasan kekuasaan, pengungkapan ketidakadilan, pemberdayaan masyarakat dengan menggali informasi yang mendalam dan penuh dengan analitis. Pada akhirnya pendekatan ini menekankan pentingnya independensi media dalam mengungkapkan kebenaran meskipun menghadapi tekanan dan ancaman. Beberapa point ini merupakan bagian dari ciri-ciri utama jurnalisme kritis, yaitu :

3. Pengawasan Kekuasaan (Watchdog Journalism) merupakan sebuah kegiatan jurnalistik yang digunakan sebagai fungsi pengawasan sosial sesuai dengan fungsi pers pada UU No 40 Tahun 1999. Berdasarkan pada pasal 33 UU No. 40 Tahun 1999 tentang pers, pers memiliki fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial serta menjadi lembaga ekonomi (bisnis). Contoh dari Watchdog Journalism atau kerap kali disebut sebagai fungsi kontrol sosial yaitu berita tentang penyelewengan kekuasaan, korupsi, pungli, juga aturan yang dilanggar oleh anggota masyarakat.⁹⁶

Konsep dasar dari watchdog journalism adalah wartawan bertugas sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat untuk mengedepankan kepentingan publik, dengan terus menyuguhkan berita yang obyektif, faktual, dan mengedepankan pemberitaan yang kritis.⁹⁷

⁹⁵ Muhammad Juhan Putra Sabuth Anjabi and Anwari, "ANALISIS FRAMING KAMPANYE CAPRES 2024 PADA CHANNEL YOUTUBE NAJWA SHIHAB EPISODE 3 BACAPRES BICARA GAGASAN," *Spektra Komunika* 4, no. 1 (2024).

⁹⁶ Silvio Waisbord, *Watchdog Journalism in South America: News, Accountability, and Democracy* (New York: Columbia University Press, 1903).

⁹⁷ Romeltea, "Watchdog Journalism Dipraktikan Pers Bawah Tanah (Underground Pers)," Romeltea Media, December 2016.

4. Menggunakan Analisis yang Mendalam, media dengan ideologi jurnalisme yang kritis akan melakukan analisis konteks yang mendalam tidak hanya melaporkan peristiwa saja, mendalami latar belakang, dan menjelaskan implikasi dari sebuah isu agar dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada publik⁹⁸
5. Berpihak pada kebenaran dan keadilan, meskipun media harus berupaya untuk obyektif, tetapi jurnalisme kritis ini sendiri tidak netral terhadap ketidakadilan dan pelanggaran Hak Asasi Manusia. Media dengan ideologi jurnalisme ini akan berpihak terhadap nilai-nilai kebenaran dan keadilan⁹⁹
6. Pemberdayaan Publik, media dengan ideologi jurnalisme kritis ini akan selalu berupaya untuk memberikan informasi yang dapat memberdayakan masyarakat untuk selalu berfikir kritis dan terlibat secara aktif dalam sebuah proses demokrasi. Jurnalisme yang berkualitas adalah jurnalis yang mampu mengajak audiensnya untuk berpikir kritis dan menjadi pilar penting dalam bagian berita.¹⁰⁰

Implikasi dari *framing* yang dibentuk pada tayangan Mata Najwa terhadap persepsi publik terkait perubahan batas usia Capres dan Cwapres tahun 2024 sangat beragam, dengan kecenderungan tanggapan negatif yang lebih dominan. Dalam penelitian yang menganalisis 3.330 tweet, ditemukan hasil bahwa 3.110 tweet menunjukkan pendapat negatifnya, hanya 220 tweet yang menunjukkan komentar positif. Alasan utama munculnya komentar negatif ini di masyarakat adalah kekhawatiran masyarakat akan praktik politik dinasti dan keputusan ini berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam proses pemilihan umum dan kemunduran demokrasi di negara Indonesia.¹⁰¹

⁹⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.

⁹⁹Ichwan Butsi, "MENGENAL ANALISIS FRAMING: TINJUAN SEJARAH DAN METODOLOGI."

¹⁰⁰Edisi Indonesia, "Catatan Akhir Tahun SMSI 2024: Pendidikan Berpikir Kritis, Pilar Jurnalisme Berkualitas," Desember 2024.

¹⁰¹Trifanny et al., "Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial PERAN MEDIA SEBAGAI AGENDA SETTING PADA PENYEBARAN PERINGATAN DARURAT."

Selain itu, hasil survei dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) menunjukkan bahwa sikap masyarakat menjadi terbelah setelah munculnya keputusan tersebut. Sebagian masyarakat menerima keputusan Mahkamah Konstitusi tersebut, sementara ada sebagian lain yang menolahkan keputusan tersebut, hal ini mencerminkan adanya perdebatan publik yang cukup signifikan dari tayangan tersebut mengenai isu perubahan keputusan ini. Pada survei yang dilaksanakan pada 16-18 Oktober 2023 dengan target populasi survei warga negara Indonesia berusia 17 tahun keatas, yang memiliki telepon seluler atau sekitar 83% dari populasi nasional hasilnya adalah 48% masyarakat tidak setuju dengan keputusan tersebut, dan 43% lainnya setuju dengan keputusan tersebut.¹⁰²

Liputan berita mengenai isu politik memang cenderung lebih rumit dibandingkan dengan berita kehidupan biasanya, liputan politik cenderung membentuk pendapat umum baik atas berita baik yang diharapkan oleh para politisi atau para wartawan. Maka dari itu berita mengenai isu politik lebih dari sekedar liputan peristiwa politik, tetapi juga bagian dari hasil konstruksi realitas politik bagi kepentingan opini publik.¹⁰³ Dengan demikian, pemberitaan Mata Najwa dengan mengedepankan jurnalisme kritis sejalan dengan persepsi masyarakat yang lebih cenderung skeptis terhadap keputusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia capres dan cawapres.

¹⁰²Gita Irawan, "Survei LSI: Sikap Masyarakat Terbelah Terhadap Putusan MK Soal Syarat Usia Capres-Cawapres," *TribunNews.com*, October 23, 2023.

¹⁰³Ibnu Hamad, "KONSTRUKSI REALITAS POLITIK DALAM MEDIA MASSA (Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999)," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 8, no. 1 (April 1, 2004): 21, <https://doi.org/10.7454/mssh.v8i1.77>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dalam tesis kali ini bertujuan untuk menganalisis *framing* pemberitaan pada channel Youtube Mata Najwa terkait dengan putusan Mahkamah Konstitusi yang melakukan perubahan usia Capres dan Cawapres pada pemilu tahun 2024. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta paradigma konstruktivisme sebagai perspektifnya dan metode analisis framing milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai metode untuk mengetahui bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik yang digunakan untuk membangun konstruksi serta narasi pemberitaan yang kritis oleh Mata Najwa terhadap isu kontroversial tersebut.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat 2 rumusan masalah yaitu bagaimana channel youtube Mata Najwa merepresentasikan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Calon Presiden dan Wakil Presiden tahun 2024, dan apa implikasi terhadap opini publik atas kandidat tersebut, dari rumusan masalah ini channel youtube Mata Najwa menilai bahwa keputusan perubahan batasan usia calon presiden dan wakil presiden merupakan sebuah tindakan politik yang mengabaikan *rule of law* dan berpotensi melemahkan demokrasi. Sedangkan, implikasi dari berita putusan Mahkamah Konstitusi terhadap opini publik mengenai calon presiden dan wakil presiden Prabowo-Gibran adalah masyarakat kemudian menilai bahwa putusan Mahkamah Konstitusi ini dibuat untuk kepentingan politik dan menimbulkan keraguan publik terhadap independensi dan integritas dari lembaga peradilan.

Masyarakat juga sering menyerukan anggapan tentang adanya dinasti politik yang ini dijalankan pada pemilu kali ini dengan Gibran menjadi Calon Wakil Presiden yang memiliki hubungan Bapak dan Anak

dengan Presiden Jokowi dan dugaan dinasti politik ini tidak disukai oleh masyarakat. Secara keseluruhan, representasi yang dihasilkan dari analisis framing terhadap pencalonan Prabowo-Gibran menimbulkan tidak percaya publik atas praktik politik dan demokrasi di Indonesia.

Dari rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana channel youtube Mata Najwa membentuk framing terhadap Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka dalam pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Capres dan Cawapres oleh Mata Najwa dari sudut pandang, framing visual dan penggunaan narasi suara, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut, channel Youtube Mata Najwa dikenal dengan pendekatan jurnalistik yang mendalam dan kritis dalam membahas isu politik, termasuk berita putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Mata Najwa juga membentuk framing secara visual melalui pemilihan Gambar dan Video, dalam beberapa video nya Mata Najwa kerap kali menampilkan cuplikan video atau foto yang relevan dengan topik yang dibahas, penambahan visual seperti ini membuat audiense memahami konteks dan menyoroti aspek-aspek tertentu dalam peristiwa. Selain framing visual Mata Najwa juga kerap menyoroti gestur dan ekspresi wajah narasumber atau tokoh politik yang dapat memberikan nuansa tertentu.

Mata Najwa menggunakan narasi suara berupa intonasi dan penekanan, narasi yang disampaikan dengan intonasi tertentu dapat menekankan aspek-aspek penting dari berita. Contoh dari 4 video yang dianalisis diatas adalah penekanan kata “dinasti politik” membentuk persepsi dalam benak masyarakat bahwa putusan Mahkamah Konstitusi kali ini memang merupakan kepentingan politik tertentu untuk menciptakan dinasti politik. Pemilihan kata dalam narasi suara seperti yang diucapkan oleh Butet Kartanegara “asu to kuwi?” Dan “Gibran ngandul saja ke bapaknya” Akan menciptakan kesan kemarahan dan kebencian yang mendalam, dan akan memengaruhi cara pandang

masyarakat akan kredibilitas dan kapabilitas Gibran sebagai wakil presiden.

Implikasinya terhadap opini publik dari strategi framing yang diterapkan oleh Mata Najwa melalui elemen visual dan narasi suara adalah, publik lebih fokus menyoroti aspek-aspek tertentu, seperti latar belakang Gibran atau pengalaman politik yang dimiliki oleh Prabowo, narasi ini diciptakan untuk membentuk persepsi audience tentang kompetensi, integritas, dan elektabilitas dari kedua tokoh tersebut. Dalam konteks ini Gibran lebih disoroti sebagai anak dari presiden Jokowi maka pemberitaan ini menimbulkan persepsi tentang dinasti politik yang kuat. Framing yang dilakukan oleh Mata Najwa cenderung konsisten untuk menolak putusan dari Mahkamah Konstitusi atas perubahan batas usia Capres dan Cwapres menjadi 35 Tahun dengan menghadirkan berbagai macam kalangan narasumber dan sebagian besar menolak atau tidak setuju dengan putusan tersebut maka menghasilkan framing terhadap masyarakat bahwa Mata Najwa pun turut menolak perubahan putusan tersebut.

Tetapi, selain itu Mata Najwa dalam penelitian kali ini juga dianggap berimbang dengan tetap menghadirkan narasumber yang pro akan keputusan tersebut dan yang kontra akan keputusan tersebut, meskipun terlihat tidak seimbang jumlah narasumber Pro yang dihadirkan dan narasumber kontra yang dihadirkan tetapi Mata Najwa ingin memberikan kesempatan terhadap kubu yang Pro dengan keputusan tersebut untuk memberikannya pandangan nya dan menyampaikan kepada masyarakat luas sebagai bahan pertimbangan.

Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa Mata Najwa dalam memberitakan putusan perubahan usia oleh Mahkamah Konstitusi menggunakan framing yang kritis dalam pemberitaannya. Program ini menggiring opini dan perhatian publik terhadap aspek transparansi yang seharusnya dilakukan dalam proses hukum, serta menelaah sejauh mana integritas Mahkamah Konstitusi dan dampak negatif serta munculnya

dugaan praktik politik dinasti. Dengan menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang dari yang pro hingga yang kontra dan netral, Mata Najwa menawarkan beragam perspektif multidimensi untuk menentang dan mempertanyakan independensi dalam keputusan Mahkamah Konstitusi. Tayangan Mata Najwa juga menyuguhkan struktur-struktur framing yang tajam seperti penekanan pada isu-isu regenerasi kepemimpinan, bagaimana perspektif publik terhadap lembaga kehakiman, dan potensi munculnya kerusakan demokrasi yang menjadi topik utama dalam pemberitaan.

Hal ini membentuk opini publik untuk lebih kritis dan mendorong masyarakat untuk mempertanyakan legitimasi atas keputusan tersebut. Atas pembentukan *framing* dalam pemberitaan kali ini memunculkan reaksi publik yang beragam, sebagian besar audience Mata Najwa menunjukkan kekhawatiran tentang politik dinasti yang akan mendominasi dan penyalahgunaan kekuasaan, tetapi dilihat dalam tayangan nya ada juga sebagian pihak yang mendukung pengambilan keputusan ini karena memunculkan peluang bagi generasi muda untuk memimpin. Kemudian, selain itu *framing* yang diciptakan oleh Mata Najwa mampu memengaruhi diskursus publik dengan menciptakan berita yang membuat masyarakat lebih aktif dalam mengawal demokrasi. Program ini berhasil mengangkat isu perubahan batas usia capres-cawapres sebagai topik diskusi nasional yang menyentuh setiap lapisan sistem demokrasi dan keadilan di Indonesia.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah, media khususnya Mata Najwa berperan sebagai pusat kontroll dari sebuah kekuatan sosial yang kritis akan setiap kebijakan pemerintah dan lembaga hukum. Dengan menggunakan metode analisis *framing* yang terstruktur Mata Najwa berhasil membentuk opini serta narasi yang mengajak masyarakat untuk lebih sadar dan kritis terhadap dinamika politik di negara ini. Tetapi, *framing* yang cenderung kritis ini juga menimbulkan risiko terciptanya

polarisasi dalam masyarakat, terutama terkait isu sensitif seperti perubahan batas usia capres dan cawapres pada pemilu tahun 2024 ini

B. Saran

Penelitian ini hanya menggunakan metode analisis *framing* secara visual, maka diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa melengkapi penelitian menggunakan analisis *framing* yang lainnya. Berita yang diteliti terbatas hanya menggunakan 4 video pada satu Channel Youtube serta terbatas dalam satu isu perubahan putusan Mahkamah Konstitusi mengenai batasan usia capres dan cawapres. Penelitian ini juga belum menggunakan analisis pada level konteks yang mendalam maka penelitian selanjutnya diharapkan bisa melalui analisis level konteks mendalam agar mendapatkan hasil yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor Lubis, Muhammad, Anggraeni Atmei Lubis, and Wenggedes Frensh. *Sistem Pemilihan Umum Proporsional Terbuka Dan Tertutup*. 1st ed. Medan: CV.EUREKAMEDIAAKSARA, 2023.
- Ardhi, Satria. "Pandangan Pakar UGM Terkait Putusan MK Soal Batas Usia Capres-Cawapres." Jakarta, October 2023.
- ASTUTI WIDIA, EFENDI, and ARSAN ARDIANTO. "STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PADA PEMILIHAN UMUM KEPALA DAERAH KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2020 WIDIA ASTUTI, EFENDI, ARDIANTO ARSAN STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH." *JANMAHA* 3, no. 12 (December 2021).
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Bintang D, Meia Roido BS, and Ghasela Julianna A. "PELANGGARAN KODE ETIK : Pelanggaran Kode Etik Yang Dilakukan Oleh Anwar Usman Selaku Ketua Mahkamah Konstitusi." *KULTURA* 1, no. 2 (2023): 47–54.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Burhanuddin, H. "AL-QALAM SIKAP NEPOTISME (Tinjauan Analisis Hadis)." *Al-Qalam* 6, no. 2 (2014).
- Edisi Indonesia. "Catatan Akhir Tahun SMSI 2024: Pendidikan Berpikir Kritis, Pilar Jurnalisme Berkualitas," December 2024.
- Efendi, Erwan, Abdillah Taufiqurrohman, Tris Supardi, and Eki Kuwananda. "Teori Agenda Setting." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).
- Eriyanto. *ANALISIS FRAMING (Konstruksi, Ideologi Dan Politik Media)*. 1st ed. Yogyakarta: PT.LKIS Printing Cemerlang, 2002.
- Falah, Zidnal. "PERAN KOMUNIKASI POLITIK DALAM MEMBENTUK CITRA KANDIDAT PEMILU." *Syntax Idea* 5, no. 9 (September 2024): 1868–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i9.2876>.

- Fudholi, Moh, Mohammad Adi, and Ridan Muhtadi. "FENOMENOLOGI KONSTRUKSI SOSIAL PADA KIAI YANG BERPOLITIK PRAKTIS." *Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2021).
- Ghina Viedini, Alya, Cikita Alodia Rahmasari, and Sarah Shafira Kurniawan. "ANTARA KEADILAN DAN ETIKA POLITIK: MAHKAMAH KONSTITUSI DAN BATAS USIA CALON PRESIDEN DALAM PERSPEKTIF AKSIOLOG." *Action Research Literate* 8, no. 1 (2024). <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>.
- Gita Irawan. "Survei LSI: Sikap Masyarakat Terbelah Terhadap Putusan MK Soal Syarat Usia Capres-Cawapres." *TribunNews.com*, October 23, 2023.
- Hamad, Ibnu. "KONSTRUKSI REALITAS POLITIK DALAM MEDIA MASSA (Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999)." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 8, no. 1 (April 1, 2004): 21. <https://doi.org/10.7454/mssh.v8i1.77>.
- Handaka, Tatag, Ferry Adhi Dharma, Konstruksi Realitas Sosial, and Pemikiran L Peter Berger Tentang Kenyataan Sosial. "The Social Construction of Reality: Peter L. Berger's Thoughts About Social Reality." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (June 2018). <https://doi.org/10.21070/kanal.v%vi%i.3024>.
- Hidayat, Hendra, and Nani Nurani Muksin. "Ganjar Pranowo's Political Public Relations to Build Political Communication on Social Media." *Seri Pendidikan Dan Humaniora*, 2023.
- Hidayat, Muhammad. "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN DAERAH ISTIMEWA MINANGKABAU DI MEDIA ONLINE TEMPO.CO." *KOMUNIKA* 17, no. 2 (2021): 15–29.
- Humas MKRI. "Batas Usia Capres-Cawapres 40 Tahun Atau Menduduki Jabatan Yang Dipilih Dari Pemilu/Pilkada." Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, October 2023.
- HUMAS UMY. "Terkait Putusan MK Soal Batasan Usia Capres Dan Cawapres, Ini Pandangan Pakar UMY," October 2023. <https://www.umi.ac.id/terkait-putusan-mk-soal-batas-usia-capres-cawapres-ini-pandangan-pakar-umi>.

- Ichwan Butsi, Febry. "MENGENAL ANALISIS FRAMING: TINJUAN SEJARAH DAN METODOLOGI." *Communique* 1, no. 2 (April 2019). www.ejurnal.stikpmedan.ac.id.
- Indiwan Seto Wahjuwibowo. *Pengantar Jurnalistik Teknik Penulisan Berita, Artiket & Feature*. Tangerang : PT. Matana Publishing Utama , 2015.
- Jannah, Almaidatul, and Wahyu Widayati. "BENTUK DAN MAKNA KATA MAKIAN DI TERMINAL PURABAYA SURABAYA DALAM KAJIAN SOSIOLINGUISTIK." *Jurnal Ilmiah : FONEMA* 4 (December 2017). <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs>.
- Johanes R.S, Leonardo. "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) Di Harian Media Indonesia Dan Koran Sindo ." *Jurnal E-Komunikasi* 1, no. 2 (2013).
- Juhan Putra Sabuth Anjabi, Muhammad, and Anwari. "ANALISIS FRAMING KAMPANYE CAPRES 2024 PADA CHANNEL YOUTUBE NAJWA SHIHAB EPISODE 3 BACAPRES BICARA GAGASAN." *Spektra Komunika* 4, no. 1 (2024).
- Karman. "CONSTRUCTION OF SOCIAL REALITY AS THOUGHT MOVEMENT (Theoretical Review On Social Construction of Reality." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Komunikasi Dan Informatika* 5, no. 3 (March 2014).
- Magdalena Isa, Jayanti, and Koesworo Setiawan. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Talk Show Mata Najwa Di Trans7 Sebagai Media Informasi Politik." *Karimah Tauhid*. Vol. 2, 2023.
- Masitah, Dewi, and Hermanto Halil. "Konstruksi Sosial Prilaku Pemuda Kota Pasuruan Dalam Mengonsumsi Makanan Dan Minuman Halal Atau Haram Prespektif Peter L Berger Dan Thomas Luckman." *ICHES* 1, no. 2 (2023).
- Muchlis Solihin, Moammad. *PARADIGMA KONSTRUKTIVISME DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Edited by Ali Nuradi. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021.

- Muda Siregar, Ali, Hasan Sazali, and Achiriah Achiriah. "ANALISIS FRAMING MODEL ZHONGDANG PAN DAN GERALD M. KOSICKI DALAM PEMBERITAAN PEMBERANTASAN PUNGUTAN LIAR DI PELABUHAN PT. PELINDO 1 PERIODE 1 JUNI – 30 JUNI 2021." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 3 (February 28, 2023): 973–80. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.704>.
- Mujab, Saeful, and Azhar Irfansyah. "Komunikasi Politik Identitas K.H. Ma'ruf Amin Sebagai Strategi Depolarisasi Agama Pada Kontestasi Demokrasi Pilpres 2019." *Warta ISKI* 3, no. 01 (June 28, 2020): 54–66. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v3i01.46>.
- Muttaqin, Ahmad. "IDEOLOGI DAN KEBERPIHAKKAN MEDIA MASSA." *KOMUNIKA* 5, no. 2 (2011): 185–98.
- Nestyia Indah Mulyana, and Qoni'ah Nur Wijayanti. "TEORI KOMUNIKASI AGENDA-SETTING DALAM K-POP: PERAN MEDIA TERHADAP MOTIVASI, KEPUASAN, DAN LOYALITAS FANS DALAM MENDUKUNG GRUP IDOLA." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 2, no. 1 (December 19, 2023): 201–14. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i1.503>.
- Ngangi, Charles R. "KONSTRUKSI SOSIAL DALAM REALITAS SOSIAL." *ASE* 7 (June 2011): 1–4.
- Nugroho, Bimo, dkk. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta : Institut Studi Arus Informasi, 1999.
- Nur Hayati, Umi, and Putri Minamas. "TEORI KOMUNIKASI DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN." *JMA* 2, no. 5 (2024): 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>.
- Nurhayati, Meti. "Komunikasi Politik Dan Peran Media Dalam Pemilihan Umum Penulis Korespodensi." *LANCAH* 1, no. 2 (2023): 217–22. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2154>.
- Pangeran Siagian, and Mara Untung Ritonga. "Analisis Framing Dalam Pemberitaan Politik Di Tvonenews.Com." *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1, no. 2 (March 7, 2024): 126–39. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.96>.

- Pawito, H. "MENELITI IDEOLOGI MEDIA : CATATAN SINGKAT." *Jurnal Komunikasi PROFETIK* 7, no. 1 (April 2014).
- Putu Surya Adi Kusuma, I, Ni Made Anggita Sastri Mahadewi, and I Gusti Ngurah Agung Krisna Aditya. "Konstruksi Sosial Tradisi Usaba Dangsil Di Desa Adat Bungaya, Kabupaten Karangasem." *Communication and Policy Review* 1, no. 4 (2024): 2024. <https://ijespjournal.org/index.php/shkr>.
- Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Rintoni Suci, Luthfiyyah, and Haris Supratno. "KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL DALAM NOVEL ORANG-ORANG OETIMU KARYA FELIX K. NESI: KAJIAN KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER DAN THOMAS LUCKMANN." *BAPALA* 9, no. 3 (2022).
- Romeltea. "Watchdog Journalism Dipraktikan Pers Bawah Tanah (Underground Pers)." Romeltea Media, December 2016.
- Santi, Sarah. "FRAME ANALYSIS: KONSTRUKSI FAKTA DALAM BINGKAI BERITA." *Frame Analysis: Konstruksi Fakta Dalam Bingkai Berita Forum Ilmiah*. Vol. 9, 2012.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing* . Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sri Pujianti. "Putusan MK Soal Usia Capres-Cawapres Dinilai Menimbulkan Problematika Hukum." Jakarta , December 2023.
- Subandri, Rio. "Tinjauan Yuridis Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 90/PUU-XXI/2023 Tentang Persyaratan Batas Usia Pencalonan Presiden Dan Wakil Presiden." *Jaksa : Jurnal Kajian Ilmu Hukum Dan Politik* 2, no. 1 (January 2024).
- Suryadi, Israwati. "PERAN MEDIA MASSA DALAM MEMBENTUK REALITAS SOSIAL." *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad* 3, no. 2 (October 201AD).
- Tekkay, Alfrini, Meity Himpong, and Ridwan Paputungan. "PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG TALKSHOW 'MATA NADJWA' DI METRO TV

(STUDI PADA MASYARAKAT BAHU KECAMATAN MALALAYANG).” *Acta Diurna*. Vol. VI, 2017.

Trifanny, Rizma, Arnesta Aulia, Rere Dwi Agustina, Resty Salsabila, and Rima Meisya Isnanda. “Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial PERAN MEDIA SEBAGAI AGENDA SETTING PADA PENYEBARAN PERINGATAN DARURAT.” *Triwikrama : Jurnal Ilmu Sosial* 5, no. 12 (2023).

Waisbord, Silvio. *Watchdog Journalism in South America : News, Accountability, and Democracy*. New York: Columbia University Pers, 1903.

Zuhri, Saifuddin, Irvia Amananda, Nanda Alya Karlina Amini, and Tiara Febri Angelina. “Menakar Respon Pengguna Instagram Terhadap Program "Mata Najwa.” *Syntax Idea* 3, no. 3 (2021).

\